



KEMENAG



Kemenag
Berdampak



LAPORAN KINERJA

**Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Paser**

Tahun 2025



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PASER**

**Jl. Sultan Ibrahim Khaliluddin No. 29 Tanah Grogot
Kabupaten Paser**

**LAPORAN KINERJA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASER
TAHUN 2025**

Pengarah:

Maslekhan (Kepala Kantor)

Penanggung Jawab:

Rusmadi (Kasubbag Tata Usaha)

Editor:

Siti Sjarah

Penulis:

Dyah Marthaning Tyas
Jajang Adiftiya

Kontributor:

Kasi/Penyelenggara
Kelompok Jabatan Fungsional
Pelaksana

Desain Grafis:

Humas Kantor Kemenag Kab. Paser

Produksi:

Kantor Kemenag Kab. Paser
Tahun 2026

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga **Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

LKjIP ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja serta wujud transparansi dan akuntabilitas **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi selama Tahun 2025. Penyusunan laporan ini mengacu pada prinsip-prinsip akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tahun 2025 merupakan periode yang sarat dinamika, peluang, dan tantangan. Dalam menghadapi berbagai perkembangan tersebut, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** terus berupaya meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, efektivitas pelaksanaan program, serta mutu pelayanan publik. Berbagai langkah strategis, penguatan koordinasi, dan inovasi telah dilaksanakan guna memastikan seluruh program dan kegiatan berjalan selaras dengan perencanaan, indikator kinerja, serta target yang telah ditetapkan.

Laporan ini menyajikan informasi mengenai capaian kinerja organisasi yang mencakup aspek pelaksanaan program dan kegiatan, pengelolaan anggaran, penguatan tata kelola, pengembangan sumber daya manusia, serta dukungan administratif dan teknis lainnya. Selain itu, LKjIP ini juga memuat evaluasi kinerja sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam rangka peningkatan kinerja organisasi di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh jajaran **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser**, unit kerja terkait di lingkungan Kementerian Agama,

serta seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan, sinergi, dan kontribusi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Semoga LKjIP Tahun 2025 ini dapat menjadi media informasi, evaluasi, dan acuan strategis dalam perencanaan dan peningkatan kinerja di tahun berikutnya.

Paser, 20 Januari 2026
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Paser



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja atas pelaksanaan tugas, fungsi, serta pengelolaan sumber daya yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025.

Penyusunan LKjIP ini merupakan implementasi dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam **Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**, yang mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara berjenjang dan berkala kepada pimpinan yang lebih tinggi.

LKjIP Tahun 2025 memuat gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser**, yang diukur berdasarkan perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, indikator kinerja utama (IKU), serta target yang telah ditetapkan. Laporan ini juga menyajikan analisis atas keberhasilan, kendala, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas kinerja organisasi.

Melalui penyusunan laporan ini, diharapkan terwujud peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan, transparansi, serta akuntabilitas kinerja dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama di Kabupaten Paser.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 menyajikan gambaran pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2025 sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja organisasi.

Penyusunan LKjIP ini mengacu pada dokumen perencanaan dan penganggaran yang berlaku, khususnya **Rencana Strategis (Renstra) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025–2029**, serta **Perjanjian Kinerja Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025**. Selain itu, laporan ini disusun sesuai ketentuan **Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)** dan **Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama**.

LKjIP Tahun 2025 memuat capaian kinerja yang diukur berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), serta target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja. Laporan ini juga menyajikan analisis atas tingkat pencapaian kinerja, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, realisasi anggaran, serta kendala dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Melalui laporan ini, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta mewujudkan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan bidang agama, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** pada Tahun 2025 mendukung pelaksanaan **34 (tiga puluh empat) Sasaran Kegiatan**, yang merupakan penjabaran dari Sasaran Strategis Kementerian Agama sebagaimana tertuang dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**.

Sasaran Kegiatan tersebut menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja organisasi, yaitu:

1. Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama
2. Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam
3. Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama
4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah
5. Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam
6. Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam
7. Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf
8. Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf
9. Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen dan Katolik yg profesional, inklusif, dan berdampak
10. Meningkatnya kualitas jemaah haji
11. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji

12. Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji
13. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh
14. Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah
15. Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan
16. Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas
17. Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas
18. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas
19. Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah
20. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren
21. Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum
22. Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu
23. Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu
24. Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan
25. Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan
26. Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah
27. Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan
28. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran
29. Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi
30. Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran

31. Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)
32. Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum
33. meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa
34. Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi

Seluruh Sasaran Kegiatan tersebut dioperasionalkan melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan secara terukur dengan mengacu pada **Perjanjian Kinerja Tahun 2025**, indikator kinerja utama (IKU), serta target kinerja yang telah ditetapkan.

Kinerja **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** selama Tahun 2025 disajikan melalui beberapa perspektif pengukuran kinerja, yang meliputi capaian terhadap **Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025**, capaian kinerja lainnya, serta capaian pelaksanaan anggaran.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa organisasi telah melaksanakan **34 (tiga puluh empat) Sasaran Kegiatan** dengan dukungan **120 (seratus dua puluh) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)**. Nilai rerata capaian kinerja Sasaran Kegiatan pada Tahun 2025 tercatat sebesar **103,71%**, yang termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2024 sebesar **100,08%**, kinerja Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar **3,63%**. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta penguatan tata kelola kinerja yang selaras dengan arah kebijakan dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**.

Sasaran Kegiatan dengan capaian kinerja tertinggi terdapat pada Sasaran Kegiatan *Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji*, dengan tingkat capaian sebesar 120%. Capaian tersebut didukung oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaan manasik haji secara terstruktur dan berjenjang, peningkatan koordinasi antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dengan KUA, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), serta pemanfaatan media digital dalam penyampaian materi manasik. Selain itu, optimalisasi monitoring kehadiran dan evaluasi pemahaman jemaah, serta peningkatan kualitas narasumber dan materi pembinaan sesuai standar nasional penyelenggaraan haji, turut berkontribusi terhadap terealisasinya target

indikator kinerja secara maksimal dan tepat waktu.

Sasaran Kegiatan dengan capaian kinerja terendah pada Tahun 2025 terdapat pada Sasaran Kegiatan *Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh*, dengan capaian sebesar 48,22%. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih terdapat Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) dan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) yang belum memenuhi seluruh persyaratan akreditasi kategori A, baik dari aspek manajerial, kepatuhan administratif, pemenuhan standar sarana prasarana, maupun kelengkapan dokumen sesuai regulasi yang berlaku. Selain itu, keterbatasan kewenangan pembinaan di tingkat kabupaten, keterbatasan sumber daya manusia pengawas, serta faktor kesiapan internal lembaga penyelenggara turut memengaruhi capaian indikator tersebut.

Meskipun demikian, berbagai langkah perbaikan telah dan akan dilakukan melalui peningkatan koordinasi dengan Kantor Wilayah dan Direktorat terkait dalam pembinaan dan pengawasan PIHK dan PPIU, pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait standar akreditasi dan kepatuhan regulasi, pendampingan administratif kepada penyelenggara yang belum memenuhi kriteria, serta penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Strategi mitigasi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola penyelenggara haji khusus dan umroh secara bertahap, sehingga capaian kinerja pada tahun berikutnya dapat meningkat dan selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada aspek **pelaksanaan anggaran Tahun 2025**, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser memperoleh alokasi **anggaran awal sebesar Rp52.174.225.000**. Seiring dengan penyesuaian kebutuhan organisasi, anggaran tersebut mengalami penambahan sehingga menjadi **Rp73.217.075.000**, atau meningkat sebesar **Rp21.042.850.000 (29%)** dari pagu awal.

Apabila dibandingkan dengan **anggaran Tahun 2024 sebesar Rp48.914.144.000**, alokasi anggaran Tahun 2025 menunjukkan kenaikan sebesar **Rp24.302.931.000 (33%)**. Peningkatan anggaran ini terutama dipengaruhi oleh bertambahnya kebutuhan **belanja pegawai**, antara lain sebagai dampak dari rekrutmen ASN baru (PNS) serta kebijakan pengangkatan pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), yang sebelumnya berstatus tenaga honorer.

Kenaikan anggaran tersebut diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan

program dan kegiatan yang selaras dengan arah kebijakan dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, khususnya dalam peningkatan kualitas layanan, tata kelola, serta kinerja organisasi.

Di samping capaian kinerja utama, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** pada Tahun 2025 juga mencatat **capaian kinerja lainnya** yang memperoleh apresiasi dan penghargaan dari instansi mitra kerja. Penghargaan tersebut mencerminkan komitmen organisasi dalam menjaga kualitas pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek rekonsiliasi dan pelaporan keuangan.

Adapun penghargaan yang berhasil diraih antara lain:

- a. **Juara 2 Liga Rekonsiliasi (Liga Rekon)** KPPN Balikpapan Tahun 2025 – *Kategori Pagu Sedang*
- b. **Juara 3 Liga Rekonsiliasi (Liga Rekon)** KPPN Balikpapan Tahun 2025 – *Kategori Pagu Kecil*

Pencapaian ini menunjukkan konsistensi satker dalam meningkatkan ketertiban administrasi, akurasi data keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan dan pelaporan keuangan negara. Prestasi tersebut selaras dengan arah kebijakan dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, khususnya pada penguatan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR ISI

LAPORAN KINERJA KANTOR KEMENAG KAB. PASER TAHUN 2025

KATA PENGANTAR.....	I
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	III
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud Tujuan.....	2
C. Kedudukan, Tugas, Pokok dan Fungsi.....	3
D. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia.....	4
E. Permasalahan Utama.....	16
F. Sistematika Pelaporan.....	23
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	23
A. Rencana Strategis Tahun 2025-2029.....	26
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	32
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	105
A. Capaian Kinerja Organisasi Tahun 2025.....	105
B. Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2025.....	228
C. Capaian Kinerja Lainnya Tahun 2025.....	240
BAB IV PENUTUP.....	23
LAMPIRAN.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi, setiap instansi pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yang salah satu prinsip utamanya adalah **akuntabilitas kinerja**. Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan kepada pemangku kepentingan.

Sejalan dengan hal tersebut, **Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)** serta **Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah** mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, sekaligus sebagai media evaluasi untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 disusun sebagai wujud akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama Tahun Anggaran 2025. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser merupakan unit kerja vertikal Kementerian Agama Republik Indonesia di tingkat kabupaten yang memiliki tugas melaksanakan kebijakan dan program pembangunan di bidang agama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas tersebut, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser telah menetapkan sasaran kinerja yang terukur melalui penyusunan **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, yang dijabarkan ke dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2025**, termasuk di dalamnya penetapan indikator kinerja sasaran program dan indikator kinerja sasaran kegiatan. Dokumen tersebut menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, serta evaluasi kinerja organisasi.

Penyusunan LKjIP Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja organisasi, tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, serta menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas kinerja dan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Pelaporan dan analisis atas capaian kinerja dalam **LKjIP Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025** dilakukan secara komprehensif, meliputi evaluasi terhadap tingkat pencapaian sasaran strategis, indikator kinerja, serta efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan. Hasil analisis tersebut disajikan pada bagian akhir laporan sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan, strategi peningkatan kinerja, serta upaya akselerasi pencapaian target kinerja pada periode berikutnya.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip **perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)** dalam kerangka **Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)** dan mendukung implementasi **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, khususnya dalam memperkuat kualitas perencanaan, pengukuran, dan pengendalian kinerja organisasi.

B. Maksud Tujuan

Maksud

Maksud penyusunan **Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025** adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan akuntabilitas kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi, serta pengelolaan anggaran guna mencapai sasaran, indikator kinerja, dan target yang telah ditetapkan dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2025**.

Tujuan

Tujuan penyusunan LKjIP ini adalah untuk:

1. Menyajikan informasi mengenai tingkat pencapaian kinerja **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** selama Tahun 2025 berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Menggambarkan hasil evaluasi dan analisis atas capaian kinerja, termasuk keberhasilan, kendala, serta faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja organisasi.
3. Menjadi bahan masukan dalam proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta dasar dalam penetapan kebijakan, strategi, dan perencanaan kinerja pada periode berikutnya.
4. Mendukung implementasi **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, khususnya dalam penguatan akuntabilitas kinerja, efektivitas program, dan kualitas tata kelola pemerintahan.

C. Kedudukan, Tugas, Pokok dan Fungsi

Berdasarkan **Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama**, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** merupakan instansi vertikal Kementerian Agama yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Tugas

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser mempunyai tugas **melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Paser** berdasarkan kebijakan Menteri Agama serta peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di kabupaten;
2. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
3. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf;

4. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan;
5. Pembinaan kerukunan umat beragama;
6. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
7. Pengoordinasian perencanaan, pengendalian program, dan pengawasan; dan
8. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di kabupaten.

D. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Intansi Vertikal Kementerian Agama, Susunan Organisasi **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** yakni:

Gambar 1.
Struktur Organisasi dan Tata Kerja
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser



Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI
Nomor 33 Tahun 2024 tentang
Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** didukung oleh struktur organisasi yang terdiri atas **7 (tujuh) unit kerja** serta **Kelompok Jabatan Fungsional**, yang berada di bawah koordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser. Susunan organisasi tersebut berperan dalam menjamin terlaksananya program dan kegiatan secara efektif, efisien, terkoordinasi, dan akuntabel.

Struktur organisasi ini disusun sesuai ketentuan **Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama**, serta diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**.

Berdasarkan **Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama**, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur memiliki **7 (tujuh) unit kerja** serta **Kelompok Jabatan Fungsional**.

Selain melaksanakan fungsi koordinasi dan pembinaan pada tingkat kabupaten, **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** juga membawahi **10 (sepuluh) Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan**, yang merupakan unit pelaksana teknis di bidang urusan agama Islam pada tingkat kecamatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, susunan organisasi **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser** dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf a bertugas melaksanakan koordinasi penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan tugas, pelayanan, pemberian dukungan, dan bina administrasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

- a. koordinasi penyusunan rencana, program, perjanjian kinerja, kegiatan dan

- anggaran, evaluasi, serta laporan;
- b. pelaksanaan urusan keuangan dan perbendaharaan, verifikasi akuntansi instansi, dan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara, serta pelaporan keuangan dan barang milik negara;
 - c. penyusunan rencana kebutuhan dan penataan pegawai, pengelolaan data dan administrasi kepegawaian, fasilitasi asesmen, dan pengembangan pegawai;
 - d. penyusunan analisis organisasi, analisis jabatan dan beban kerja, sistem, standar, dan prosedur kerja, laporan kinerja, tindak lanjut hasil pengawasan, pelaksanaan pelayanan publik, fasilitasi pelaksanaan reformasi birokrasi, dan zona integritas;
 - e. penyusunan keputusan dan instrumen hukum lainnya, analisis, advokasi, dan penyuluhan hukum, serta kerja sama dan pengawasan orang asing;
 - f. pelaksanaan bina lembaga kerukunan umat beragama dan lembaga keagamaan, dan harmonisasi umat beragama;
 - g. pengelolaan data, pengembangan sistem informasi, hubungan masyarakat, dan publikasi; dan
 - h. pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, perlengkapan, pengadaan, dan pemeliharaan barang milik negara, serta fasilitasi pelayanan terpadu pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser

2. Seksi Pendidikan Madrasah;

Seksi Pendidikan Madrasah bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Seksi Pendidikan Madrasah menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan;
- b. pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan madrasah;

- c. bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum dan evaluasi, sarana prasarana, kelembagaan, pengembangan potensi siswa, guru dan tenaga kependidikan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah; dan
- d. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan

3. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;

Seksi Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren;
- b. pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan diniyah dan pondok pesantren;
- c. bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren pada pendidikan diniyah formal dan diniyah takmiliyah, pendidikan kesetaraan, pendidikan Al-Quran, dan pondok pesantren, serta pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren; dan
- d. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang diniyah dan pondok pesantren

4. Seksi Pendidikan Agama Islam

Seksi Pendidikan Agama Islam bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Seksi Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan agama Islam;
- b. pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan agama Islam;
- c. bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan agama Islam; dan
- d. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan agama Islam.

5. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan haji dan umrah
- b. pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan penyelenggaraan haji dan umrah;
- c. bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendaftaran, dokumen haji, transportasi, perlengkapan, akomodasi haji reguler, bina haji regular, advokasi haji, bina penyelenggara umrah dan haji khusus, serta administrasi dana haji dan sistem informasi haji dan umrah;
- d. koordinasi pelayanan di asrama haji; dan
- e. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah

6. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, penerangan agama Islam, berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam menyelenggarakan fungsi: penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan di bidang bimbingan masyarakat

- a. pelayanan dan pemenuhan standar nasional bimbingan masyarakat Islam;
- b. bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, fasilitasi bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, kepenghuluan, penerangan agama Islam, pemberdayaan, pemantauan, dan pengelolaan data dan sistem informasi bimbingan masyarakat Islam¹; dan
- c. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang bimbingan masyarakat Islam.

7. Penyelenggara Zakat dan Wakaf

Penyelenggara Zakat dan Wakaf bertugas melaksanakan pemberdayaan zakat dan wakaf berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Penyelenggara Zakat dan Wakaf menyelenggarakan fungsi: penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan di bidang penyelenggaraan zakat dan wakaf

- a. pelayanan dan pemenuhan standar nasional penyelenggaraan zakat dan wakaf;
- b. bimbingan teknis dan supervisi serta evaluasi zakat dan wakaf; dan
- c. evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan zakat dan wakaf.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kelompok Jabatan Fungsional berperan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser**, sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan.

Kelompok Jabatan Fungsional membantu Kepala Kantor dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan di bidang agama, termasuk pelaksanaan program, kegiatan teknis, pelayanan publik, serta penguatan tata kelola organisasi. Pelaksanaan tugas jabatan fungsional berpedoman pada regulasi, standar kompetensi, serta uraian tugas masing-masing jabatan

fungsional.

Peran Kelompok Jabatan Fungsional diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi sebagaimana tertuang dalam **Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029**, khususnya dalam peningkatan kinerja, profesionalitas ASN, dan kualitas layanan publik.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser pada Tahun 2025 didukung oleh **547 (lima ratus empat puluh tujuh) Aparatur Sipil Negara (ASN)**, yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Ketersediaan ASN tersebut merupakan modal strategis organisasi dalam menjamin efektivitas penyelenggaraan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029.

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas kinerja organisasi. Oleh karena itu, keberadaan SDM yang kompeten, profesional, dan proporsional menjadi prasyarat utama dalam mendukung kelancaran operasional, peningkatan kualitas layanan publik, serta pencapaian target kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser.

Berdasarkan data **Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Kementerian Agama** per 13 Januari 2026, jumlah pegawai ASN pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser tercatat sebanyak 547 pegawai. Komposisi tersebut mencakup ASN yang tersebar pada unit kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser, madrasah negeri dan swasta, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, serta guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum.

Klasifikasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan profil sumber daya manusia. Penyajian klasifikasi ini dimaksudkan sebagai dasar analisis kecukupan, pemerataan, serta perencanaan pengembangan kompetensi pegawai dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

Pengelompokan ASN berdasarkan **jabatan** menggambarkan distribusi pegawai menurut

struktur organisasi dan jabatan fungsional, yang penghitungan jumlahnya mengacu pada ASN dengan pembayaran gaji dan tunjangan yang dibebankan pada **DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser**.

Klasifikasi berdasarkan **jenis kelamin** memberikan informasi mengenai komposisi pegawai laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam pengelolaan SDM.

Pengelompokan berdasarkan **usia** menunjukkan profil demografis pegawai, yang menjadi dasar dalam perencanaan regenerasi, pengembangan karier, serta strategi peningkatan kompetensi ASN.

Klasifikasi berdasarkan **tingkat pendidikan** menggambarkan kualifikasi akademik pegawai yang tersebar pada seluruh satuan kerja di bawah koordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser, meliputi madrasah negeri dan swasta, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, serta guru pendidikan agama pada sekolah umum.

Pengelompokan ASN berdasarkan **golongan ruang** dan **pangkat** menunjukkan struktur kepangkatan pegawai sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian, dengan penghitungan mengacu pada ASN yang pembayaran gaji dan tunjangannya bersumber dari **DIPA Sekretariat/Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun Anggaran 2025**.

Sementara itu, klasifikasi berdasarkan **agama** memberikan gambaran keberagaman pegawai sebagai refleksi nilai inklusivitas dan moderasi beragama dalam lingkungan kerja Kementerian Agama.

Komposisi ASN berdasarkan aspek **jabatan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, golongan ruang, pangkat, dan agama** selanjutnya disajikan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Statistik Pegawai berdasarkan Jenis Jabatan

NO	URAIAN JABATAN	JUMLAH PEGAWAI	%
1	Struktural	11	2,01
2	Fungsional Tertentu		
	1 Analis Hukum	2	0,37
	2 Analis Kebijakan	3	0,55
	3 Analis Pengelolaan Keuangan APBN	3	0,55
	4 Analis SDM Aparatur	3	0,55
	5 Arsiparis	2	0,37
	6 Guru	282	51,55
	7 Pengawas Madrasah	8	1,46
	8 Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa	5	0,91
	9 Pengembang Teknologi Pembelajaran	6	1,10
	10 Penghulu	22	4,02
	11 Penyuluh Agama	36	6,58
	12 Perencana	5	0,91
	13 Pranata Humas	13	2,38
	14 Pranata Keuangan APBN	2	0,37
	15 Pranata Komputer	1	0,18
	16 Pranata Laboratorium Pendidikan	2	0,37
	17 Pustakawan	2	0,37
3	Fungsional Umum	139	25,41
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 2**Statistik Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin**

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH PEGAWAI	%
1	Laki-Laki	278	50,82
2	Perempuan	269	49,18
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 3**Statistik Pegawai berdasarkan Usia**

NO	USIA	JUMLAH PEGAWAI	%
1	Usia <24	1	0,18
2	Usia 24-29	44	8,04
3	Usia 30-39	188	34,37
4	Usia 40-49	178	32,54
5	Usia 50-57	103	18,83
6	Usia >57	33	6,03
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 4

Statistik Pegawai berdasarkan Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH PEGAWAI	%
1	S 3	1	0,18
2	S 2	18	3,29
3	S 1	430	78,61
4	D III	2	0,37
5	D II	2	0,37
6	D I	0	0,00
7	SLTA	74	13,53
8	SLTP	14	2,56
9	SD	6	1,10
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 5

Statistik Pegawai berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI	%
1	PNS		0,00
	1 IV	64	11,70
	2 III	208	38,03
	3 II	4	0,73
2	PPPK		0,00
	1 IX	179	32,72
	2 VII	2	0,37
	3 V	66	12,07
	8 III	15	2,74
	9 I	4	0,73
	10 LAIN-LAIN (PPPK Paruh Waktu)	5	0,91
TOTAL		547	100,00

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 6

Statistik Pegawai berdasarkan Pangkat

NO	PANGKAT	JUMLAH PEGAWAI	%
1	PNS		
	1 Pembina Utama Muda	3	0,55
	2 Pembina Tk.I	23	4,20
	3 Pembina	38	6,95
	4 Penata Tk.I	77	14,08
	5 Penata	13	2,38
	6 Penata Muda Tk.I	50	9,14
	7 Penata Muda	68	12,43
	8 Pengatur	4	0,73
2	PPPK	271	49,54
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

Tabel 1. 7

Statistik Pegawai berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH PEGAWAI	%
1	Islam	535	97,81
2	Kristen	6	1,10
3	Katholik	4	0,73
4	Hindu	2	0,37
5	Budha	0	0,00
TOTAL		547	100

Sumber : Data Olahan dari Aplikasi SIMPEG per 13 Januari 2026

E. Permasalahan Utama

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi serta pencapaian sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser menghadapi sejumlah permasalahan utama yang bersifat strategis dan operasional. Permasalahan tersebut teridentifikasi melalui evaluasi kinerja, hasil monitoring dan evaluasi (monev), capaian indikator kinerja, serta dinamika pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang utama, yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang tata kelola, yang masing-masing memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja.

Pada bidang keagamaan, tantangan utama meliputi keberlanjutan program moderasi beragama, kesenjangan literasi digital masyarakat dalam pemanfaatan layanan keagamaan berbasis aplikasi, kendala administratif dalam percepatan sertifikasi tanah wakaf, serta kebutuhan peningkatan standar pelayanan haji khususnya bagi jemaah lanjut usia. Kondisi ini berimplikasi pada perlunya penguatan pendampingan, edukasi publik, serta sinergi lintas sektor.

Pada bidang pendidikan, permasalahan strategis mencakup kesenjangan mutu dan sarana prasarana antar satuan pendidikan keagamaan, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan kemandirian ekonomi pesantren, serta efektivitas penguatan pendidikan karakter peserta didik. Tantangan tersebut menuntut intervensi kebijakan yang berorientasi pada pemerataan kualitas layanan pendidikan dan transformasi pembelajaran.

Sementara itu, pada bidang tata kelola, isu utama berkaitan dengan integrasi sistem informasi dan validitas data kinerja, penguatan budaya kerja berbasis digital dan hasil (performance-based culture), optimalisasi kualitas monitoring dan evaluasi berbasis evidence, serta percepatan arus komunikasi dan koordinasi organisasi. Permasalahan ini berpengaruh terhadap kualitas perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan manajerial.

Berbagai permasalahan utama tersebut menjadi dasar dalam penetapan strategi, arah kebijakan, serta langkah-langkah perbaikan kinerja secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya penanganan difokuskan pada penguatan tata kelola yang akuntabel, peningkatan kualitas layanan

publik, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia, guna memastikan tercapainya target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Agama Tahun 2025–2029.

Permasalahan utama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya merupakan hasil identifikasi isu strategis yang berpotensi memengaruhi pencapaian sasaran strategis Renstra Tahun 2025–2029. Permasalahan tersebut dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan kualitas layanan, efektivitas tata kelola, kecukupan sumber daya, serta dinamika kebijakan dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Pengelompokan permasalahan ke dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan tata kelola dimaksudkan untuk mempermudah penetapan prioritas intervensi, perumusan strategi, serta penajaman program dan kegiatan. Setiap permasalahan selanjutnya dipetakan ke dalam komponen kendala/akar masalah dan tindak lanjut/arah kebijakan, sehingga selaras dengan pendekatan perencanaan kinerja berbasis hasil (result-based planning).

Kendala yang diidentifikasi mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi capaian kinerja, antara lain keterbatasan sumber daya, kesenjangan kapasitas, hambatan administratif, kebutuhan penguatan koordinasi, serta adaptasi terhadap transformasi digital. Sementara itu, tindak lanjut dirumuskan sebagai langkah strategis dan operasional yang diarahkan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas layanan, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Tabel 1.
Permasalahan Utama
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser

No	Bidang	Permasalahan Utama	Kendala dan Tindak Lanjut
1	Keagamaan	Optimalisasi Penguatan Moderasi Beragama	Kendala: Keberlanjutan program Kampung Moderasi Beragama belum merata; pemahaman masyarakat di tingkat akar rumput masih variatif. Tindak lanjut: Penguatan pendampingan berbasis komunitas, integrasi moderasi beragama dalam program penyuluhan, serta monitoring keberlanjutan program secara periodik.
2	Keagamaan	Digitalisasi Layanan Keagamaan pada KUA	Kendala: Literasi digital sebagian masyarakat pengguna layanan masih terbatas; resistensi terhadap migrasi layanan berbasis aplikasi. Tindak lanjut: Edukasi dan asistensi penggunaan aplikasi layanan (SIMKAH, Si Cakap), optimalisasi helpdesk KUA, serta penyederhanaan prosedur layanan digital.
3	Keagamaan	Percepatan Sertifikasi Tanah Wakaf	Kendala: Kelengkapan dokumen administrasi wakaf di tingkat masyarakat belum optimal; proses verifikasi lintas instansi memerlukan waktu. Tindak lanjut: Penguatan koordinasi lintas sektor (BPN, Pemda),

No	Bidang	Permasalahan Utama	Kendala dan Tindak Lanjut
			pendampingan administrasi wakaf, serta percepatan validasi data aset wakaf.
4	Keagamaan	Standarisasi Layanan Haji Ramah Lansia	Kendala: Kesiapan sarana-prasarana dan kompetensi petugas ramah lansia belum sepenuhnya standar; peningkatan jumlah jemaah lansia. Tindak lanjut: Penyusunan standar layanan ramah lansia, peningkatan kapasitas petugas, serta optimalisasi fasilitas pendukung layanan lansia.
5	Pendidikan	Pemerataan Kualitas Madrasah	Kendala: Kesenjangan fasilitas dan mutu layanan antara madrasah negeri dan swasta; keterbatasan dukungan sumber daya. Tindak lanjut: Penguatan pembinaan mutu, fasilitasi pemenuhan SNP, serta afirmasi program prioritas (Madrasah Ramah Anak, Ekoteologi/ Gerakan Madrasah Peduli Lingkungan (GEMMPAL)).
6	Pendidikan	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	Kendala: Kompetensi digital tenaga pendidik belum merata; pemanfaatan teknologi belum optimal secara pedagogis. Tindak lanjut: Peningkatan kompetensi TIK pendidik, penguatan pembelajaran inovatif berbasis digital, serta supervisi implementasi pembelajaran digital.

No	Bidang	Permasalahan Utama	Kendala dan Tindak Lanjut
7	Pendidikan	Kemandirian Ekonomi Pesantren	Kendala: Ketergantungan pesantren terhadap bantuan eksternal; belum optimalnya unit usaha produktif. Tindak lanjut: Pendampingan kewirausahaan pesantren, sinergi program pemberdayaan ekonomi umat, serta fasilitasi akses kemitraan usaha.
8	Pendidikan	Penguatan Integritas Pendidikan Karakter	Kendala: Monitoring dampak kegiatan karakter dan ekstrakurikuler belum terukur optimal; pengaruh konten negatif media sosial. Tindak lanjut: Penguatan instrumen evaluasi karakter, integrasi nilai moderasi dan etika digital, serta kolaborasi dengan orang tua dan komite madrasah.
9	Tata Kelola	Integritas Data dan Sistem Informasi	Kendala: Belum optimalnya integrasi antarplatform digital; potensi duplikasi dan inkonsistensi data. Tindak lanjut: Penguatan interoperabilitas sistem, standarisasi data kinerja, serta peningkatan kualitas pengelolaan basis data.
10	Tata Kelola	Budaya Kerja Berbasis Kinerja dan Digitalisasi	Kendala: Adaptasi aparatur terhadap pola kerja digital belum merata; orientasi hasil belum optimal.

No	Bidang	Permasalahan Utama	Kendala dan Tindak Lanjut
			Tindak lanjut: Internalisasi budaya kerja Kemenag, penguatan manajemen kinerja, serta peningkatan pemanfaatan aplikasi eKinerja dan pengendalian IKPA.
11	Tata Kelola	Efektivitas Monitoring dan Evaluasi Kinerja	Kendala: Dokumentasi evidence kinerja beberapa program prioritas belum sistematis; analisis dampak belum optimal. Tindak lanjut: Penguatan mekanisme Monev berbasis data, standarisasi bukti dukung kinerja, serta peningkatan kualitas pelaporan SAKIP.
12	Tata Kelola	Kecepatan Respon dan Diseminasi Informasi	Kendala: Pemanfaatan kanal komunikasi digital belum optimal di seluruh unit kerja; alur informasi belum sepenuhnya responsif. Tindak lanjut: Optimalisasi Kentongan Digital, penguatan manajemen komunikasi internal, serta standarisasi SOP diseminasi informasi.
13	Tata Kelola	Pengembangan Kompetensi ASN Belum Optimal dan Merata	Kendala: Keterbatasan pemetaan kebutuhan diklat berbasis kompetensi; belum meratanya akses pelatihan; kesesuaian diklat dengan kebutuhan jabatan belum sepenuhnya terpenuhi. Tindak lanjut: Penyusunan rencana pengembangan kompetensi

No	Bidang	Permasalahan Utama	Kendala dan Tindak Lanjut
			berbasis gap analysis; optimalisasi Corporate University Kemenag; prioritisasi diklat teknis, manajerial, dan sosio-kultural.

F. Sistematika Pelaporan

Laporan Kinerja (LKjIP) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 disusun mengacu pada **Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025** tentang *Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.*:

COVER

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Kedudukan, Tugas dan Fungsi
- D. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia
- E. Permasalahan Utama (Strategic Issue)
- F. Sistematika Pelaporan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- A. Rencana Strategis Tahun 2025-2029
- B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Capaian Kinerja Organisasi Tahun 2025
- B. Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2025
- C. Capaian Kinerja Lainnya Tahun 2025

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN

Dokumen Salinan Perkin TA 2025

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A Rencana Strategis 2025-2029

Perencanaan kinerja merupakan tahapan strategis dalam siklus Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menetapkan arah kebijakan, sasaran, serta target kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam satu tahun anggaran. Dokumen perencanaan kinerja berfungsi sebagai komitmen sekaligus instrumen pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya organisasi dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam mencapai tujuan strategis.

Pada Tahun 2025, perencanaan kinerja disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025–2029 yang selaras dengan Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Perencanaan tersebut dituangkan dalam **Perjanjian Kinerja (Perkin) Tahun 2025**, yang memuat Sasaran Kegiatan (SK), Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), serta target kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi.

Renstra sebagai dokumen perencanaan jangka menengah merupakan bagian integral dari SAKIP, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program, kegiatan, serta faktor pendukung. Dokumen ini menjadi pedoman bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, serta kontribusi terhadap pembangunan di bidang agama dan pendidikan keagamaan.

Visi, misi, dan tujuan organisasi menjadi landasan dalam mengarahkan kebijakan, program, dan kegiatan agar seluruh sumber daya organisasi bergerak secara terintegrasi menuju pencapaian sasaran strategis Kementerian Agama.

Visi

Berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025–2029, Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser adalah:

“Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045.”

Visi tersebut mencerminkan keselarasan arah kebijakan dan pembangunan, di mana Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser sejalan dengan Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur serta konsisten dengan Visi Kementerian Agama sebagaimana tertuang dalam Renstra Kementerian Agama Tahun 2025–2029. Keselarasan ini juga menunjukkan dukungan terhadap Visi Pembangunan Nasional Tahun 2025–2029 dalam kerangka Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Perwujudan visi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi seluruh jajaran Kementerian Agama, baik pada tingkat pusat, wilayah, maupun kabupaten/kota, untuk memperkuat tata kelola pemerintahan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendorong kontribusi nyata dalam pembangunan di bidang agama dan pendidikan keagamaan.

Sebagai penjabaran operasional dari visi, ditetapkan misi yang menjadi landasan dalam perumusan tujuan, sasaran strategis, program, dan kegiatan.

Misi

Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser merujuk dan selaras dengan misi Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang rukun dan berorientasi pada kemaslahatan;
2. Meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan umum dengan kekhasan agama, pesantren, Pendidikan keagamaan; dan
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

Misi tersebut merupakan penjabaran operasional dari tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam melaksanakan mandat Kementerian Agama pada tingkat kabupaten/kota. Pelaksanaan misi ini berlandaskan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan ketentuan **Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019**, khususnya Pasal 7, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian, rumusan misi ini menjadi dasar dalam penetapan tujuan, sasaran strategis, program, kegiatan, serta indikator kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser.

Tujuan

Tujuan pembangunan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2025–2029 menjadi acuan dan selaras dengan tujuan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser. Tujuan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Perwujudan kerukunan umat beragama dan cinta kemanusiaan melalui peningkatan kualitas pemahaman agama yang moderat untuk kemaslahatan bangsa.
2. Peningkatan kualitas umat beragama yang berdampak melalui pelayanan keagamaan, penyelenggaraan ibadah haji, dan pemberdayaan ekonomi umat yang merata, adil, dan inklusif berbasis ekoteology.
3. Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau.
4. Peningkatan mutu dan lulusan lembaga pendidikan dan pesantren yang mandiri, unggul dan berdaya saing.
5. Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih dan melayani berbasis digital.

Rumusan tujuan tersebut menjadi landasan strategis bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam menetapkan sasaran strategis, program, kegiatan, serta indikator kinerja selama periode perencanaan.

Sasaran Strategis

Mengacu pada Sasaran Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2025–2029, terdapat **6 (enam) sasaran strategis** yang relevan dan dapat dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser, yaitu:

1. Meningkatnya masyarakat yang memiliki cara pandang dan praktik beragama jalan tengah untuk mewujudkan kerukunan dan harmoni social.
2. Meningkatkan layanan keagamaan transformatif.
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan.
4. Meningkatnya hasil belajar pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.
5. Meningkatnya Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berkualitas.
6. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel

Keenam sasaran strategis tersebut menjadi arah kebijakan operasional Kantor Kementerian

Agama Kabupaten Paser dalam merumuskan sasaran program, indikator kinerja, serta target tahunan.

Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan

Mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025–2029, telah ditetapkan **sasaran program** dan **sasaran kegiatan** sebagai penjabaran operasional dari tujuan dan sasaran strategis Kementerian Agama.

Sasaran Program merupakan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program prioritas yang mencerminkan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis. Sasaran program dirumuskan secara terukur melalui indikator kinerja program yang relevan, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Sasaran Kegiatan merupakan turunan dari sasaran program yang menggambarkan keluaran (output) dari pelaksanaan kegiatan pada unit kerja. Sasaran kegiatan disusun untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengukuran kinerja organisasi.

Tabel 2.1
Sasaran Program (SP) dan Sasaran Kegiatan (SK)

Kode	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
SP1	Meningkatnya pemahaman dan praktek keagamaan maslahat dalam mewujudkan kehidupan beragama yg rukun	Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama
		Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam
		Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama
SP2	Terwujudnya transformasi layanan keagamaan yang berkualitas, merata, dan inklusif	Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah
		Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam
		Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam

Kode	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
		Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf
		Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf
		Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen yg profesional, inklusif, dan berdampak
		Meningkatnya kualitas jemaah haji
		Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji
		Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji
		Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh
SP3	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah
		Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan
		Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas
		Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas
		Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas
SP4	Meningkatnya Kualitas pengajaran dan Pembelajaran	Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah

Kode	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
		Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren
		Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum
		Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu
		Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu
		Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan
		Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan
SP5	Meningkatnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, kompeten, dan merata	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah
		Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan
SP6	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran
		Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi
		Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran
		Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)

Kode	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
		Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum
		meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa
		Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi

Dengan demikian, sasaran program dan sasaran kegiatan menjadi landasan utama dalam penyusunan indikator kinerja, target tahunan, serta penganggaran berbasis kinerja.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (Perkin) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 merupakan dokumen yang memuat penugasan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk melaksanakan program dan kegiatan yang diamanatkan, disertai dengan indikator kinerja dan target yang terukur.

Melalui Perjanjian Kinerja tersebut, ditetapkan komitmen kinerja Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser selaku penerima amanah, yang sekaligus menjadi kesepakatan formal antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur selaku pemberi amanah. Kesepakatan ini didasarkan pada tugas, fungsi, dan wewenang organisasi, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang diperjanjikan tidak hanya mencakup capaian keluaran (output) pada tahun berjalan, tetapi juga memperhatikan hasil (outcome) yang seharusnya terwujud sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya. Pendekatan ini menegaskan prinsip kesinambungan kinerja guna menjamin tercapainya sasaran dan target organisasi secara optimal, efektif, dan tepat waktu.

Penyusunan sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja mengacu pada visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Kementerian Agama sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama

Tahun 2025–2029.

Sejalan dengan Renstra Tahun 2025–2029, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser menetapkan **6 (enam) Sasaran Program (SP)** yang dijabarkan ke dalam **34 (tiga puluh empat) Sasaran Kegiatan (SK)** serta diukur melalui **120 (seratus dua puluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)**.

Gambaran Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang telah disepakati, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Kankemenag Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
1	Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama	Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	16.9 %
2	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam	Persentase peningkatan audiens MTQ	79 %
		Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	2 %
		Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	72 %
3	Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama	Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	10 %
		Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	80 %
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	Presentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	10.01 %
		Presentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	10 %
		Presentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	10 %
		Presentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	25.35 %
		Presentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	10 %
		Presentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	98 %
5	Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam	Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	80 Nilai
		Presentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	98 %

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkanaan bimbingan agama islam	1:5 Rasio
6	Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam	Presentase sarana prasarana peribadatan agama islam yang memenuhi standar	20 %
		Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	1 %
		Persentase peningkatan naskah & buku	1 %
		Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	20 %
		Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20 %
		Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	10 %
7	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf	Presentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan islam terintegrasi basis data terpadu nasional	0.5 %
		Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	11 %
		Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	6 %
		Persentase advokasi pengamanan Harta Benda Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti	4 %
8	Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf	Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	15 %
		Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	2 %
		Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	6 %
		Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	5 %
9	Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen yg profesional, inklusif, dan berdampak	Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	90 %
		Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	1:4 Rasio
10	Meningkatnya kualitas jemaah haji	Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	5 %
11	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	80 %
		Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	86 %
12	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	70 %

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
13	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh	Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	82;96 %
14	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	95 %
15	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan	Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	95 %
17	Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas	Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	13 %
		Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	26 %
		Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	1 %
		Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	80 %
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80 %
18	Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	10 %
		Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	98 %
		Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1 %
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80 %
		Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45 %
19	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas	Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	55 %
		Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	90 %
		Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1 %
		Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	10 %
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80 %
		Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45 %
		Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	95 %

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
21	Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80 Nilai
		Nilai keberagamaan siswa pada madrasah	80 Nilai
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80 Nilai
		Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90 %
		Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80 %
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	20 Jumlah
		Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80 %
22	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	66.80 Nilai
		Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	70.30 Nilai
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	78.00 Nilai
23	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55 %
		Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	5 %
24	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	80 %
		Persentase MI yang terakreditasi minimal B	80 %
		Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	80 %
		Persentase MA yang terakreditasi minimal B	80 %
		Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	1 %
		Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	5 %
		Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	70 %
25	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	90 %
		Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1 %
		Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	30 %

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	10 %
		Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	95 %
		Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual	12.00 %
26	Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan	Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	95 %
27	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80 Nilai
		Nilai keberagamaan siswa	80 Nilai
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80 Nilai
		Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90 %
		Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	98 %
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	1 Jumlah
		Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80 %
		Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55 %
28	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:20 Rasio
		Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	80 %
		Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	80 %
		Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/ Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	80 %
		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	90 %
		Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	80 %
		Persentase guru yang meningkat jenjang karir	7 %

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	80 %
29	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:6 Rasio
30	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	90 Nilai
31	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	98 %
		Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	98 Nilai
		Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	98 %
		Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	98 %
		Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	98 %
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3,83 Nilai
32	Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	Predikat Opini Laporan Keuangan	WTP Predikat
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92,10 Nilai
		Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	99 %
		Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	2 Angka
		Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	98 %
		Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	98 %
33	Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	80 %
		Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	20 %
34	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	99 %
		Persentase rekomendasi izin orang asing	98 %
35	meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	98 %
		Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	98 %
36	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	98 %
		Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	98 %
		Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	98 %



Tabel 2.3
Matrik Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
SK1	Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama	IKSK1	Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	1. Dialog/Diskusi dengan tokoh agama dan pihak terkait 2. Monev KUA yang menyelenggarakan EWS	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah KUA yang aktif menyelenggarakan EWS b = Jumlah total KUA	Kasi Bimas Islam	Tahunan
SK2	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam	IKSK2	Persentase peningkatan audiens MTQ	Event MTQ	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a. Jumlah audiens tahun ini b. Jumlah audiens tahun lalu	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK3	Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	Event seni budaya agama Islam	$((a - b) / b) \times 100\%$ a = Jumlah peserta event tahun ini b = Jumlah peserta event tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK4	Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan	Pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	$(a/b) \times 100\%$ a. jumlah lembaga yang telah menerima pembinaan b. jumlah total lembaga	Kasi Bimas Islam	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			tata kelola kelembagaan				
SK3	Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama	IKSK5	Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	Dialog kerukunan agama Islam	$((a - b)/b) \times 100\%$ a = Jumlah dialog kerukunan tahun berjalan b = Jumlah dialog kerukunan tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK7	Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	Pendampingan atau pembinaan tata kelola lembaga agama dan sosial keagamaan	$(a/b) \times 100\%$ a. jumlah lembaga yang telah menerima pembinaan b. jumlah total lembaga	Kasi Bimas Islam dan Kasubbag TU (Bimas Kristen, Katolik, Hindu, Buddha)	Tahunan
SK4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	IKSK8	Persentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	Bimbingan perkawinan calon pengantin agama Islam	$(a/b) \times 100\%$ a = Jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan b = Jumlah total calon pengantin yang mendaftar nikah pada tahun berjalan	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK9	Persentase	Bimbingan pra	$(a/b) \times 100\%$	Kasi Bimas	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	nikah remaja usia sekolah	a. Remaja usia 15–19 tahun yang memperoleh sertifikat BRUS b. jumlah total remaja usia 15-19 tahun menurut BPS	Islam	
		IKSK10	Presentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	$(a/b) \times 100 \%$ a. jumlah layanan bimbingan keluarga tahun berjalan b. jumlah layanan bimbingan keluarga tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK11	Presentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	Pendataan sarana dan prasarana KUA	$(a / b) \times 100\%$ a =Jumlah KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana b = Jumlah total KUA yang dinilai	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK12	Presentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	Pendataan jumlah peristiwa nikah	$((a - b)/b) \times 100\%$ a = Jumlah peristiwa nikah tahun berjalan b = Jumlah peristiwa nikah tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK13	Presentase	1. Pembinaan	$(a/b) \times 100\%$	Kasi Bimas	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	Penghulu 2. Uji kompetensi Penghulu	a : Jumlah penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi kenaikan jenjang b : Jumlah penghulu PNS	Islam	
SK5	Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam	IKSK14	Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	Survey terhadap sasaran penyuluhan	Survey (Gap antara ekspektasi dan persepsi pelayanan yang diterima)	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK15	Presentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	1. Pembinaan Penyusunan Portofolio Penyuluh Agama Islam 2. Pembinaan dan Seleksi Penyuluh Agama Islam Award 3. Pembinaan Kepenyuluhan	$(a / b) \times 100\%$ a = jumlah penyuluh agama yang memperoleh nilai kinerja berkategori baik b = jumlah total penyuluh agama	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK16	Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama islam	1. Rapat Kerja IPARI 2. CAT Penais	Jumlah kelompok sasaran yang dibimbing / Jumlah penyuluh agama Islam	Kasi Bimas Islam	Tahunan
SK6	Meningkatnya	IKSK17	Presentase	1. Revitalisasi	Persentase = (a / b)	Kasi Bimas	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
	a Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam		sarana prasaranaa peribadatan agama islam yang memenuhi standar	BKM 2. Pembinaan Masjid Percontohan 3. Peningkatan Kualitas Kompetensi SDM Masjid	x 100% Keterangan : a = Jumlah sarana dan prasarana peribadatan yang memenuhi standar b = Total sarana dan prasarana peribadatan yang diidentifikasi / diniai	Islam	
		IKSK18	Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	1. Pendistribusian Kitab suci yang tersedia	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a = Jumlah kitab suci yang disediakan tahun berjalan b = Jumlah kitab suci yang disediakan tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK19	Persentase peningkatan naskah & buku	Inventarisasi Buku dan Naskah Keagamaan	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a = Jumlah buku/naskah keagamaan yang dinyatakan layak edar pada tahun berjalan b = Jumlah buku/naskah keagamaan yang layak edar pada tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK20	Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	1. Workshop Pengelolaan Perpiustakaan MAsjid/musolla 2. Pembinaan Validasi dan pendataan perpustakaan masjid/musolla	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a = Jumlah perpustakaan masjid sesuai standar pada tahun berjalan b = Jumlah perpustakaan masjid sesuai standar pada tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK21	Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	1. Verifikasi dan Validasi Data SIMAS 2. Kalibrasi arah kiblat	$(a/b) \times 100\%$ a: Jumlah masjid/musholla bersertifikat arah kiblat b: Total masjid/musholla yang terdata	Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK22	Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	1. Bimtek Hisab Rukyat 2. Rukyatul Hilal	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a: Jumlah lembaga agama penerima manfaat pada tahun berjalan b: Jumlah lembaga agama penerima manfaat pada tahun sebelumnya	Kasi Bimas Islam	Tahunan
SK7	Meningkatnya Kualitas Pemberdaya	IKSK23	Persentase jumlah mustahik zakat/calon	1. Pendataan melalui aplikasi simzakata dan	$(a/b) \times 100\%$ a = Jumlah mustahik yang	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
	an Ziswaf		penerima dana sosial keagamaan islam	simwakaf 2. Pembekalan verifikator pendaftaran tanah wakaf 3. Pendampingan program kampung zakat	sesuai dengan data Regsosek b = Jumlah total mustahik yang tercatat oleh BAZNAS/LAZ		
		IKSK24	Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	1. Program Ramadhan Ceria bersama BAZNAS dan LAZ 2. Pemberian sbantuan zakat dan wakaf kepada Mustahik/penerima bantuan	$(a/b) \times 100 \%$ a = jumlah kolaborasi program zakat tahun sebelumnya b = jumlah kolaborasi program zakat tahun berjalan	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan
		IKSK25	Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	Pendampingan program inkubasi wakaf produktif	$(a/b) \times 100 \%$ a = Jumlah harta benda wakaf yang dikelola secara produktif b = Total harta benda wakaf terdata	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan
		IKSK26	Persentase advokasi pengamanan Harta Benda	Assistensi Perlindungan Harta wakaf	$(a/b) \times 100 \%$ a = Jumlah Kasus Wakaf yang Ditindaklanjuti	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti		b = Jumlah Kasus Wakaf yang Dilaporkan		
SK8	Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf	IKSK27	Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	1. Pengumpulan laporan keuangan dari BAZDA dan LAZ 2. Monitoring ke BAZDA dan LAZ	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah Lembaga Zakat yang Diawasi b = Jumlah Lembaga Zakat yang terdaftar	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan
		IKSK28	Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	1. Pendmappingan audit syariah kepada BAZDA dan LAZ 2. Pelatihan calon auditor syariah	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah Lembaga Wakaf yang Diawasi b = Jumlah Lembaga Wakaf yang terdaftar	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan
		IKSK29	Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	1. Pendampingan akreditasi lembaga zakat 2. Visitasi Kelembagaan Zakat dan wakaf	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah layanan izin yang diproses b = Jumlah permohonan yang masuk	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan
		IKSK30	Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	1. Validasi dan Verifikasi data SIWAK (Sistem Informai Wakaf) 2. Layanan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah AIW yang Diterbitkan b = Jumlah permohonan yang	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				Verifikasi tanah wakaf	masuk		
SK9	Meningkatnya kualitas layanan keagamaan yg profesional, inklusif, dan berdampak	IKSK31	Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	Pembinaan Penyuluh	$(a / b) \times 100\%$ a = jumlah penyuluh agama yang memperoleh nilai kinerja berkategori baik b = jumlah total penyuluh agama	Kasubbag TU (Kristen dan Katolik) dan Kasi Bimas Islam	Tahunan
		IKSK32	Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	1. Pemetaan distribusi penyuluh agar lebih merata 2. Penguatan kapasitas penyuluh dalam membuat konten dakwah digital	Jumlah kelompok sasaran yang dibimbing / Jumlah penyuluh agama	Kasubbag TU (Kristen dan Katolik) dan Kasi Bimas Islam	Tahunan
SK10	Meningkatnya kualitas jemaah haji	IKSK36	Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	Validasi data jemaah berbasis siskohat terintegrasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah Jemaah Lansia yang Diberangkatkan b = Kuota Jemaah Lansia yang dialokasikan	Bidang PHU	Tahunan
SK11	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	IKSK37	Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana	1. Pemeliharaan berkala 2. Pemenuhan standar sarana melalui DIPA	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah PLHUT yang memenuhi standar b = Total jumlah	Bidang PHU	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			dan prasarana dan standar pelayanan	3. Menyusun dan implementasi SOP dan audit mutu layanan secara berkala 4. Integrasi dengan siskohat dan layanan online untuk jamaah	PLHUT yang ada		
		IKSK38	Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	1. Standarisasi SOP pelayanan yang sederhana dan transparan 2. Pemenuhan standar minimal fasilitas ramah jamaah 3. Penilaian kinerja berbasis kepuasan jamaah 4. Penguatan sistem digital terintegrasi dengan siskohat dan layanan online 5. Survei kepuasan jamaah secara	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah responden yang menyatakan “puas” atau “sangat puas” terhadap layanan PLHUT b = Jumlah total responden survei kepuasan layanan PLHUT	Bidang PHU	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				periodik 6. Pusat pengaduan cepat tanggap (call center/online)			
SK12	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	IKSK39	Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	Penerbitan sertifikat calon jemaah haji yang sudah melaksanakan manasik	$(a/b) \times 100\%$ a = Jumlah calon jemaah yang mengikuti manasik b = Jumlah calon jemaah yang akan diberangkatkan	Bidang PHU	Tahunan
SK13	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh	IKSK40	Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	1. Evaluasi rutin layanan PIHK dan sanksi untuk pelanggaran 2. Program sertifikasi wajib bagi pembimbing dan pelatihan manajemen pelayanan 3. Sistem monitoring real-time berbasis digital	$(a/b) \times 100\%$ a) PIHK = $(\text{Jumlah PIHK akreditasi A} \div \text{Total PIHK aktif}) \times 100\%$ b) PPIU = $(\text{Jumlah PPIU akreditasi A} \div \text{Total PPIU aktif}) \times 100\%$	Bidang PHU	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				(siskopatuh)			
SK14	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	IKSK41	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	Pendataan melalui Madrasah	$(a/b) \times 100\%$ a) Jumlah Siswa / Peserta Didik Lulus dengan Predikat "Sangat Baik" b) Jumlah Total Siswa / Peserta Didik yang Lulus pada Tahun Ajaran yang Sama	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
SK15	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan	IKSK42	Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai 2. Mengoptimalkan pendampingan belajar di pesantren dan satuan pendidikan keagamaan 3. Menerapkan <i>early warning system</i> untuk mendeteksi siswa berisiko tidak lulus (indikator: nilai rendah,	$(a/b) \times 100\%$ a) Jumlah Santri / Siswa Lulus dengan Predikat <i>Jayyid Jiddan</i> b) Jumlah Total santri / Siswa yang Lulus pada Periode yang Sama	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				ketidakhadiran, masalah perilaku)			
SK17	Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas	IKSK44	Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	pembangunan gedung madrasah negeri sumber dana sbsn, pendampingan program PHTC Pendidikan, monitoring dan evaluasi progres pembangunan gedung, monitoring progres rehabilitasi dan renovasi madrasah PHTC Pendidikan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah madrasah/satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP Sarprasb = Jumlah total madrasah/satuan pendidikan keagamaan yang terdaftar	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK45	Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Sosialisasi penggunaan aplikasi PBS (Profile belajar siswa) Untuk mendeteksi siswa Berkebutuhan Khusus	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah madrasah/satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif b = Jumlah total madrasah/satuan pendidikan keagamaan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK46	Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	Pendataan melalui data EMIS GTK	$(a - b) / b \times 100\%$ a = Jumlah siswa tahun berjalan b = Jumlah siswa tahun lalu	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK47	Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	Pendataan melalui madrasah	$(a - b) / b \times 100\%$ a = Jumlah siswa kelas 1 MI/Ula/ sederajat yang memiliki ijazah PAUD b = Total seluruh siswa kelas 1 MI/Ula/ sederajat	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK48	Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	1. Monitoring Madrasah Sehat dan UKS/M 2. Monitoring Sekolah Adiwiyata	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan b = Jumlah total satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
SK18	Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	IKSK49	Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	1. Rehabilitasi dan renovasi gedung pesantren dan satuan pendidikan keagamaan 2. Penyediaan sarana TIK di seluruh	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pesantren/satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP Sarpras b = Jumlah total pesantren/satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				pesantren dan satuan pendidikan keagamaan 3. Penguatan layanan digital 4. Melakukan pelatihan SDM terkait pengelolaan sarana dan layanan publik	keagamaan yang terdaftar		
		IKSK50	Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	1. Pelatihan guru tentang pendidikan inklusif 2. Monitoring kepatuhan pesantren terhadap regulasi 3. Penguatan moderasi beragama dan nilai inklusi di pesantren 4. Audit layanan pendidikan inklusif secara berkala	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pesantren/satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif b = Jumlah total pesantren/satuan pendidikan keagamaan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan
		IKSK51	Persentase peningkatan	1. Pemetaan demografi calon	$(a - b) / b \times 100\%$ a = Jumlah siswa	Kasi Pendidikan	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	siswa2. Sosialisasi/pro mosi keunggulan satuan pendidikan kepada masyarakat3. Peningkatan kualitas guru melalui diklat/sertifikasi4. Pengembangan kurikulum kontekstual dan adaptif5. Rehabilitasi/pen ambahan ruang kelas dan fasilitas.6. Penyediaan sarana pendukung sesuai standar Pendidikan7. Optimalisasi beasiswa dan program afirmasi8. Kampanye inklusi dan	tahun berjalanb = Jumlah siswa tahun lalu	n Diniyah dan Pondok Pesantren	

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				moderasi beragama di lingkungan pendidikan			
		IKSK52	Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	1. Pengadaan sarana prasarana minimal UKS. 2. Standarisasi layanan kesehatan di sekolah/pesantren. 3. Pelatihan guru UKS dan kader kesehatan siswa. 4. Kemitraan sekolah dengan Puskesmas setempat. 5. Sosialisasi manfaat layanan kesehatan sekolah. 6. Penguatan peran komite sekolah/orang tua 7. Monitoring kesehatan siswa berkala.	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan b = Jumlah total satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				8. Integrasi program UKS dengan program gizi dan kesehatan remaja 9. Penguatan MoU lintas sektor (Kemenag, Kemendikbud, Kemenkes). 10. Integrasi data UKS dengan EMIS/Dapodik.			
		IKSK53	Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	1. Pemetaan kebutuhan sarpras sebelum revitalisasi. 2. Skala prioritas perbaikan sesuai urgensi dan keterjangkauan 3. Diversifikasi sumber pendanaan 4. Pelatihan pengelola dan tutor nonformal	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi b = Jumlah total satuan pendidikan nonformal yang terdata	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				5. Pendampingan teknis pasca revitalisasi 6. Sosialisasi manfaat pendidikan nonformal. 7. Melibatkan tokoh masyarakat dan ormas keagamaan. 8. Evaluasi capaian melalui indikator mutu layanan pendidikan.			
SK19	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas	IKSK54	Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	1. Diversifikasi sumber pembiayaan 2. Monitoring berbasis Sistem Informasi Sarpras Pesantren 3. Pemetaan kebutuhan sarpras berbasis EMIS/SIMPATI KA 4. Standardisasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pesantren/satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP b = Jumlah total pesantren/satuan pendidikan keagamaan yang terdaftar	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				perencanaan pembangunan sarpras5. MengAlokasi anggaran pemeliharaan rutin6. Sosialisasi dan pembinaan intensif standar sarpras7. Penguatan sistem pengawasan berbasis digital (e-Monev)			
		IKSK55	Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	1. Pelatihan guru tentang pendidikan inklusif 2. Monitoring kepatuhan pesantren terhadap regulasi 3. Sosialisasi dan kampanye kesadaran publik 4. Penguatan moderasi beragama dan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pesantren/satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif b = Jumlah total pesantren/satuan pendidikan keagamaan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				nilai inklusif 5. Audit layanan pendidikan inklusif secara berkala			
		IKSK56	Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1. Pemetaan demografi calon siswa 2. Sosialisasi/promosi keunggulan satuan pendidikan kepada masyarakat 3. Peningkatan kualitas guru melalui diklat/sertifikasi 4. Pengembangan kurikulum kontekstual dan adaptif 5. Rehabilitasi/penambahan ruang kelas dan fasilitas. 6. Penyediaan sarana	$(a - b) / b \times 100\%$ a = Jumlah siswa tahun berjalan b = Jumlah siswa tahun lalu	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				pendukung sesuai standar Pendidikan 7. Optimalisasi beasiswa dan program afirmasi 8. Kampanye inklusi dan moderasi beragama di lingkungan pendidikan			
		IKSK57	Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	1. Pendataan anak yang pernah mengikuti PAUD saat mendaftar. 2. Advokasi kebijakan wajib 1 tahun PAUD pra-Ula. 3. Penyusunan standar layanan PAUD nasional yang seragam 4. Integrasi data PAUD dengan EMIS dan Dapodik	$(a - b) / b \times 100\%$ a = Jumlah siswa kelas 1 MI/Ula/ sederajat yang memiliki ijazah PAUD b = Total seluruh siswa kelas 1 MI/Ula/ sederajat	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan
		IKSK58	Persentase	1. Pengadaan	$(a / b) \times 100\%$ a =	Kasi	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	sarana prasarana minimal UKS.2. Standarisasi layanan kesehatan di pesantren3. Pelatihan guru UKS dan kader kesehatan siswa.4. Kemitraan sekolah dengan Puskesmas setempat.5. Sosialisasi manfaat layanan kesehatan sekolah.6. Penguatan peran komite sekolah/orang tua7. Penguatan MoU lintas sektor (Kemenag, Kemendikbud, Kemenkes).8. Integrasi data UKS dengan EMIS/Dapodik.	Jumlah satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatanb = Jumlah total satuan pendidikan	Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	
		IKSK59	Persentase	1. Pemetaan	$(a / b) \times 100\%$	Kasi	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	kebutuhan sarpras sebelum revitalisasi. 2. Skala prioritas perbaikan sesuai urgensi dan keterjangkauan 3. Diversifikasi sumber pendanaan 4. Pelatihan pengelola dan tutor nonformal 5. Pendampingan teknis pasca revitalisasi 6. Sosialisasi manfaat pendidikan nonformal. 7. Melibatkan tokoh masyarakat dan ormas keagamaan. 8. Evaluasi capaian melalui indikator mutu layanan	a = Jumlah satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi b = Jumlah total satuan pendidikan nonformal yang terdata	Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK60	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	pendidikan. 1. Peningkatan kompetensi guru. 2. Inovasi metode pembelajaran. 3. Penguatan kurikulum berbasis kompetensi. 4. Revitalisasi sarana pesantren. 5. Penyediaan dukungan teknologi pembelajaran. 6. Beasiswa dan bantuan sosial pendidikan. 7. Program parenting bagi orang tua. 8. Sosialisasi pentingnya pendidikan. 9. Penerapan sistem pemantauan perkembangan siswa.	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah siswa dalam kohort yang lulus tepat waktu b = Jumlah siswa dalam kohort saat pertama masuk jenjang pendidikan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				10. Layanan kesehatan pesantren. 11. Konseling psikologis. 12. Kerjasama dengan Puskesmas/psikolog.			
SK21	Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah	IKSK67	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	1. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).2. Penyediaan perpustakaan digital & fisik yang memadai.3. Pelatihan guru dengan metode literasi interaktif & berbasis konteks.4. Penerapan pembelajaran numerasi berbasis masalah (problem-based learning).5. Workshop	Persentase Literasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$ Persentase Numerasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				metodologi pembelajaran aktif.6. Pelatihan guru dengan metode literasi interaktif & berbasis konteks.7. Integrasi numerasi dengan mata pelajaran lain.8. Peningkatan diklat guru literasi & numerasi.9. Kolaborasi sekolah–keluarga–komunitas10. Penerapan early warning system hasil belajar.			
		IKSK68	Nilai keberagaman siswa pada madrasah	Kegiatan Assesment Nasional dilihat dari raport pendidikan	Nilai keberagaman = Total skor hasil asesmen keberagaman siswa / Jumlah siswa yang di ukur	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK69	Rata-rata nilai	Pendataan siswa	a/b	Kasi	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			penguatan moderasi beragama siswa		a = Total skor seluruh siswa b = Jumlah siswa yang dinilai	Pendidikan Madrasah	
		IKSK70	Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan secara partisipatif b = Total satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK71	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	Raport kokurikuler	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran b = Total satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK72	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	pendataan prestasi siswa	Penjumlahan seluruh prestasi yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dalam satu tahun ajaran / periode tertentu.	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK73	Persentase peningkatan nilai karakter	pendataan murid yang mengikuti	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a. Rerata Nilai Karakter Pasca	Kasi Pendidikan	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	ekskul pramuka	Kegiatan b. Rerata Nilai Karakter Pra Kegiatan	Madrasah	
SK22	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren	IKSK74	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	1. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).2. Penyediaan perpustakaan digital & fisik yang memadai.3. Pelatihan guru dengan metode literasi interaktif & berbasis konteks.4. Penerapan pembelajaran numerasi berbasis masalah (problem-based learning).5. Workshop metodologi pembelajaran	Persentase Literasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$ Persentase Numerasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				aktif.6. Pelatihan guru dengan metode literasi interaktif & berbasis konteks.7. Integrasi numerasi dengan mata pelajaran lain.8. Peningkatan diklat guru literasi & numerasi.9. Kolaborasi sekolah–keluarga–komunitas10. Penerapan early warning system hasil belajar.			
		IKSK75	Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	1. Integrasi nilai-nilai kesalehan dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal 2. Peningkatan bimbingan keagamaan yang	Nilai keberagamaan = Total skor hasil asesmen keberagamaan siswa / Jumlah siswa yang di ukur	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				berkelanjutan, seperti kegiatan keagamaan dan konsultasi agama 3. Membuat konten positif keagamaan yang inklusif, mudah diakses, dan menarik bagi lintas generasi			
		IKSK76	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	1. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum. 2. Penyusunan materi kontekstual & ramah anak. 3. Penyediaan modul & konten digital moderasi beragama. 4. Program penguatan karakter (P5 Profil Pelajar Pancasila). 5. Kegiatan dialog lintas iman berbasis	a / b a = Total skor seluruh siswa b = Jumlah siswa yang dinilai	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				praktik langsung. 6. Pengembangan instrumen asesmen moderasi beragama. 7. Monitoring & evaluasi berkala oleh sekolah Kemenag.			
SK23	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	IKSK77	Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	sosialisasi KBC	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah perangkat kurikulum yang telah dievaluasi dan dikembangkan b = Jumlah total perangkat kurikulum yang ada	Kasi Pendidikan Madrasah, Kasi Pendidikan Agama Islam dan Kasi PD Pontren	Tahunan
		IKSK78	Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan	Pengumpulan materi digital dalam google drive	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah materi ajar digital yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran b =	Kasi Pendidikan Madrasah, Kasi Pendidikan	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			dalam proses pembelajaran		Jumlah total materi ajar yang direncanakan/ditapkan dalam kurikulum	n Agama Islam dan Kasi PD Pontren	
SK24	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	IKSK79	Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	Sosialisasi Akreditasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah PAUD/RA yang terakreditasi minimal B b = Jumlah total PAUD/RA yang terdaftar di lingkungan Kementerian Agama	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK80	Persentase MI yang terakreditasi minimal B	Sosialisasi Akreditasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi minimal B b = Jumlah total satuan pendidikan sejenis yang terdaftar	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK81	Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	Sosialisasi Akreditasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah MTs/SMPTK/Mad yama Widyalyaya/Muda Dhammasekha yang terakreditasi	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
					minimal B b = Jumlah total satuan pendidikan sejenis yang terdaftar		
		IKSK82	Persentase MA yang terakreditasi minimal B	Sosialisasi Akreditasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah MA/SMTK/SMAK/ Utama Widyalyaya/Uttama Dhammasekha yang terakreditasi minimal B b = Jumlah total satuan pendidikan tersebut yang terdaftar	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK83	Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	Pendataan Madrasah yang telah menerapkan program pendidikan bilingual	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah madrasah/satuan pendidikan yang menerapkan program bilingual b = Total madrasah/satuan pendidikan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK84	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	pendataan olimpiade/ kompetisi/ pertandingan/ dll	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi nasional/internasional	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
					b = Total jumlah siswa		
		IKSK85	Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	Berdasarkan data akreditasi madrasah	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah madrasah yang memperoleh kategori baik pada nilai pengelolaan partisipatif b = Total jumlah madrasah yang dinilai	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
SK25	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	IKSK89	Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	1. Sosialisasi pentingnya mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal kepada peserta didik. 2. Pendataan peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menyelesaikan pendidikan secara formal b = Jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada tahun berjalan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal			
		IKSK90	Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1. Program pembinaan khusus (bimbingan olimpiade, ekskul unggulan). 2. Pelatihan guru pembina lomba. 3. Integrasi pembinaan kompetisi dalam kurikulum ekstrakurikuler.	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi nasional/internasional b = Total jumlah siswa	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan
		IKSK91	Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	1. Melaksanakan pembinaan dan pendampingan peningkatan mutu kepada satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan 2. Melakukan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan pesantren dan keagamaan yang telah dinilai dan dievaluasi mutunya b = Jumlah total satuan pendidikan pesantren dan keagamaan yang	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				evaluasi penilaian melalui zoom apabila terkendala melakukan penilaian secara langsung.	menjadi target evaluasi pada tahun berjalan		
		IKSK92	Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	1. Membuat modul pembinaan 2. Menyediakan pendampingan berkelanjutan bukan sekali datang 3. Melatih SDM satuan pendidikan agar memiliki kader internal yang dapat melanjutkan tata kelola 4. Penguatan koordinasi lintas instansi (kemenag, pemda, diknas) 5. Mengalokasikan anggaran	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan pesantren dan keagamaan yang mendapat pendampingan b = Jumlah total satuan pendidikan pesantren dan keagamaan yang menjadi target pendampingan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				6. Melakukan survei kepuasan satuan pendidikan setelah pembinaan			
		IKSK93	Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	1. Pelatihan dari Kemenag bekerja sama dengan instansi terkait dalam pemanfaatan sumber daya yang ada 2. Membuat PKS dengan para pedagang atau distributor untuk menampung dan menyalurkan hasil sumber daya ekonomi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren Berdaya b = Jumlah total pesantren pada tahun berjalan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan
		IKSK94	Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual	1. Pelatihan bahasa asing untuk guru-guru satuan pendidikan pesantren 2. Menerapkan kurikulum	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah madrasah/satuan pendidikan yang menerapkan program bilingual b = Total madrasah/satuan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				bahasa asing pada satuan pendidikan pesantren 3. Menerapkan penggunaan bahasa asing dalam proses belajar dan mengajar di satuan pendidikan pesantren	pendidikan		
SK26	Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan	IKSK95	Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	1. Melakukan PKS dengan lembaga independen yang dapat melaksanakan uji kompetensi sebelum siswa/santri lulus2. Bekerjasama dengan lembaga profesi dalam pemberian pelatihan kompetensi sesuai dengan standar yang diakui	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah lulusan yang mendapatkan pengakuan kualifikasi (ijazah diakui, sertifikasi profesi, atau pengakuan lembaga pendidikan umum/pemerintah) b = Jumlah total lulusan pada tahun berjalan	Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
SK27	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	IKSK96	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	hasil Rapot Pendidikan	Persentase Literasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$ Persentase Numerasi = $\frac{\text{Jumlah Lembaga dengan predikat sedang}}{\text{Jumlah Lembaga yang mengikuti AN}} \times 100\%$	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK97	Nilai keberagamaan siswa	hasil Rapot Pendidikan	Nilai keberagamaan = $\frac{\text{Total skor hasil asesmen keberagamaan siswa}}{\text{Jumlah siswa yang diukur}}$	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK98	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	a/b a = Total skor seluruh siswa b = Jumlah siswa yang dinilai	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK99	Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja	Pengumpulan laporan RKT Madrasah tiap awal tahun pelajaran	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			tahunan berbasis partisipasi komunitas		secara partisipatif b = Total satuan pendidikan		
		IKSK100	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	1. sosialisasi kurikulum 2. Pendataan data madrasah	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran b = Total satuan pendidikan	Kasi Penmad, Kasi PAI, Kasi PD Pontren dan Kasubbag TU (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha)	Tahunan
		IKSK101	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	pendataan prestasi siswa	Penjumlahan seluruh prestasi yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dalam satu tahun ajaran / periode tertentu.	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK102	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan,	pendataan ekskul	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a. Rerata Nilai Karakter Pasca Kegiatan b. Rerata Nilai Karakter Pra Kegiatan	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			tanggung jawab)				
		IKSK103	Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	sosialisasi kurikulum	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah perangkat kurikulum yang telah dievaluasi dan dikembangkan b = Jumlah total perangkat kurikulum yang ada	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
SK28	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	IKSK106	Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	Pendataan melalui aplikasi EMIS GTK	(a / b) a = Jumlah siswa b = Jumlah guru	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK107	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	Pendataan melalui aplikasi EMIS GTK	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah Tenaga Kependidikan Lainnya yang Memiliki Kualifikasi Pendidikan Minimal S1 dan Sertifikasi Kompetensi b = Total Jumlah Tenaga	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
					Kependidikan Lainnya		
		IKSK108	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	Pendataan melalui aplikasi EMIS GTK	$(a / b) \times 100$ a = Jumlah Guru Nilai AKG > 51 b = Jumlah Guru Peserta AKG	Kasi Pendidikan Madrasah	Semester
		IKSK109	Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	Pendataan melalui aplikasi EMIS GTK	$(a/b) \times 100$ a = Jumlah kepala madrasah/sekolah yang memperoleh predikat minimal Terampil b = Jumlah total kepala madrasah/sekolah yang mengikuti AKK	Kasi Pendidikan Madrasah	Semester
		IKSK110	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada	1. Sosialisasi Moderasi beragama 2. Tes Moderasi beragama 3. Diklat moderasi	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah GTK yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal "Baik" b = Jumlah seluruh	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	beragama (online/offline)	GTK yang mengikuti asesmen		
		IKSK11 1	Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	1. Sosialisasi Moderasi beragama 2. Tes Moderasi beragama 3. Diklat moderasi beragama (online/offline)	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pengawas yang memperoleh nilai AKP di atas 51 b = Jumlah seluruh pengawas yang mengikuti AKP	Kasi Pendidikan Madrasah	Semester
		IKSK11 2	Persentase guru yang meningkat jenjang karir	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang untuk Guru	$(a/b) \times 100$ a = Jumlah guru yang meningkat jenjang karir dalam periode tertentu b = Jumlah total guru pada periode yang sama	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
		IKSK11 3	Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang untuk Pengawas	$(a / b) \times 100\%$ a: Jumlah pengawas yang meningkat jenjang karir b: Total pengawas	Kasi Pendidikan Madrasah	Tahunan
SK29	Meningkatnya pemerataan	IKSK11 4	Rasio guru satuan pendidikan	1. Penataan distribusi guru melalui sistem	(a / b) a = Jumlah siswa b = Jumlah guru	Kasubbag TU (Kristen,	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
	guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan		terhadap siswa yang memenuhi SNP	zonasi. 2. Pendataan jumlah siswa dan guru 3. Program sertifikasi & PPG. 4. Penguatan kompetensi melalui diklat berkelanjutan. 5. Supervisi akademik berjenjang.		Katolik, Hindu, Buddha) dan Kasi PAI	
SK30	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	IKSK116	Nilai Kinerja Anggaran	1. Penyusunan anggaran berbasis kinerja (performance based budgeting).2. Konsolidasi kebutuhan dengan unit kerja sejak awal tahun.3. Pemanfaatan aplikasi perencanaan terintegrasi (misal SAKTI).4. Monitoring	Nilai Kinerja Anggaran dihitung berdasarkan formula oleh Kementerian Keuangan dalam aplikasi SMART-DJPB, dengan bobot sebagai berikut (dapat berubah sesuai regulasi): Nilai Kinerja Anggaran = (x% Penyerapan Anggaran) + (y% Deviasi Halaman III DIPA) + (z%	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Bulanan, Triwulan, Semester dan Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				realisasi anggaran per triwulan.5. Penerapan sistem pengendalian internal (SPI) yang ketat.6. Penegakan disiplin belanja berbasis output dan outcome.	Capaian Output)Skor akhir berada dalam skala 0–100.		
SK31	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	IKSK117	Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	1. Membangun komitmen pimpinan untuk mendukung pelaksanaan SPIP di semua tingkatan 2. Mengintegrasikan SPIP dengan manajemen resiko dan penilaian kinerja	$(a / b) * 100$ a = Jumlah Satuan Kerja yang menerapkan SPIP b = Jumlah Satuan Kerja yang menjadi target penerapan SPIP	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
		IKSK118	Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	1. Komitmen untuk segera menindaklanjuti laporan/ aduan yang masuk 2. Menjalin	$(a / b) * 100$ a = Jumlah Pengaduan yang Masuk b = Jumlah Pengaduan yang	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses tindak lanjut laporan/ aduan 3. Peningkatan kompetensi admin SP4N LAPOR	Diselesaikan		
		IKSK119	Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	1. Penguatan kepemimpinan & sosialisasi nilai integritas. 2. Monitoring rutin dan penghargaan bagi unit berprestasi. 3. Digitalisasi layanan dan proses bisnis. 4. Pengawasan gratifikasi dan korupsi melalui sistem pelaporan. 5. Audit dan evaluasi independen secara berkala.	$(a / b) * 100\%$ a = Jumlah Satuan Kerja yang menerapkan Zona Integritas b = Jumlah Satuan Kerja yang menjadi target penerapan Zona Integritas	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK120	Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	1. Melakukan penilaian mandiri maturitas SPIP 2. Meningkatkan kompetensi SDM yang menangani manajemen resiko	$(a / b) * 100\%$ a = Jumlah Satuan Kerja yang menerapkan manajemen risiko b = Jumlah Satuan Kerja yang menjadi target penerapan manajemen risiko	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
		IKSK121	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	1. Pelatihan teknis & pendampingan satker dalam penyusunan laporan kinerja. 2. Penguatan mekanisme validasi data dan audit internal. 3. Penjadwalan pelaporan bertahap dan disiplin waktu. 4. Monitoring & evaluasi yang konsisten dengan tindak lanjut perbaikan.	$(a / b) x 100\%$ a = Jumlah satuan kerja yang laporan kinerjanya sesuai standar (mengacu KMA 94 Tahun 2021) b = Jumlah total satuan kerja yang wajib menyusun LKjIP	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Triwulan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK12 2	Indeks Kepuasan Masyarakat	1. Menyusun standar konten komunikasi yang sederhana dan informatif.2. Menetapkan standar waktu tanggap aduan masyarakat.3. Rapat koordinasi rutin dengan unit teknis.	$(a / b) \times 100\%$ a = Skor total persepsi masyarakat dari seluruh unsur pelayanan b = Skor maksimal yang mungkin diperoleh berdasarkan jumlah responden dan bobot unsur	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
SK32	Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	IKSK12 3	Predikat Opini Laporan Keuangan	1. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap penggunaan Bagan Akun Standar 2. Peningkatan pengetahuan SDM terhadap pelaksanaan anggaran melalui pelatihan baik secara offline maupun online 3. Penguatan terhadap	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah entitas satuan kerja yang memperoleh opini WTP b = Jumlah seluruh entitas satuan kerja yang diperiksa	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				Pengendalian internal di setiap satker 4. Memberikan akses penuh terhadap PIC pelaksana anggaran untuk bisa saling crosscheck terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan transaksi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan 5. Memperkuat tata kelola dan proses pelaksanaan anggaran yang akuntabel dengan memaksimalkan sistem verifikasi dan evaluasi di setiap transaksi keuangan 6. Meningkatkan			

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				akuntabilitas pengelolaan keuangan.			
		IKSK124	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	1. Penyusunan anggaran berbasis kinerja & kebutuhan riil. 2. Monitoring rutin serapan anggaran dengan sistem peringatan dini. 3. Optimalisasi e-procurement dan evaluasi kontrak. 4. Pelatihan SDM keuangan dan penyusunan SOP. 5. Penguatan pengendalian internal & review dokumen. 6. Integrasi aplikasi dan evaluasi berkala hasil monitoring.	IKPA dihitung secara otomatis oleh Kementerian Keuangan melalui aplikasi OMSPAN, dengan parameter dan bobot sebagai berikut: – Revisi DIPA (5%) – Penyerapan Anggaran (15%) – Deviasi Halaman III DIPA (5%) – Data Kontrak (10%) – Penyelesaian Tagihan (15%) – Pengelolaan UP dan TUP (5%) – Dispensasi SPM (5%) – Capaian Output (20%) – Nilai Kinerja Laporan Keuangan (20%)	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
		IKSK12	Persentase	1. Penegasan	$(a / b) \times 100\%$	Kepala Sub	Triwulan,

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		5	penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	komitmen pimpinan & penguatan budaya tindak lanjut. 2. SDM proaktif dalam memahami regulasi TLHP 3. Tim koordinasi lintas unit dan integrasi sistem TLHP digital. 4. Memeriksa ulang bukti tindak lanjut untuk disampaikan ke auditor 5. Monitoring & evaluasi berkelanjutan dengan analisis akar masa	a = Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti (sesuai kriteria penyelesaian) b = Jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan yang harus ditindaklanjuti	Bagian Tata Usaha	Semester, Tahunan
		IKSK12 6	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	1. Penguatan SOP dan rekonsiliasi rutin.2. Pelatihan dan penempatan SDM sesuai	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan kerja yang menyusun laporan keuangan semester I dan II sesuai standar dan tepat	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Semester

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				kompetensi.3. Pengendalian internal melalui SPIP dan review atasan.4. Timeline ketat dengan monitoring real-time.5. Forum koordinasi dan sosialisasi regulasi.6. Evaluasi berkelanjutan antar semester.	waktub = Jumlah total satuan kerja yang wajib menyusun laporan keuangan		
		IKSK12 7	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	1. Penyusunan jadwal & reminder sistem. 2. Peningkatan kapasitas SDM & kaderisasi. 3. Penguatan infrastruktur aplikasi e-BMN. 4. Validasi data aset sebelum input. 5. Monitoring real-time + reward & punishment.	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu b = Jumlah total satuan kerja yang wajib menyusun RKBMN	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
		IKSK128	Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	1. Penguatan terhadap kemampuan dan pengetahuan terkait akun signifikan dan perlakuan transaksi keuangan 2. Meningkatkan pengendalian internal terutama penguatan fungsi Check and balance dalam setiap proses transaksi keuangan dalam rangka mitigasi resiko. 3. Memperkuat rancangan pengendalian yang lebih efektif dan memperkuat early warning system (deteksi dini) terhadap	(a / b) x 100% a = Jumlah satuan kerja yang menerapkan PIPK b = Jumlah total satuan kerja	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				seluruh proses transaksi keuangan yang terindikasi menimbulkan masalah 4. Menentukan akun-akun kompleks yang sering menjadi temuan atau berpotensi menimbulkan masalah			
SK33	Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	IKSK129	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	1. Penguatan ANJAB/ABK berbasis data riil. 2. Integrasi & validasi data kepegawaian. 3. Peningkatan kapasitas SDM pengelola kepegawaian. 4. Forum koordinasi & helpdesk perencanaan SDM. 5. Adaptasi regulasi cepat &	$(a/b) \times 100\%$ a = Jumlah satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai & rencana pengadaan ASN yang sesuai kebutuhan b = Total jumlah satuan kerja	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				sosialisasi efektif. 6. Monitoring real-time + reward & punishment.			
		IKSK130	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	1. Perencanaan realistis berbasis data ASN.2. Sosialisasi + insentif partisipasi ASN.3. Kerja sama dengan lembaga asesmen terakreditasi.4. Optimalisasi teknologi & integrasi data dengan SIMPEG.5. Regulasi & anggaran asesmen yang konsisten.6. Tindak lanjut hasil pemetaan untuk karir & pengembangan ASN.	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi b = Jumlah total ASN aktif dalam periode yang sama	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
SK34	Meningkatny	IKSK13	Persentase kasus	1. Menetapkan	$(a/b) \times 100\%$	Kepala Sub	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
	a kualitas layanan dan bantuan hukum	1	hukum yang terselesaikan	target realistis & prioritas kasus. 2. Meningkatkan kapasitas SDM hukum dan menggandeng pihak eksternal. 3. Memperkuat koordinasi dan sistem dokumentasi digital. 4. Memantau regulasi terbaru yang relevan. 5. Menyediakan anggaran khusus litigasi/non-litigasi. 6. Membuat sistem monitoring & evaluasi berkala.	a : Jumlah kasus yang terselesaikan b : Jumlah kasus yang ditangani	Bagian Tata Usaha	
		IKSK13 2	Persentase rekomendasi izin orang asing	1. Menetapkan target berbasis tren permohonan & SPM yang jelas. 2. Meningkatkan	$(a/b) \times 100\%$ a : Jumlah surat keterangan / pengantar yang diterbitkan untuk rekomendasi izin orang asing	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				kapasitas SDM verifikator izin. 3. Menyederhanakan SOP & memperkuat koordinasi antar instansi. 4. Sosialisasi regulasi terbaru secara cepat. 5. Optimalisasi layanan digital & anggaran khusus. 6. Membuat sistem monitoring dan audit kepatuhan izin.	b : Jumlah total permohonan rekomendasi izin orang asing		
SK35	meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	IKSK133	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah diakses	1. Roadmap digitalisasi arsip prioritas. 2. Peningkatan kapasitas SDM arsiparis & tim TI 3. Penguatan infrastruktur server & cloud backup. 4. Penerapan	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah arsip yang telah didigitalisasi dan tersedia dalam sistem digital yang dapat diakses b = Jumlah total arsip yang harus didigitalisasi dalam periode tertentu	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Semester dan Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				standar keamanan data & SOP digitalisasi. 5. Koordinasi antar unit & perbaikan arsip fisik sebelum digitalisasi. 6. Alokasi anggaran khusus digitalisasi arsip. 7. Dashboard monitoring + standar metadata untuk akses mudah.			
		IKSK13 4	Persentase sarana dan prasaran perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	1. Menyusun roadmap berbasis data & sinkron dengan Renstra/RKBM N.2. Meningkatkan kapasitas SDM perencanaan sarpras.3. Membuat SOP implementasi roadmap &	$(a / b) \times 100\%$ a = Jumlah pengembangan sarpras yang sesuai roadmap b = Total kegiatan pengembangan sarpras dalam periode tertentu	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				sistem monitoring digital.4. Standarisasi teknologi → dorong smart office & green building.5. Alokasi anggaran multiyears + opsi KPBU.6. Audit teknis & evaluasi manfaat sarpras secara rutin.			
SK36	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	IKSK135	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	1. Roadmap & target PPID berbasis baseline. 2. Pelatihan + tim PPID permanen. 3. SOP & koordinasi diperkuat. 4. Portal PPID modern, terintegrasi & user-friendly. 5. Monitoring kepatuhan UU	Nilai Akhir = $(\text{Skor Total Capaian} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
				KIP & audit internal. 6. Anggaran khusus + komitmen pimpinan. 7. Evaluasi & dashboard monitoring progres kematangan.			
		IKSK13 6	Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	1. Membangun sistem monitoring media harian (media cetak, online, dan media sosial). 2. Menyusun SOP respon krisis komunikasi. 3. Menetapkan jalur persetujuan cepat untuk isu strategis. 4. Mengadakan media gathering secara berkala.	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a = Jumlah pemberitaan negatif yang telah di <i>counter</i> b = Jumlah total pemberitaan negatif tentang Kemenag	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Tahunan
		IKSK13 7	Persentase peningkatan	1. Target berbasis data	$\{(a-b) / b\} \times 100\%$ a = Jumlah konten	Kepala Sub Bagian	Tahunan

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kankemenag	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Eselon IV	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab	Periode Pelaporan
			jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	historis. 2. Kurasi konten & melibatkan pakar. 3. Tim kreatif digital + pelatihan. 4. Optimalisasi platform digital & studio produksi. 5. Distribusi multiplatform + versi offline. 6. Legal check & SOP editorial. 7. Evaluasi dampak konten secara berkala.	keagamaan & pendidikan yang dipublikasi tahun berjalan $b = \text{Jumlah konten keagamaan \& pendidikan yang dipublikasi tahun sebelumnya}$	Tata Usaha	

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun Anggaran 2025, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser mengelola anggaran yang bersumber dari beberapa DIPA, sebagai berikut:

1. Nomor SP DIPA: 025.01.2.419190/2025, tanggal 02 Desember 2024, dengan pagu anggaran sebesar Rp69.149.840.000.
2. Nomor SP DIPA: 025.03.2.419195/2025, tanggal 02 Desember 2024, dengan pagu anggaran sebesar Rp1.684.508.000.
3. Nomor SP DIPA: 025.04.2.419196/2025, tanggal 02 Desember 2024, dengan pagu anggaran sebesar Rp1.924.549.000.
4. Nomor SP DIPA: 025.05.2.419197/2025, tanggal 02 Desember 2024, dengan pagu anggaran sebesar Rp137.000.000.
5. Nomor SP DIPA: 025.09.2.419201/2025, tanggal 02 Desember 2024, dengan pagu anggaran sebesar Rp321.178.000.

Dengan demikian, total pagu anggaran Tahun Anggaran 2025 yang dikelola oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser adalah sebesar Rp73.217.075.000.

Anggaran tersebut dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Sebagai instrumen operasional perencanaan dan penganggaran, ditetapkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahun 2025, yang mencakup 4 (empat) program dan 20 (dua puluh) kegiatan, sebagaimana dirinci pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Tabel DIPA TA 2025

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (RP)
1	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	
	2100 Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	11.348.940.000
	2102 Pembinaan Administrasi Perencanaan	43.860.000
	2103 Pembinaan Administrasi Umum	4.608.525.000
	6708 Dukungan Manajemen Pendidikan	53.098.515.000
	2125 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	438.261.000
	2135 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	972.009.000
	2138 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	9.000.000
	5100 Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	15.000.000
	2150 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	270.786.000
2	PROGRAM KERUKUNAN UMAT DAN LAYANAN KEHIDUPAN BERAGAMA	
	5620 Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	50.000.000
	2104 Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	452.922.000
	2122 Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	56.660.000
	2123 Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	703.260.000
	2124 Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	33.405.000
	2137 Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	101.000.000
	2126 Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	1.360.000
	2147 Pembinaan Haji dalam Negeri	35.428.000
	2148 Pembinaan Haji	13.604.000
3	PROGRAM KUALITAS PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN	
	4434 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	12.000.000
4	PROGRAM PAUD DAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN	
	2129 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah	952.540.000
JUMLAH SELURUH		73.217.075.000

Sumber : Dokumen RKAKL Tahun 2025

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) merupakan ukuran keberhasilan yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian sasaran kegiatan yang mencerminkan kinerja utama organisasi sesuai tugas, fungsi, dan mandat (core business) yang diemban. IKSK disusun dan dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang telah diidentifikasi melalui proses perencanaan kinerja dengan memperhatikan keselarasan terhadap proses bisnis organisasi, relevansi strategis, serta prinsip indikator kinerja yang baik, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu (SMART).

Pada tingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser, indikator kinerja difokuskan pada indikator **hasil (outcome)** dan, dalam konteks tertentu, **dampak (impact)** yang diharapkan terwujud pada Tahun 2025. Penetapan IKSK mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Agama Tahun 2025–2029, Perjanjian Kinerja Tahun 2025, serta tugas, fungsi, dan kewenangan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser.

Pengukuran capaian IKSK dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi kinerja yang didukung oleh data dukung yang valid, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis capaian kinerja selanjutnya digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan langkah perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang berfungsi untuk memastikan peningkatan kualitas layanan publik, efektivitas pelaksanaan program, serta penguatan akuntabilitas organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan sebagai mekanisme objektif untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis melalui klarifikasi dan evaluasi terhadap **hasil (outcome)** yang telah ditetapkan.

Proses pengukuran kinerja dilaksanakan dengan membandingkan antara **realisasi kinerja (actual performance)** dengan **target kinerja (planned performance)** sebagaimana tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran dilakukan secara berkala, meliputi evaluasi **triwulanan** dan **tahunan**, guna menjamin konsistensi pengendalian kinerja dan ketepatan pengambilan keputusan manajerial.

Dalam rangka memastikan validitas dan akurasi hasil pengukuran, metode pengukuran indikator kinerja disesuaikan dengan karakteristik satuan ukurnya, sebagai berikut:

a. **Indikator berbasis indeks**

Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan indeks diperoleh melalui hasil survei yang dilaksanakan secara metodologis, baik oleh unit internal maupun lembaga eksternal yang kompeten.

b. **Indikator berbasis angka/rata-rata/predikat/opini**

Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan angka, rata-rata, predikat, atau opini diperoleh dari data sekunder atau publikasi resmi yang diterbitkan oleh pihak/instansi yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. **Indikator berbasis persentase**

Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan persentase dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi capaian dengan total populasi atau total target pada masing-masing indikator.

d. **Batasan capaian kinerja**

Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, batas atas capaian kinerja ditetapkan sebesar **120%**, sedangkan batas bawah capaian kinerja sebesar **0%**.

Untuk memberikan interpretasi yang terstandar terhadap hasil pengukuran, kategori capaian kinerja dikelompokkan ke dalam **empat kategori capaian kinerja**, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kategori Capaian Kinerja

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	> 100 - 120	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 – 79,99	Kuning
4	Kurang	< 50	Merah

Rerata Capaian Kinerja Organisasi

Adapun rerata capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 merupakan hasil agregasi dari realisasi seluruh Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) sebagaimana tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Nilai rerata capaian kinerja ini menggambarkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun berjalan.

Perhitungan rerata capaian kinerja dilakukan berdasarkan hasil pengukuran terhadap masing-masing indikator kinerja dengan membandingkan antara target dan realisasi, sesuai metode pengukuran dan satuan ukur yang telah ditetapkan. Rerata capaian kinerja dimaksud menjadi parameter umum dalam menilai efektivitas pelaksanaan program, kegiatan, serta kualitas tata kelola kinerja organisasi.

Secara rinci, capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2.
Capaian Kinerja Kantor Kemenag Kabupaten Paser Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori	
					Realisasi	Capaian (%)		
1	Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama	a. Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	%	16,90	16,67	98,62	Baik	
	Rerata Capaian IKSK 1						98,62	Baik
2	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam	a. Persentase peningkatan audiens MTQ	%	79,00	83,33	105,49	Sangat Baik	
		b. Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	%	2,00	109,09	120,00	Sangat Baik	
		c. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	%	72,00	200,00	120,00	Sangat Baik	
	Rerata Capaian IKSK 2						115,16	Sangat Baik
3	Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama	a. Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	%	10,00	20,00	120,00	Sangat Baik	
		b. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	%	80,00	91,43	114,29	Sangat Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
	Rerata Capaian IKS 3 117,14						Sangat Baik
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	a. Presentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	%	10,01	65,74	120,00	Sangat Baik
		b. Presentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	%	10,00	750,00	120,00	Sangat Baik
		c. Presentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	%	10,00	1200,00	120,00	Sangat Baik
		d. Presentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	%	25,35	30,00	118,34	Sangat Baik
		e. Presentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	%	10,00	98,87	120,73	Sangat Baik
		f. Presentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS 4 116,85						Sangat Baik
5	Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam	a. Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	Nilai	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		b. Presentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		c. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkanaan bimbingan agama islam	Rasio	1:5	1:5	100,00	Baik
	Rerata Capaian IKSK 5						107,35
							Sangat Baik
6	Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam	a. Presentase sarana prasarana peribadatan agama islam yang memenuhi standar	%	20,00	200,00	120,00	Sangat Baik
		b. Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	%	1,00	133,33	119,33	Sangat Baik
		c. Persentase peningkatan naskah & buku	%	1,00	175,00	120,00	Sangat Baik
		d. Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	%	20,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		e. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	%	20,00	15,72	78,59	Baik
		f. Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	%	10,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKSK 6						112,99
							Sangat Baik
7	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf	a. Presentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan islam terintegrasi basis data terpadu nasional	%	5,00	5,72	114,30	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		b. Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	%	11,00	12,50	113,64	Sangat Baik
		c. Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	%	6,00	6,67	111,11	Sangat Baik
		d. Persentase advokasi pengamanan Harta Benda Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti	%	4,00	50,00	120,00	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 7 114,76						Sangat Baik
8	Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf	a. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	%	15,00	16,67	111,11	Sangat Baik
		b. Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	%	2,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		c. Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	%	6,00	6,67	111,11	Sangat Baik
		d. Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	%	5,00	5,33	106,67	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 8 112,22						Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
9	Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen dan Katolik yg profesional, inklusif, dan berdampak	a. Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	%	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	Rasio	1:4	1:4	100,00	Baik
	Rerata Capaian IKS K 9105,56						Sangat Baik
10	Meningkatnya kualitas jemaah haji	a. Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	%	5,00	33,33	120,00	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 10120,00						Sangat Baik
11	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	a. Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	%	80,00	75,00	88,75	Baik
		b. Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	%	86,00	100,00	90,93	Baik
	Rerata Capaian IKS K 1189,84						Baik
12	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	a. Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	%	70,00	99,15	120,00	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 12120,00						Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
13	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh	a. Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	%	82,96	40,00	48,22	Kurang
	Rerata Capaian IKS 13					48,22	Kurang
14	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	a. Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	%	95,00	96,63	101,72	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS 14					101,72	Sangat Baik
15	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan	a. Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	%	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS 15					105,26	Sangat Baik
16	Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas	a. Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	%	13,00	25,00	120,00	Sangat Baik
		b. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	%	26,00	62,50	120,00	Sangat Baik
		c. Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	%	1,00	114,00	120,00	Sangat Baik
		d. Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori	
		Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)						
		e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik	
	Rerata Capaian IKS 16						120,00	Sangat Baik
17	Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	a. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	%	10,00	10,00	100,00	Baik	
		b. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	%	98,00	0,00	0,00	Kurang	
		c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	%	1,00	103,28	119,99	Sangat Baik	
		d. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	%	80,00	66,67	83,33	Baik	
		e. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	%	45,00	50,00	111,11	Sangat Baik	
		Rerata Capaian IKS 17						82,89
18	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagaman dan	a. Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	%	55,00	50,00	90,91	Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
	Pesantren yang berkualitas	b. Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	%	90,00	50,00	55,56	Cukup
		c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	%	1,00	103,28	119,99	Sangat Baik
		d. Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	%	10,00	12,00	120,00	Sangat Baik
		e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		f. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	%	45,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		g. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	%	95,00	104,21	109,70	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS 18					105,17	Sangat Baik
19	Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	Nilai	80,00	102,94	120,00	Sangat Baik
		b. Nilai keberagamaan siswa pada madrasah	Nilai	80,00	110,00	120,00	Sangat Baik
		c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	Nilai	80,00	104,29	120,00	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	%	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Jumlah	20,00	20,69	98,45	Baik
		g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	%	80,00	105,71	120,00	Sangat Baik
		Rerata Capaian IKS K 19					115,65
20	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	Nilai	66,80	108,33	120,00	Sangat Baik
		b. Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	Nilai	70,30	85,71	120,00	Sangat Baik
		c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	Nilai	78,00	80,00	102,56	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 20					114,19	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
21	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	a. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	%	55,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		b. Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	%	5,00	5,00	100,00	Baik
	Rerata Capaian IKSK 21						110,00 Sangat Baik
22	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	%	80,00	80,00	100,00	Baik
		b. Persentase MI yang terakreditasi minimal B	%	80,00	85,71	107,14	Sangat Baik
		c. Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	%	80,00	78,95	98,68	Baik
		d. Persentase MA yang terakreditasi minimal B	%	80,00	88,24	110,29	Sangat Baik
		e. Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	%	1,00	12,50	120,00	Sangat Baik
		f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	5,00	4,17	83,33	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		g. Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	%	70,00	12,50	17,86	Kurang
	Rerata Capaian IKSK 22 91,04						Baik
23	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	%	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		b. Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	1,00	1,00	100,00	Baik
		c. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	%	30,00	25,00	83,33	Baik
		d. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	%	10,00	8,33	83,33	Baik
		e. Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	%	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		f. Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual	%	12,00	10,00	83,33	Baik
	Rerata Capaian IKSK 2394,40						Baik
24	Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan	a. Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	%	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKSK 24105,26						Sangat Baik
25	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	Nilai	80,00	97,06	120,00	Sangat Baik
		b. Nilai keberagamaan siswa	Nilai	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik
		c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	Nilai	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik
		d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	%	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori	
		pembelajaran						
		f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	%	1,00	1,00	100,00	Baik	
		g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	%	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik	
		h. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	%	55,00	87,50	120,00	Sangat Baik	
	Rerata Capaian IKS 25						113,09	Sangat Baik
26	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	a. Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	Rasio	1:20	0,06	108,00	Sangat Baik	
		b. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	%	80,00	84,00	105,00	Sangat Baik	
		c. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
		(AKG) minimal predikat terampil					
		d. Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		e. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	%	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		f. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		g. Persentase guru yang meningkat jenjang karir	%	7,00	38,02	120,00	Sangat Baik
		h. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	%	80,00	0,00	0,00	Kurang
	Rerata Capaian IKS 26					100,51	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
27	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	Rasio	1:6	1:6	100,00	Baik
	Rerata Capaian IKS K 27 100,00						Baik
28	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	a. Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	90,00	103,58	115,09	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 28 115,09						Sangat Baik
29	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	a. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		b. Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	Nilai	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		c. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		d. Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		e. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		f. Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	3,83	3,77	98,43	Baik
	Rerata Capaian IKS K 29 101,44						Sangat Baik
30	Meningkatnya kualitas tata kelola	a. Predikat Opini Laporan Keuangan	Predikat WTP	100,00	100,00	100,00	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
	perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	92,10	101,47	110,17	Sangat Baik
		c. Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	%	99,00	90,00	90,91	Baik
		d. umlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Angka	2,00	2,00	100,00	Baik
		e. Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		f. Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKSK 30100,86						Sangat Baik
31	Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	a. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	%	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		b. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	%	20,00	22,50	112,50	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKSK 31116,25						Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Hasil	Target	Realisasi dan Capaian		Kategori
32	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	a. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	%	99,00	100,00	101,01	Sangat Baik
		b. Persentase rekomendasi izin orang asing	%	98,00	0,00	0,00	Kurang
	Rerata Capaian IKS K 32					50,51	Cukup
33	meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	a. Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		b. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 33					102,04	Sangat Baik
34	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	A. Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
		c. Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	%	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 34					102,04	Sangat Baik
	Nilai Capaian Kinerja Kantor Kemenag Kab. Paser Tahun 2025					103,71	Sangat Baik

Meskipun nilai rata-rata capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 sebesar 103,71% berada pada kategori Sangat Baik, hasil pengukuran menunjukkan bahwa tidak seluruh Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) mencapai target yang telah ditetapkan. Dari total 120 IKS K, masih terdapat beberapa indikator yang realisasinya berada di

bawah target sebagai akibat dari berbagai kendala dan permasalahan, baik yang bersifat teknis operasional, keterbatasan sumber daya, faktor regulasi, maupun dinamika eksternal yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pada sisi lain terdapat sejumlah IKS K yang mencapai bahkan melampaui target hingga batas maksimal capaian kinerja sesuai ketentuan yang berlaku. Indikator-indikator tersebut menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pada bidang tertentu, termasuk optimalisasi perencanaan, pengendalian, serta dukungan sumber daya yang memadai.

Secara agregat, capaian indikator yang melampaui target mampu memberikan kontribusi positif terhadap nilai rata-rata kinerja organisasi, sehingga secara keseluruhan 120 IKS K yang diukur saling menopang dalam membentuk capaian kinerja organisasi yang sangat baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa mekanisme pengelolaan kinerja telah berjalan cukup efektif, meskipun tetap diperlukan langkah-langkah perbaikan yang terarah pada indikator-indikator yang belum mencapai target guna meningkatkan konsistensi dan pemerataan capaian kinerja pada periode berikutnya.

Analisa dan evaluasi target dan realisasi capaian perkin per IKS K

Hasil pengukuran kinerja yang dilaksanakan berdasarkan target Rencana Kerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025, serta didukung oleh data Laporan Capaian Kinerja sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, menjadi dasar dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKS K).

Pengukuran kinerja tersebut dilaksanakan dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran dengan realisasi yang dicapai sampai dengan akhir periode pelaporan, kemudian dihitung persentase capaiannya sesuai dengan karakteristik masing-masing indikator sebagaimana diatur dalam pedoman pengukuran kinerja yang berlaku. Proses ini merupakan bagian integral dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menekankan pada prinsip perencanaan berbasis kinerja, pengukuran yang terstandar, serta evaluasi yang objektif dan terukur.

Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tingkat ketercapaian angka persentase semata, tetapi juga untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, mengidentifikasi deviasi antara target dan realisasi, serta mengukur kontribusi masing-masing IKS K terhadap pencapaian Sasaran Kegiatan dan Perjanjian Kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian,

evaluasi ini menjadi instrumen manajerial dalam memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi telah berjalan selaras dengan dokumen perencanaan dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, selanjutnya disajikan analisis dan evaluasi target dan realisasi capaian Perjanjian Kinerja per IKS secara sistematis sebagai berikut:

1. Dari Sasaran Kegiatan Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 1, yaitu *Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik agama*, diperoleh capaian sebesar **98,62%** dengan kategori **Baik**. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai capaian kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase KUA yang menyelenggarakan Early Warning System (EWS)**. Target yang ditetapkan sebesar **16,90%**, dengan realisasi sebesar **16,67%**, sehingga menghasilkan tingkat capaian sebesar **98,62%**.

Capaian tersebut berada dalam kategori **Baik** (80–100%), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program EWS di KUA telah berjalan sesuai rencana meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Selisih yang sangat kecil antara target dan realisasi mengindikasikan bahwa sebagian besar KUA telah berperan aktif dalam penyelenggaraan deteksi dini potensi konflik keagamaan.

Pelaksanaan EWS melalui KUA bertujuan memperkuat fungsi preventif dalam menjaga stabilitas sosial keagamaan di tingkat kecamatan. Melalui forum dialog, koordinasi lintas tokoh agama, serta pemantauan isu-isu sosial keagamaan, KUA diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mencegah munculnya konflik.

Adapun belum tercapainya target secara penuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya manusia pada beberapa KUA;

2. Perbedaan tingkat kerawanan sosial keagamaan antar wilayah;
3. Keterbatasan dukungan anggaran dan sarana pendukung pelaksanaan EWS;
4. Dinamika sosial masyarakat yang mempengaruhi intensitas pelaksanaan forum deteksi dini.

Meskipun demikian, capaian sebesar 98,62% menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berjalan efektif dan hampir memenuhi target yang diperjanjikan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa fungsi KUA sebagai pusat cegah konflik agama telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Paser.

2. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam didukung oleh 3 (tiga) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 2, yaitu *Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam*, diperoleh rerata capaian sebesar **115,16%** dengan kategori **Sangat Baik**. Pengukuran ini dilaksanakan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan dibatasi maksimal 120%, serta diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase peningkatan audiens MTQ**, ditetapkan dengan target sebesar 79,00% dan terealisasi sebesar 83,33%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 105,49%. Capaian ini termasuk dalam kategori *Sangat Baik*, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan MTQ dan kegiatan syiar Al-Qur'an mengalami peningkatan partisipasi masyarakat dibandingkan tahun sebelumnya. Keberhasilan ini didukung oleh optimalisasi publikasi, sinergi dengan pemerintah daerah, serta meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan kompetitif.

Indikator kedua, yaitu **Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam**, ditetapkan dengan target sebesar 2,00% dan terealisasi sebesar 109,09%, sehingga capaian tercatat sebesar 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian yang sangat tinggi ini

menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi masyarakat dalam event seni budaya Islam. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi pembinaan seni budaya keagamaan, penguatan jejaring komunitas seni Islam, serta dukungan lintas sektor dalam penyelenggaraan kegiatan yang bernuansa syiar dan pelestarian budaya religius.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan**, ditargetkan sebesar 72,00% dan terealisasi sebesar 200,00%, dengan capaian sebesar 120,00% sesuai batas maksimal yang diperkenankan. Capaian ini menunjukkan adanya percepatan dan perluasan pembinaan terhadap lembaga keagamaan dan sosial keagamaan. Tingginya realisasi mencerminkan meningkatnya kebutuhan lembaga terhadap pendampingan tata kelola serta optimalnya peran pembina dan penyuluh agama dalam memperkuat kapasitas kelembagaan. Namun demikian, capaian yang jauh melampaui target menunjukkan perlunya evaluasi terhadap penetapan baseline dan target agar lebih proporsional, realistis, dan tetap menantang pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 2 menunjukkan bahwa program pembinaan lembaga dan penguatan syiar agama Islam di Kabupaten Paser telah dilaksanakan secara efektif dan melampaui target yang diperjanjikan. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan MTQ dan seni budaya Islam serta meluasnya pembinaan kelembagaan menjadi indikator bahwa fungsi pembinaan dan syiar berjalan dengan baik.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penyesuaian target berbasis tren historis dan data riil, penguatan pengukuran berbasis outcome untuk melihat dampak jangka panjang terhadap kualitas kelembagaan dan kehidupan keagamaan masyarakat, serta peningkatan sistem monitoring dan pelaporan berbasis bukti (evidence-based reporting). Dengan demikian, keberhasilan yang telah dicapai dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan pada tahun mendatang

3. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 3, yaitu *Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama*, diperoleh rerata capaian sebesar **117,14%** dengan kategori **Sangat Baik**. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan dibatasi maksimal 120%.

Indikator pertama, yaitu **Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi Early Warning System (EWS)**, ditargetkan sebesar 10,00% dan terealisasi sebesar 20,00%, sehingga capaian kinerja mencapai 120,00% sesuai batas maksimal yang diperkenankan. Capaian ini termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitasi dialog kerukunan umat beragama berjalan secara optimal dan bahkan melampaui target yang telah direncanakan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas peran Kementerian Agama dalam memperkuat deteksi dini potensi konflik melalui forum dialog, koordinasi lintas tokoh agama, serta sinergi dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan pemerintah daerah. Dengan meningkatnya intensitas dialog, sistem pencegahan konflik berbasis Early Warning System semakin kuat dan responsif terhadap dinamika sosial keagamaan.

Indikator kedua, yaitu **Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 91,43%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 114,29% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa program pendampingan dan pembinaan kelembagaan berjalan efektif dan melampaui target yang diperjanjikan. Peningkatan ini menggambarkan semakin luasnya jangkauan pembinaan tata kelola kelembagaan yang bertujuan memperkuat kapasitas administrasi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga keagamaan. Hal tersebut secara langsung berkontribusi terhadap penguatan kehidupan beragama yang harmonis dan tertib.

Secara keseluruhan, capaian pada Sasaran Kegiatan 3 menunjukkan bahwa upaya peningkatan jaminan beragama dan penguatan toleransi telah terlaksana secara sangat optimal. Rerata capaian sebesar 117,14% menegaskan bahwa pelaksanaan program tidak

hanya memenuhi, tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi lintas sektor, optimalisasi peran penyuluh dan pembina agama, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dialog dan pembinaan kelembagaan.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, perlu dilakukan penajaman penetapan target berbasis data historis dan potensi riil wilayah, penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis bukti (evidence-based reporting), serta pengembangan indikator yang tidak hanya mengukur kuantitas kegiatan, tetapi juga dampak (outcome) terhadap peningkatan kualitas kerukunan dan toleransi umat beragama. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun berikutnya.

4. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam didukung oleh 6 (enam) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 4, yaitu *Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah*, diperoleh rerata capaian sebesar **116,85%** dengan kategori **Sangat Baik**. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sesuai dengan ketentuan pengukuran kinerja dalam KMA Nomor 94 Tahun 2025, dengan batas maksimal capaian sebesar 120%.

Pada indikator pertama, yaitu **Persentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam**, ditetapkan target sebesar 10,01% dengan realisasi sebesar 65,74%. Hasil ini menghasilkan capaian sebesar 120,00% (dibatasi sesuai ketentuan). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) berjalan sangat optimal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh intensifikasi koordinasi antara KUA, penyuluh agama, serta meningkatnya kesadaran calon pengantin akan pentingnya kesiapan membangun keluarga sakinah.

Pada indikator kedua, yaitu **Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah**, ditetapkan target sebesar 10,00% dengan realisasi sebesar 750,00%. Capaian kinerja tercatat sebesar 120,00% sesuai batas maksimal. Realisasi yang sangat tinggi ini

menunjukkan adanya perluasan jangkauan program edukasi pra nikah melalui kerja sama dengan sekolah dan madrasah. Program ini berkontribusi dalam membangun kesiapan generasi muda menuju kehidupan berkeluarga yang harmonis dan bertanggung jawab. Namun demikian, capaian yang jauh melampaui target mengindikasikan perlunya penyesuaian target pada tahun berikutnya agar lebih realistis dan berbasis data historis.

Pada indikator ketiga, yaitu **Persentase rumah tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah**, target sebesar 10,00% terealisasi sebesar 1.200,00%, dengan capaian 120,00% (sesuai batas maksimal). Tingginya realisasi menunjukkan meningkatnya partisipasi keluarga dalam program pembinaan keagamaan. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis komunitas dan optimalisasi peran penyuluh agama dalam penguatan ketahanan keluarga. Ke depan, perlu dilakukan penguatan pengukuran berbasis outcome agar tidak hanya menilai kuantitas peserta, tetapi juga dampak terhadap kualitas ketahanan keluarga.

Pada indikator keempat, yaitu **Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana**, target sebesar 25,35% terealisasi sebesar 30,00%, sehingga capaian mencapai 118,34% dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas fasilitas pelayanan KUA yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan administrasi dan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya pada indikator kelima, yaitu **Persentase peningkatan jumlah peristiwa nikah**, target sebesar 10,00% terealisasi sebesar 98,87% dengan capaian sebesar 120,73% (secara ketentuan dibatasi maksimal 120%). Peningkatan ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pencatatan nikah secara resmi di KUA serta optimalnya sistem pelayanan administrasi pernikahan.

Pada indikator keenam, yaitu **Persentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi**, target sebesar 98,00% terealisasi sebesar 100,00% dengan capaian 102,04%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penghulu telah memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan, sehingga berdampak pada peningkatan profesionalitas layanan nikah dan pembinaan keluarga.

Secara keseluruhan, capaian pada Sasaran Kegiatan 4 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan KUA dan program pembinaan keluarga sakinah di Kabupaten Paser telah terlaksana secara sangat optimal dan melampaui target yang diperjanjikan. Keberhasilan ini didukung oleh optimalisasi sumber daya manusia, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program pembinaan keluarga.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, perlu dilakukan penyesuaian target berbasis data riil dan tren capaian sebelumnya, penguatan indikator berbasis dampak (outcome), serta peningkatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital guna menjaga konsistensi dan keberlanjutan capaian kinerja pada tahun berikutnya.

5. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam didukung oleh 3 (tiga) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 5, yaitu *Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam*, diperoleh rerata capaian sebesar 107,35% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan rentang kategori kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam**, ditetapkan dengan target sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 100,00, sehingga menghasilkan capaian sebesar 120,00% sesuai batas maksimal yang diperkenankan. Capaian ini termasuk kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kualitas layanan penyuluhan agama Islam, baik dalam aspek pembinaan masyarakat, penyampaian materi keagamaan, maupun respons terhadap isu-isu sosial keagamaan. Peningkatan nilai layanan mencerminkan profesionalitas dan komitmen penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsi secara optimal.

Indikator kedua, yaitu **Persentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (meliputi laporan harian, konten digital, dan keikutsertaan dalam kediklatan)**, ditargetkan sebesar 98,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian

kinerja mencapai 102,04% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penyuluh agama telah memenuhi standar kinerja yang ditetapkan. Optimalisasi pelaporan berbasis digital, peningkatan kualitas konten dakwah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan menjadi faktor pendukung keberhasilan indikator ini.

Indikator ketiga, yaitu **Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Islam**, ditetapkan dengan target rasio 1:5 dan terealisasi sesuai target yaitu 1:5, sehingga capaian sebesar 100,00% dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa distribusi penyuluh terhadap kelompok sasaran telah sesuai dengan perencanaan, sehingga jangkauan layanan penyuluhan dapat terlaksana secara proporsional dan merata. Meskipun telah memenuhi target, rasio ini perlu terus dievaluasi untuk memastikan efektivitas pendampingan dan kualitas interaksi antara penyuluh dan kelompok binaan.

Secara keseluruhan, capaian pada Sasaran Kegiatan 5 menunjukkan bahwa kualitas penyuluhan agama Islam di Kabupaten Paser telah meningkat secara signifikan dan melampaui target yang diperjanjikan. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan sistem penilaian kinerja, peningkatan kompetensi penyuluh, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas penyuluhan.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan pengukuran berbasis outcome untuk menilai dampak penyuluhan terhadap perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kapasitas penyuluh secara berkesinambungan serta evaluasi periodik terhadap rasio pelayanan agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan pada tahun mendatang.

6. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam didukung oleh 6 (enam) Indikator yakni:

DBerdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 6, yaitu Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam, diperoleh rerata capaian sebesar 112,99% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dengan batas maksimal 120% dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu Persentase sarana dan prasarana peribadatan agama Islam yang memenuhi standar, ditargetkan sebesar 20,00% dan terealisasi sebesar 200,00%, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana tempat ibadah. Hal ini mencerminkan optimalisasi program pembinaan dan fasilitasi peningkatan kualitas fisik layanan keagamaan.

Indikator kedua, yaitu Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 133,33%, sehingga capaian sebesar 119,33% dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan peningkatan distribusi dan penyediaan kitab suci yang melampaui target, sebagai bagian dari upaya memperluas akses masyarakat terhadap sumber ajaran agama.

Indikator ketiga, yaitu Persentase peningkatan naskah dan buku keagamaan, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 175,00%, sehingga capaian mencapai 120,00% sesuai batas maksimal. Peningkatan ini menunjukkan penguatan literasi keagamaan melalui penyediaan bahan bacaan yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara lebih komprehensif.

Indikator keempat, yaitu Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar, ditargetkan sebesar 20,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian sebesar 120,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan masjid sebagai pusat literasi dan pembinaan umat berjalan sangat optimal dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan keagamaan berbasis masjid.

Indikator kelima, yaitu Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat, ditargetkan sebesar 20,00% dan terealisasi sebesar 15,72%, sehingga capaian sebesar 78,59% dengan kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa program sertifikasi arah kiblat telah berjalan, namun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan teknis pengukuran, jangkauan wilayah, serta kebutuhan koordinasi lebih intensif dengan pengurus masjid. Indikator ini menjadi perhatian untuk penguatan strategi pelaksanaan pada tahun berikutnya.

Indikator keenam, yaitu Persentase peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat, ditargetkan sebesar 10,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan optimalisasi pelayanan syariah dan hisab rukyat kepada lembaga keagamaan, yang berkontribusi terhadap ketepatan penentuan waktu ibadah dan penguatan tata kelola layanan keagamaan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 6 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan keagamaan Islam telah terlaksana secara efektif dan melampaui target yang diperjanjikan. Rerata capaian sebesar 112,99% mengindikasikan bahwa mayoritas indikator mencapai kategori Sangat Baik, meskipun terdapat satu indikator dengan kategori Baik yang memerlukan perhatian khusus.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan perencanaan dan koordinasi teknis pada program sertifikasi arah kiblat, penajaman penetapan target berbasis data riil, serta penguatan pengukuran berbasis dampak terhadap kualitas layanan ibadah dan kepuasan masyarakat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara lebih merata pada seluruh indikator di tahun mendatang.

7. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf didukung oleh 4 (empat) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 7, yaitu *Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Ziswaf)*, diperoleh rerata capaian sebesar 114,76% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan dengan

membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam KMA Nomor 94 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dengan batas maksimal 120% dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan Islam yang terintegrasi dalam basis data terpadu nasional**, ditargetkan sebesar 5,00% dan terealisasi sebesar 5,72%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 114,30% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan integrasi data mustahik dengan sistem basis data terpadu nasional, yang berkontribusi pada akurasi penyaluran bantuan serta penguatan tata kelola zakat yang transparan dan akuntabel.

Indikator kedua, yaitu **Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan**, ditargetkan sebesar 11,00% dan terealisasi sebesar 12,50%, sehingga capaian sebesar 113,64% dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengelola zakat, lembaga wakaf, dan pemangku kepentingan lainnya berjalan efektif dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase harta benda wakaf yang dikelola dan dikembangkan secara produktif**, ditargetkan sebesar 6,00% dan terealisasi sebesar 6,67%, sehingga capaian sebesar 111,11% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan optimalisasi pengelolaan aset wakaf sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat.

Indikator keempat, yaitu **Persentase advokasi pengamanan harta benda wakaf (mutasi, sengketa) yang ditindaklanjuti**, ditargetkan sebesar 4,00% dan terealisasi sebesar 50,00%, sehingga capaian mencapai 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penanganan dan penyelesaian permasalahan wakaf, baik terkait mutasi maupun sengketa, sehingga memperkuat perlindungan hukum terhadap aset wakaf.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 7 menunjukkan bahwa program pemberdayaan Ziswaf telah terlaksana secara efektif dan melampaui target yang diperjanjikan. Rerata capaian sebesar 114,76% menegaskan bahwa optimalisasi integrasi data mustahik, penguatan kolaborasi program, pengembangan wakaf produktif, serta advokasi pengamanan aset wakaf berjalan dengan sangat baik.

Sebagai tindak lanjut perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem monitoring berbasis data terpadu, peningkatan kualitas kolaborasi lintas lembaga pengelola Ziswaf, serta pengembangan indikator berbasis dampak (outcome) untuk mengukur kontribusi nyata Ziswaf dalam penurunan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun berikutnya.

8. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf didukung oleh 4 (empat) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 8, yaitu *Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf*, diperoleh rerata capaian sebesar 112,22% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dengan batas maksimal 120% serta diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase lembaga dana sosial keagamaan/zakat yang diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional**, ditargetkan sebesar 15,00% dan terealisasi sebesar 16,67%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 111,11% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan terhadap lembaga zakat telah berjalan secara efektif dan melampaui target yang ditetapkan. Pengawasan tersebut berperan penting dalam memastikan pengelolaan dana sosial keagamaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Indikator kedua, yaitu **Persentase lembaga wakaf yang diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional**, ditargetkan sebesar 2,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengawasan lembaga wakaf, baik dari sisi kepatuhan syariat maupun tata kelola administrasi. Hal ini mencerminkan komitmen dalam memperkuat profesionalitas pengelolaan wakaf serta perlindungan terhadap aset wakaf.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase layanan izin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf**, ditargetkan sebesar 6,00% dan terealisasi sebesar 6,67%, sehingga capaian sebesar 111,11% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelayanan perizinan berjalan secara efektif, responsif, dan sesuai prosedur, sehingga mendorong tumbuhnya lembaga pengelola zakat dan wakaf yang legal dan terstruktur.

Indikator keempat, yaitu **Persentase Akta Ikrar Wakaf (AIW) yang diterbitkan**, ditargetkan sebesar 5,00% dan terealisasi sebesar 5,33%, sehingga capaian sebesar 106,67% dengan kategori *Sangat Baik*. Peningkatan penerbitan AIW menunjukkan optimalisasi pelayanan administrasi wakaf serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melegalkan harta benda wakaf sesuai ketentuan perundang-undangan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 8 menunjukkan bahwa kualitas layanan dan profesionalitas lembaga Ziswaf di Kabupaten Paser telah meningkat secara signifikan dan melampaui target yang diperjanjikan. Rerata capaian sebesar 112,22% menegaskan bahwa fungsi pengawasan, pelayanan perizinan, dan administrasi wakaf berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem pengawasan berbasis digital, peningkatan kapasitas SDM pengelola lembaga Ziswaf, serta pengembangan indikator berbasis dampak untuk mengukur kontribusi profesionalitas lembaga terhadap peningkatan kesejahteraan umat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun berikutnya.

9. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Layanan Keagamaan Kristen dan Katolik yang Profesional, Inklusif, dan Berdampak didukung oleh 2 (dua) Indikator

yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 9, yaitu *Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen dan Katolik yang profesional, inklusif, dan berdampak*, diperoleh rerata capaian sebesar 105,56% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (meliputi laporan harian, konten digital, dan kediklatan)**, ditargetkan sebesar 90,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 111,11% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh penyuluh agama Kristen dan Katolik telah memenuhi standar kinerja yang ditetapkan. Peningkatan ini mencerminkan profesionalitas penyuluh dalam pelaksanaan tugas pembinaan, penguatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemanfaatan media digital dalam pelayanan keagamaan. Hal tersebut mendukung terwujudnya layanan yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Indikator kedua, yaitu **Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama**, ditetapkan dengan target rasio 1:4 dan terealisasi sesuai target yaitu 1:4, sehingga capaian sebesar 100,00% dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa distribusi penyuluh terhadap kelompok sasaran telah berjalan sesuai perencanaan, sehingga jangkauan pelayanan dapat dilaksanakan secara proporsional dan efektif. Meskipun telah memenuhi target, rasio ini perlu terus dimonitor untuk memastikan kualitas interaksi dan efektivitas pembinaan di setiap kelompok sasaran.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 9 menunjukkan bahwa kualitas layanan keagamaan Kristen dan Katolik telah meningkat dan melampaui target yang diperjanjikan. Rerata capaian sebesar 105,56% menegaskan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif serta mendukung terwujudnya pelayanan keagamaan yang profesional dan berdampak bagi masyarakat.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan pengukuran berbasis outcome untuk menilai dampak nyata penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan kualitas konten pembinaan berbasis digital, serta evaluasi periodik terhadap rasio pelayanan agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan umat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun mendatang.

10. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Jemaah Haji didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 10, yaitu *Meningkatnya kualitas jemaah haji*, diperoleh capaian sebesar 120,00% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan dibatasi maksimal 120%.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase calon jemaah lansia yang diberangkatkan sesuai kuota**. Target yang ditetapkan sebesar 5,00% dan terealisasi sebesar 33,33%, sehingga capaian kinerja mencapai 120,00% sesuai batas maksimal yang diperkenankan. Capaian ini menunjukkan bahwa pemberangkatan jemaah haji lansia telah terlaksana secara optimal dan melampaui target yang direncanakan.

Realisasi yang jauh di atas target mengindikasikan adanya komitmen kuat dalam memberikan prioritas kepada jemaah lansia sesuai kebijakan nasional penyelenggaraan ibadah haji. Hal ini mencerminkan efektivitas koordinasi antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dengan Kanwil dan instansi terkait, serta optimalisasi sistem verifikasi dan validasi data jemaah.

Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa aspek pelayanan, pembinaan, dan pendampingan terhadap jemaah lansia telah berjalan dengan baik, sehingga hak keberangkatan sesuai kuota dapat terpenuhi secara maksimal. Namun demikian, capaian yang sangat tinggi perlu menjadi

bahan evaluasi dalam penetapan target tahun berikutnya agar lebih realistis, berbasis data historis, dan tetap menantang.

Secara keseluruhan, capaian pada Sasaran Kegiatan 10 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan jemaah haji, khususnya bagi jemaah lansia, telah terlaksana secara sangat optimal. Hal ini memperkuat komitmen dalam mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji yang adil, profesional, transparan, dan berorientasi pada pelayanan prima.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem pendataan dan pemutakhiran data jemaah, peningkatan pembinaan manasik haji bagi lansia, serta evaluasi berkala terhadap kesiapan layanan kesehatan dan pendampingan selama proses keberangkatan. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun mendatang.

11. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pendaftaran Ibadah Haji didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 11, yaitu *Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji*, diperoleh rerata capaian sebesar 89,84% dengan kategori Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu (PLHUT) yang memenuhi standar sarana dan prasarana serta standar pelayanan**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 75,00%, sehingga capaian kinerja mencapai **88,75%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar PLHUT telah memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun belum sepenuhnya mencapai target. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan sarana prasarana, kebutuhan peningkatan fasilitas layanan, serta penyesuaian terhadap standar pelayanan terbaru. Meskipun demikian,

capaian ini mencerminkan bahwa layanan pendaftaran haji telah berjalan secara cukup optimal dan tetap memenuhi prinsip pelayanan publik yang akuntabel dan profesional.

Indikator kedua, yaitu **Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu**, ditargetkan sebesar 86,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian tercatat sebesar **90,93%** dengan kategori *Baik*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendaftaran haji berada pada level yang tinggi dan melampaui target kepuasan minimal yang ditetapkan. Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan kualitas pelayanan yang responsif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, meskipun dari sisi pemenuhan standar sarana prasarana masih terdapat ruang perbaikan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 11 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji di Kabupaten Paser telah terlaksana dengan baik, dengan rerata capaian sebesar 89,84%. Meskipun belum mencapai kategori *Sangat Baik*, hasil ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan telah berjalan efektif dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan pemenuhan standar sarana dan prasarana PLHUT, peningkatan kualitas fasilitas pelayanan, optimalisasi sistem digitalisasi layanan pendaftaran, serta evaluasi berkala terhadap standar pelayanan publik. Dengan upaya tersebut, diharapkan pada tahun berikutnya capaian kinerja dapat meningkat ke kategori *Sangat Baik*, sehingga pelayanan pendaftaran ibadah haji semakin profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

12. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pembinaan Jemaah Haji didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 12, yaitu *Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji*, diperoleh rerata capaian sebesar 120,00% dengan kategori *Sangat Baik*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana

capaian dihitung dalam bentuk persentase dengan batas maksimal 120% serta diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase calon jemaah haji yang memperoleh sertifikat manasik haji**. Target yang ditetapkan sebesar 70,00% dan terealisasi sebesar 99,15%, sehingga capaian kinerja mencapai 120,00% sesuai batas maksimal yang diperkenankan. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh calon jemaah haji telah mengikuti dan menyelesaikan rangkaian pembinaan manasik haji secara optimal.

Tingginya realisasi tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan program manasik haji, baik pada tingkat kabupaten maupun kecamatan, serta menunjukkan meningkatnya kesadaran jemaah terhadap pentingnya pembinaan sebelum keberangkatan. Pembinaan manasik yang komprehensif berkontribusi pada peningkatan pemahaman tata cara ibadah haji, kesiapan mental dan fisik jemaah, serta pengurangan potensi kesalahan dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.

Keberhasilan ini juga didukung oleh koordinasi yang baik antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser, para pembimbing manasik, serta dukungan sistem administrasi dan pemanggilan jemaah yang tertib dan terjadwal. Selain itu, metode pembinaan yang lebih variatif dan partisipatif turut meningkatkan tingkat kehadiran dan kelulusan peserta manasik.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 12 menunjukkan bahwa kualitas pembinaan jemaah haji telah terlaksana secara sangat optimal dan melampaui target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Hal ini memperkuat komitmen dalam mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji yang profesional, terstandar, dan berorientasi pada pelayanan prima.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan evaluasi kualitas materi manasik, peningkatan kompetensi pembimbing haji, serta pengembangan sistem pembinaan berbasis digital untuk menjangkau jemaah secara lebih luas dan fleksibel. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

13. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus dan Umroh didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 13, yaitu *Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh*, diperoleh rerata capaian sebesar 48,22% dengan kategori Kurang. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yang terakreditasi A**, baik lembaga penyelenggara haji khusus (PIHK) maupun penyelenggara perjalanan ibadah umroh (PPIU). Target yang ditetapkan sebesar **82,96%**, sedangkan realisasi hanya mencapai **40,00%**, sehingga capaian kinerja sebesar **48,22%**, yang termasuk dalam kategori *Kurang*.

Capaian ini menunjukkan bahwa jumlah lembaga yang berhasil memenuhi standar akreditasi A masih jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Masih terdapat lembaga yang belum memenuhi standar administratif, manajerial, dan operasional sesuai ketentuan akreditasi.
2. Keterbatasan kesiapan dokumen dan pemenuhan persyaratan teknis akreditasi.
3. Proses evaluasi dan verifikasi yang memerlukan waktu serta koordinasi lintas tingkat kewenangan.
4. Dinamika regulasi dan kebijakan nasional terkait akreditasi PIHK dan PPIU.

Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh. Meskipun fungsi pengawasan tetap berjalan, hasil akreditasi belum menunjukkan peningkatan sesuai target yang direncanakan.

Secara substantif, akreditasi A merupakan indikator kualitas tata kelola, profesionalitas layanan, kepatuhan terhadap regulasi, serta jaminan perlindungan jemaah. Oleh karena itu, capaian yang belum optimal ini menjadi perhatian serius dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan ibadah haji khusus dan umroh di Kabupaten Paser.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan:

- Intensifikasi pembinaan teknis dan asistensi pemenuhan standar akreditasi kepada PIHK dan PPIU;
- Penguatan monitoring dan evaluasi berbasis risiko;
- Peningkatan koordinasi dengan Kantor Wilayah dan Direktorat terkait;
- Penajaman penetapan target berbasis data riil jumlah lembaga aktif di wilayah kerja.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pada periode berikutnya capaian indikator ini dapat meningkat secara signifikan dan mencapai kategori *Baik* atau *Sangat Baik*, sehingga kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh semakin profesional, akuntabel, dan berorientasi pada perlindungan jemaah.

tahun berikutnya.

14. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Akses dan Penyelesaian Pendidikan Siswa Madrasah didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 14, yaitu *Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah*, diperoleh rerata capaian sebesar 101,72% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik**. Target yang ditetapkan sebesar **95,00%**, dengan

realisasi sebesar **96,63%**, sehingga menghasilkan capaian sebesar **101,72%**, yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik*.

Capaian ini menunjukkan bahwa mutu hasil belajar siswa madrasah di Kabupaten Paser berada pada tingkat yang sangat baik dan melampaui target yang direncanakan. Tingginya persentase kelulusan dengan predikat sangat baik mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas pendidik, serta penguatan manajemen madrasah dalam mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Keberhasilan ini juga didukung oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan;
2. Optimalisasi kurikulum dan supervisi akademik;
3. Penguatan sistem evaluasi dan monitoring hasil belajar;
4. Dukungan orang tua dan lingkungan madrasah yang kondusif.

Secara substantif, capaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam aspek output (kelulusan), tetapi juga menggambarkan kualitas layanan pendidikan yang semakin baik. Hal tersebut selaras dengan tujuan peningkatan akses dan penyelesaian pendidikan yang bermutu di lingkungan madrasah.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan pengukuran berbasis outcome dan dampak jangka panjang, seperti keberlanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta peningkatan daya saing lulusan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap madrasah yang capaian akademiknya masih di bawah rata-rata agar pemerataan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Dengan capaian sebesar 101,72%, Sasaran Kegiatan 14 menunjukkan bahwa peningkatan akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah telah terlaksana secara sangat optimal dan sesuai dengan arah kebijakan peningkatan mutu pendidikan pada Kementerian Agama.

15. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Akses dan Penyelesaian Pendidikan Santri Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 15, yaitu *Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan*, diperoleh rerata capaian sebesar 105,26% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan**. Target yang ditetapkan sebesar **95,00%**, dengan realisasi sebesar **100,00%**, sehingga menghasilkan capaian sebesar **105,26%**, yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik*.

Capaian ini menunjukkan bahwa kualitas hasil pendidikan di lingkungan pesantren dan satuan pendidikan keagamaan di Kabupaten Paser berada pada tingkat yang sangat baik dan melampaui target yang telah direncanakan. Tingginya persentase kelulusan dengan predikat *jayyid jiddan* mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kedisiplinan santri, serta komitmen lembaga pendidikan dalam menjaga mutu akademik dan pembinaan karakter.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan kurikulum berbasis kekhasan pesantren dan satuan pendidikan keagamaan, pembinaan intensif terhadap santri, serta dukungan manajemen lembaga yang semakin profesional. Selain itu, sinergi antara pengasuh pesantren, pendidik, dan orang tua turut berkontribusi terhadap optimalnya pencapaian hasil belajar santri.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 15 menunjukkan bahwa peningkatan akses dan penyelesaian pendidikan pada pesantren dan satuan pendidikan keagamaan telah terlaksana secara sangat optimal. Hasil ini sejalan dengan arah kebijakan peningkatan mutu pendidikan keagamaan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem evaluasi mutu berbasis standar nasional pendidikan keagamaan, peningkatan kapasitas pendidik melalui

pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan indikator berbasis dampak untuk mengukur kontribusi lulusan terhadap masyarakat. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan pada tahun-tahun berikutnya.

16. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Sarana dan Prasarana Madrasah yang Berkualitas didukung oleh 5 (lima) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 16, yaitu *Meningkatnya sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas*, diperoleh rerata capaian sebesar 120,00% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dengan batas maksimal 120% dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana dan prasarana**, ditargetkan sebesar 13,00% dan terealisasi sebesar 25,00%, sehingga capaian mencapai 120,00% sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih layak, aman, dan mendukung proses pendidikan.

Indikator kedua, yaitu **Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif**, ditargetkan sebesar 26,00% dan terealisasi sebesar 62,50%, sehingga capaian mencapai 120,00%. Hal ini menunjukkan adanya perluasan akses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekaligus mencerminkan komitmen madrasah dalam mewujudkan layanan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan**, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 114,00%, sehingga capaian sebesar 120,00% sesuai batas maksimal. Peningkatan ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan pilihan, sekaligus mencerminkan daya saing madrasah yang semakin meningkat.

Indikator keempat, yaitu **Persentase anak kelas 1 MI yang pernah mengikuti PAUD (TK/RA/BA)**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai 120,00%. Capaian ini menunjukkan bahwa transisi pendidikan anak usia dini ke jenjang madrasah ibtidaiyah berjalan secara optimal, yang berdampak positif terhadap kesiapan belajar siswa di kelas awal.

Indikator kelima, yaitu **Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai 120,00%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan sekolah telah dilaksanakan secara menyeluruh, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan aman bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 16 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah telah terlaksana secara sangat optimal dan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan sinergi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan pemetaan kebutuhan sarana prasarana berbasis data riil, peningkatan pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas yang telah ditingkatkan, serta pengembangan indikator berbasis dampak untuk mengukur kontribusi langsung peningkatan sarana prasarana terhadap mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, capaian yang telah sangat baik ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

17. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang Berkualitas didukung oleh 5 (lima) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 17, yaitu *Meningkatnya sarana dan prasarana pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang berkualitas*, diperoleh rerata capaian sebesar 82,89% dengan kategori Baik. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri

Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana**, ditargetkan sebesar 10,00% dan terealisasi sebesar 10,00%, sehingga capaian mencapai **100,00%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas fisik telah terlaksana sesuai target yang direncanakan, meskipun belum melampaui target.

Indikator kedua, yaitu **Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif**, ditargetkan sebesar 98,00% namun realisasi tercatat sebesar 0,00%, sehingga capaian sebesar **0,00%** dengan kategori *Kurang*. Capaian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif pada pesantren dan satuan pendidikan keagamaan belum terlaksana sebagaimana direncanakan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan regulasi teknis, kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, maupun pemahaman lembaga terhadap konsep pendidikan inklusif. Indikator ini menjadi perhatian utama dalam evaluasi dan perencanaan tahun berikutnya.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan**, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 103,28%, sehingga capaian sebesar **119,99%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan minat masyarakat terhadap pendidikan keagamaan, yang mencerminkan kepercayaan publik terhadap mutu pesantren dan satuan pendidikan keagamaan.

Indikator keempat, yaitu **Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 66,67%, sehingga capaian sebesar **83,33%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah menyelenggarakan layanan kesehatan, namun masih terdapat lembaga yang belum memenuhi target. Hal ini memerlukan penguatan koordinasi dan fasilitasi agar layanan kesehatan sekolah dapat dilaksanakan secara lebih merata.

Indikator kelima, yaitu **Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi**, ditargetkan sebesar 45,00% dan terealisasi sebesar 50,00%, sehingga capaian mencapai **111,11%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi berjalan efektif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 17 berada pada kategori *Baik* dengan rerata 82,89%. Meskipun beberapa indikator menunjukkan capaian sangat baik, capaian yang rendah pada indikator pendidikan inklusif berdampak signifikan terhadap nilai rerata. Hal ini menjadi fokus evaluasi untuk perbaikan ke depan.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan kebijakan dan pendampingan teknis terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif di pesantren dan satuan pendidikan keagamaan, peningkatan kapasitas SDM pendidik, serta dukungan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan pemetaan kebutuhan dan kesiapan lembaga secara lebih komprehensif agar target yang ditetapkan lebih realistis dan berbasis kondisi riil lapangan.

Dengan langkah tersebut, diharapkan pada periode berikutnya capaian Sasaran Kegiatan 17 dapat meningkat ke kategori *Sangat Baik*, sehingga peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan keagamaan dapat terwujud secara lebih merata dan berkelanjutan.

18. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan Keagamaan dan Pesantren yang Berkualitas didukung oleh 7 (tujuh) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 18, yaitu *Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan pesantren yang berkualitas*, diperoleh rerata capaian sebesar 105,17% dengan kategori *Sangat Baik*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan berdasarkan kategori capaian kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sarana dan prasarana**, ditargetkan sebesar 55,00% dan terealisasi sebesar 50,00%, sehingga capaian sebesar **90,91%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang direncanakan. Hal ini memerlukan penguatan fasilitasi dan dukungan pemenuhan standar secara lebih merata.

Indikator kedua, yaitu **Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif**, ditargetkan sebesar 90,00% dan terealisasi sebesar 50,00%, sehingga capaian sebesar **55,56%** dengan kategori *Cukup*. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif masih belum optimal. Keterbatasan kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta pemahaman teknis mengenai pendidikan inklusif menjadi faktor yang perlu ditindaklanjuti melalui pembinaan dan pendampingan lebih intensif.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan**, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 103,28%, sehingga capaian sebesar **119,99%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan dan pesantren sebagai pilihan pendidikan yang berkualitas.

Indikator keempat, yaitu **Persentase anak kelas 1 Ula yang pernah mengikuti PAUD (TK/RA/BA)**, ditargetkan sebesar 10,00% dan terealisasi sebesar 12,00%, sehingga capaian sebesar **120,00%** sesuai batas maksimal. Capaian ini menunjukkan bahwa transisi pendidikan dari jenjang PAUD ke pendidikan keagamaan berjalan dengan baik, yang berdampak positif terhadap kesiapan belajar siswa.

Indikator kelima, yaitu **Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian sebesar **120,00%**. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung kesejahteraan peserta didik.

Indikator keenam, yaitu **Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi**, ditargetkan sebesar 45,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai

120,00%. Capaian ini menunjukkan keberhasilan program revitalisasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal keagamaan.

Indikator ketujuh, yaitu **Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu**, ditargetkan sebesar 95,00% dan terealisasi sebesar 104,21%, sehingga capaian sebesar **109,70%** dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan efektivitas proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang mampu mendorong penyelesaian studi secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 18 menunjukkan bahwa pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan dan pesantren telah berjalan dengan sangat baik, meskipun masih terdapat indikator yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam pemenuhan standar sarana prasarana dan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan penguatan kebijakan dan pendampingan teknis terkait pendidikan inklusif, percepatan pemenuhan SNP sarana prasarana, serta pengembangan sistem monitoring berbasis data untuk memastikan pemerataan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan upaya tersebut, capaian yang telah sangat baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara lebih merata pada tahun-tahun mendatang.

19. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Penilaian Pendidikan Madrasah didukung oleh 7 (tujuh) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 19, yaitu *Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan madrasah*, diperoleh rerata capaian sebesar 115,65% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai ketentuan dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional (literasi membaca dan numerasi)**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 102,94, sehingga capaian mencapai **120,00%** (dibatasi maksimal 120%) dengan kategori *Sangat*

Baik. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa madrasah yang menjadi fondasi kualitas pendidikan.

Indikator kedua, yaitu **Nilai keberagamaan siswa pada madrasah**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 110,00, dengan capaian **120,00%**. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pembinaan karakter religius dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik.

Indikator ketiga, yaitu **Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 104,29, sehingga capaian mencapai **120,00%**. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi program penguatan moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan.

Indikator keempat, yaitu **Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas**, ditargetkan sebesar 90,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, dengan capaian **111,11%** dan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan meningkatnya tata kelola madrasah yang partisipatif dan akuntabel.

Indikator kelima, yaitu **Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai **120,00%**. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah terimplementasi secara luas dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator keenam, yaitu **Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler**, ditargetkan sebanyak 20 prestasi dan terealisasi sebesar 20,69, dengan capaian **98,45%** dan kategori *Baik*. Meskipun belum mencapai batas maksimal, indikator ini tetap menunjukkan konsistensi madrasah dalam mendorong pengembangan potensi non-akademik siswa.

Indikator ketujuh, yaitu **Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 105,71%, sehingga capaian mencapai **120,00%**. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin, gotong royong, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 19 menunjukkan bahwa kualitas penilaian pendidikan madrasah telah meningkat secara signifikan, baik pada aspek kompetensi akademik, pembentukan karakter, maupun tata kelola partisipatif. Meskipun demikian, diperlukan penguatan berkelanjutan pada pengembangan prestasi ekstrakurikuler agar capaian dapat lebih optimal dan merata di seluruh madrasah.

Dengan rerata capaian sebesar 115,65%, Sasaran Kegiatan 19 telah terlaksana dengan sangat baik dan mencerminkan peningkatan kualitas penilaian pendidikan madrasah secara komprehensif dan berkelanjutan.

20. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Penilaian Pendidikan Keagamaan dan Pesantren didukung oleh 3 (tiga) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 20, yaitu *Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren*, diperoleh rerata capaian sebesar 114,19% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 mengenai pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja, dimana capaian dibatasi maksimal 120%.

Indikator pertama, yaitu **Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional**, ditargetkan sebesar 66,80 dan terealisasi sebesar 108,33, sehingga capaian mencapai **120,00%** (dibatasi maksimal) dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi dasar santri pada satuan pendidikan keagamaan dan pesantren, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran serta penguatan kapasitas akademik.

Indikator kedua, yaitu **Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren**, ditargetkan sebesar 70,30 dan terealisasi sebesar 85,71, sehingga capaian mencapai **120,00%** dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius, penguatan nilai-nilai spiritual, serta pembiasaan praktik keagamaan berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku santri.

Indikator ketiga, yaitu **Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri**, ditargetkan sebesar 78,00 dan terealisasi sebesar 80,00, sehingga capaian sebesar **102,56%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa program penguatan moderasi beragama telah terimplementasi secara efektif dalam lingkungan pesantren, sehingga membentuk karakter santri yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 20 menunjukkan bahwa kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren mengalami peningkatan yang signifikan baik pada aspek kompetensi akademik, penguatan nilai keberagamaan, maupun moderasi beragama. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan sistem evaluasi pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, serta integrasi nilai karakter dan moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan kepesantrenan.

Meskipun capaian telah berada pada kategori *Sangat Baik*, diperlukan upaya keberlanjutan melalui pengembangan instrumen penilaian yang lebih adaptif, peningkatan kualitas asesmen berbasis kompetensi, serta penguatan monitoring dan evaluasi secara periodik. Dengan demikian, peningkatan kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren dapat terus terjaga dan semakin memberikan dampak yang luas bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

21. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Perangkat Kurikulum didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 21, yaitu *Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum*, diperoleh rerata capaian sebesar 110,00% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025, dimana capaian dihitung dalam bentuk persentase dan dibatasi maksimal 120%.

Indikator pertama, yaitu **Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta**

kemanusiaan dan pelestarian lingkungan, ditargetkan sebesar 55,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai **120,00%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dan pengembangan kurikulum telah dilaksanakan secara optimal, termasuk penguatan nilai-nilai kemanusiaan, moderasi beragama, serta kepedulian terhadap lingkungan dalam struktur dan substansi kurikulum. Hal ini mencerminkan komitmen satuan pendidikan dalam melakukan pembaruan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman dan kebijakan nasional di bidang pendidikan.

Indikator kedua, yaitu **Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran**, ditargetkan sebesar 5,00% dan terealisasi sebesar 5,00%, sehingga capaian mencapai **100,00%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa target penyediaan dan pemanfaatan materi ajar digital telah terpenuhi sesuai rencana. Meskipun belum melampaui target secara signifikan, hasil ini mencerminkan adanya kemajuan dalam integrasi teknologi pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar digital di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 21 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perangkat kurikulum telah berjalan sangat baik, terutama dalam aspek evaluasi dan pengembangan kurikulum yang berbasis nilai kemanusiaan dan pelestarian lingkungan. Implementasi ini sejalan dengan arah kebijakan transformasi pendidikan yang menekankan penguatan karakter, literasi, serta pembelajaran berbasis nilai.

Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, diperlukan penguatan pengembangan materi ajar digital agar lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum yang telah dikembangkan, sehingga dampaknya terhadap mutu pembelajaran dapat terukur secara lebih komprehensif.

Dengan rerata capaian sebesar 110,00% dan kategori *Sangat Baik*, Sasaran Kegiatan 21 telah terlaksana secara optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan perangkat kurikulum yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keberlanjutan lingkungan.

22. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Bermutu didukung oleh 7 (tujuh) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 22, yaitu *Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu*, diperoleh rerata capaian sebesar 91,04% dengan kategori Baik. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator pertama, **Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 80,00%, sehingga capaian mencapai **100,00%** dengan kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa standar mutu minimal pada jenjang PAUD/RA telah terpenuhi sesuai target.

Indikator kedua, **Persentase MI yang terakreditasi minimal B**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 85,71%, sehingga capaian sebesar **107,14%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemenuhan standar nasional pendidikan pada jenjang MI.

Indikator ketiga, **Persentase MTs yang terakreditasi minimal B**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 78,95%, sehingga capaian sebesar **98,68%** dengan kategori *Baik*. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar MTs telah memenuhi standar akreditasi minimal.

Indikator keempat, **Persentase MA yang terakreditasi minimal B**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 88,24%, sehingga capaian sebesar **110,29%** dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini mencerminkan peningkatan mutu pengelolaan dan proses pembelajaran pada jenjang MA.

Indikator kelima, **Persentase madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual**, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 12,50%, sehingga capaian mencapai **120,00%** (dibatasi maksimal) dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini

menunjukkan adanya inovasi dan peningkatan daya saing madrasah melalui penguatan kompetensi bahasa asing.

Indikator keenam, **Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional**, ditargetkan sebesar 5,00% dan terealisasi sebesar 4,17%, sehingga capaian sebesar **83,33%** dengan kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan partisipasi siswa dalam kompetisi sudah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa dapat berpartisipasi dan berprestasi.

Indikator ketujuh, **Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan partisipatif pada kategori baik**, ditargetkan sebesar 70,00% dan terealisasi sebesar 12,50%, sehingga capaian sebesar **17,86%** dengan kategori *Kurang*. Capaian ini menjadi perhatian khusus karena menunjukkan bahwa implementasi tata kelola partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan (komite, orang tua, dan masyarakat) masih belum optimal.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar indikator menunjukkan capaian baik hingga sangat baik, rendahnya capaian pada indikator pengelolaan partisipatif berdampak pada rerata capaian IKSK 22 yang berada pada kategori *Baik* (91,04%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan sudah berjalan cukup efektif, khususnya dalam aspek akreditasi dan inovasi program, namun perlu penguatan signifikan pada tata kelola partisipatif serta peningkatan partisipasi siswa dalam kompetisi.

Sebagai langkah evaluatif dan tindak lanjut, diperlukan:

1. Penguatan pembinaan dan pendampingan tata kelola madrasah berbasis partisipasi komunitas;
2. Optimalisasi peran komite madrasah dan pemangku kepentingan;
3. Strategi peningkatan keikutsertaan siswa dalam ajang kompetisi melalui pembinaan berkelanjutan;
4. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap satuan pendidikan yang belum memenuhi target akreditasi.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 22 telah menunjukkan kinerja yang baik, namun masih memerlukan perbaikan terfokus pada aspek tata kelola dan penguatan partisipasi agar mutu layanan pendidikan dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

23. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Bermutu (Pesantren dan Pendidikan Keagamaan) didukung oleh 6 (enam) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 23, yaitu *Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu* pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan, diperoleh rerata capaian sebesar 94,40% dengan kategori Baik. Pengukuran capaian dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator pertama, yaitu **Persentase peserta didik pendidikan kesetaraan pada pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal**, ditargetkan sebesar 90,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian mencapai **111,11%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan efektivitas program pendidikan kesetaraan dalam memberikan akses dan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan jenjang pendidikan formal.

Indikator kedua, **Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional**, ditargetkan sebesar 1,00% dan terealisasi sebesar 1,00%, sehingga capaian mencapai **100,00%** dengan kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa target partisipasi telah terpenuhi, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas dan kuantitas partisipasi pada ajang kompetisi.

Indikator ketiga, **Persentase satuan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya**, ditargetkan sebesar 30,00% dan terealisasi sebesar 25,00%, sehingga capaian sebesar **83,33%** dengan kategori *Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi mutu telah berjalan, namun belum sepenuhnya menjangkau seluruh satuan pendidikan sesuai target.

Indikator keempat, **Persentase satuan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan**, ditargetkan sebesar 10,00% dan terealisasi sebesar 8,33%, sehingga capaian sebesar **83,33%** dengan kategori *Baik*. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan telah dilaksanakan, tetapi cakupannya masih perlu diperluas agar lebih banyak satuan pendidikan memperoleh penguatan kapasitas.

Indikator kelima, **Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren Berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan**, ditargetkan sebesar 95,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian sebesar **105,26%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi serta memperkuat fungsi sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Indikator keenam, **Persentase satuan pendidikan pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual**, ditargetkan sebesar 12,00% dan terealisasi sebesar 10,00%, sehingga capaian sebesar **83,33%** dengan kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program bilingual telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan baik dari sisi kesiapan sumber daya manusia maupun dukungan sarana pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa indikator dengan capaian sangat baik, rerata capaian IKSK 23 sebesar 94,40% berada pada kategori *Baik* karena masih terdapat indikator yang belum mencapai target optimal, khususnya pada aspek evaluasi mutu, pendampingan satuan pendidikan, dan implementasi pendidikan bilingual.

Sebagai tindak lanjut evaluatif, diperlukan:

1. Peningkatan intensitas evaluasi dan pemetaan mutu satuan pendidikan secara menyeluruh;
2. Perluasan cakupan pendampingan berbasis kebutuhan dan prioritas satuan pendidikan;
3. Penguatan strategi pembinaan kompetisi dan pengembangan program bilingual;
4. Optimalisasi dukungan sumber daya dan koordinasi lintas pemangku kepentingan.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 23 telah menunjukkan kinerja yang baik dan cukup stabil, namun memerlukan penguatan terarah pada aspek pembinaan mutu dan inovasi

layanan agar peningkatan kualitas pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan.

24. Dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Layanan Rekognisi Pendidikan didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 24, yaitu *Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan*, diperoleh rerata capaian sebesar 105,26% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi**. Target yang ditetapkan sebesar **95,00%**, dengan realisasi mencapai **100,00%**, sehingga menghasilkan capaian sebesar **105,26%** dan termasuk dalam kategori *Sangat Baik*.

Capaian ini menunjukkan bahwa proses rekognisi dan pengakuan kualifikasi lulusan telah berjalan secara optimal. Seluruh lulusan yang menjadi sasaran pengukuran memperoleh pengakuan formal atas kompetensi dan kualifikasinya, baik melalui mekanisme administrasi pendidikan lanjutan, pengakuan oleh lembaga pemerintah, maupun pengesahan oleh lembaga profesi. Hal ini mencerminkan kesesuaian standar mutu pendidikan dengan ketentuan yang berlaku serta efektivitas sistem dokumentasi dan verifikasi kelulusan.

Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan koordinasi antar satuan pendidikan, penguatan sistem pendataan dan pelaporan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang mengatur standar kompetensi lulusan dan rekognisi kualifikasi. Selain itu, adanya penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan turut memperkuat legitimasi lulusan di mata pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 24 menunjukkan bahwa layanan rekognisi pendidikan telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan studi maupun peluang profesional lulusan.

Sebagai langkah peningkatan berkelanjutan, diperlukan penguatan sistem monitoring terhadap proses rekognisi, peningkatan kualitas dokumen akademik dan sertifikasi, serta perluasan kerja sama dengan lembaga profesi dan institusi pendidikan lanjutan. Dengan demikian, layanan rekognisi pendidikan dapat terus terjaga kualitasnya dan memberikan jaminan pengakuan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi para lulusan.

25. Dari Sasaran Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Berkualitas, Inklusif, dan Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi Peserta Didik melalui Penguatan Sistem Penilaian yang Objektif dan Akuntabel serta Pengembangan Perangkat Kurikulum yang Adaptif dan Relevan didukung oleh 8 (delapan) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 25, diperoleh rerata capaian sebesar 113,09% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja, dengan batas maksimal capaian 120%.

Indikator pertama, **Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional (literasi dan numerasi)**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 97,06, sehingga capaian mencapai **120,00%** (dibatasi maksimal) dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kompetensi dasar peserta didik.

Indikator kedua, **Nilai keberagamaan siswa**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 93,75, dengan capaian **117,19%** dan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter religius di satuan pendidikan.

Indikator ketiga, **Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa**, ditargetkan sebesar 80,00 dan terealisasi sebesar 93,75, sehingga capaian mencapai **117,19%**. Hal ini

menunjukkan efektivitas program moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran dan inklusif.

Indikator keempat, **Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas**, ditargetkan sebesar 90,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, dengan capaian **111,11%**. Hal ini menunjukkan tata kelola pendidikan yang semakin partisipatif dan akuntabel.

Indikator kelima, **Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran**, ditargetkan sebesar 98,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga capaian sebesar **102,04%** dengan kategori *Sangat Baik*. Integrasi pendidikan karakter telah berjalan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Indikator keenam, **Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler**, ditargetkan sebesar 1,00 dan terealisasi sebesar 1,00, sehingga capaian mencapai **100,00%** dengan kategori *Baik*. Target telah terpenuhi, namun masih terdapat peluang peningkatan kuantitas dan kualitas prestasi.

Indikator ketujuh, **Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 93,75%, dengan capaian **117,19%**. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin, gotong royong, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Indikator kedelapan, **Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan**, ditargetkan sebesar 55,00% dan terealisasi sebesar 87,50%, sehingga capaian mencapai **120,00%** (dibatasi maksimal). Capaian ini menunjukkan komitmen kuat dalam pembaruan kurikulum yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan serta keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 25 menunjukkan bahwa penguatan sistem penilaian pendidikan dan pengembangan perangkat kurikulum telah berjalan sangat efektif. Peningkatan kompetensi akademik, karakter, moderasi beragama, serta tata kelola partisipatif

menjadi indikator keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi mutu.

Meskipun capaian telah berada pada kategori *Sangat Baik*, perlu dilakukan penguatan berkelanjutan pada pengembangan prestasi ekstrakurikuler serta inovasi metode penilaian berbasis kompetensi agar dampak peningkatan kualitas pendidikan dapat semakin optimal dan merata.

Dengan rerata capaian sebesar 113,09%, Sasaran Kegiatan 25 telah terlaksana secara sangat baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

26. Dari Sasaran Meningkatnya Pemerataan Guru dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah didukung oleh 8 (delapan) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 26, yaitu *Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah*, diperoleh rerata capaian sebesar 100,51% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja, dengan batas maksimal capaian 120%.

Indikator pertama, **Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP**, menunjukkan capaian sebesar **108,00%** dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi guru relatif telah memenuhi standar nasional pendidikan, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Indikator kedua, **Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi sebesar 84,00%, dengan capaian **105,00%**. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam mendukung tata kelola dan layanan administrasi pendidikan.

Indikator ketiga, **Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil**, terealisasi sebesar 100,00% dari target 80,00%, dengan capaian **120,00%**. Capaian ini mencerminkan peningkatan kompetensi profesional guru secara signifikan.

Indikator keempat, **Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah (AKK) minimal predikat terampil**, juga mencapai **120,00%**, menunjukkan peningkatan kualitas kepemimpinan dan manajerial madrasah.

Indikator kelima, **Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik**, mencapai **111,11%**. Hal ini menunjukkan keberhasilan penguatan nilai moderasi beragama dalam pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Indikator keenam, **Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas (AKP) minimal predikat terampil**, mencapai **120,00%**, yang menunjukkan peningkatan kualitas fungsi pengawasan dan pembinaan madrasah.

Indikator ketujuh, **Persentase guru yang meningkat jenjang karir**, terealisasi sebesar 38,02% dari target 7,00%, dengan capaian **120,00%** (dibatasi maksimal). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengembangan karier guru melalui mekanisme kenaikan pangkat atau jenjang fungsional.

Namun demikian, indikator kedelapan, **Persentase pengawas yang meningkat jenjang karir**, belum mencapai target dengan realisasi 0,00% dari target 80,00%, sehingga capaian sebesar **0,00%** dan berkategori *Kurang*. Capaian ini menunjukkan bahwa belum terdapat peningkatan jenjang karir pengawas dalam periode pengukuran, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan formasi, persyaratan administratif, atau kebijakan promosi yang belum terealisasi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat satu indikator dengan capaian rendah, dominasi capaian sangat baik pada indikator lainnya mendorong rerata capaian IKS 26 berada pada kategori **Sangat Baik (100,51%)**. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas

dan pemerataan guru serta tenaga kependidikan telah berjalan secara efektif, khususnya dalam aspek kompetensi, asesmen, dan pengembangan karier guru.

Sebagai tindak lanjut evaluatif, diperlukan:

1. Penyusunan strategi percepatan peningkatan jenjang karier pengawas;
2. Penguatan sistem pembinaan berkelanjutan bagi pengawas madrasah;
3. Monitoring distribusi guru agar tetap seimbang sesuai kebutuhan;
4. Optimalisasi sistem asesmen kompetensi sebagai dasar pengembangan karier.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 26 telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mendukung pemerataan dan peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan di madrasah, dengan catatan perlunya perbaikan khusus pada aspek pengembangan karier pengawas.

27. Dari Sasaran Meningkatnya Pemerataan Guru dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 27, yaitu *Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan*, diperoleh rerata capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan realisasi terhadap target sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai dengan prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)**. Target yang ditetapkan sebesar **1:6**, dan realisasi juga tercapai sebesar **1:6**, sehingga menghasilkan capaian **100,00%** dengan kategori *Baik*.

Capaian ini menunjukkan bahwa distribusi dan ketersediaan guru pada satuan pendidikan telah memenuhi standar rasio ideal sesuai ketentuan SNP. Rasio yang seimbang antara jumlah guru dan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas proses

pembelajaran, peningkatan kualitas interaksi akademik, serta optimalisasi layanan pendidikan kepada peserta didik.

Keberhasilan pencapaian target ini mengindikasikan bahwa perencanaan kebutuhan guru, penempatan tenaga pendidik, serta pengelolaan sumber daya manusia pendidikan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan riil satuan pendidikan. Selain itu, koordinasi antara pengelola pendidikan dan pemangku kepentingan turut berperan dalam menjaga keseimbangan distribusi tenaga pendidik.

Meskipun capaian telah memenuhi target dan berada pada kategori *Baik*, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga konsistensi rasio tersebut, terutama dalam menghadapi dinamika jumlah peserta didik, mutasi guru, maupun kebijakan rekrutmen dan redistribusi tenaga pendidik. Monitoring berkala dan pemetaan kebutuhan guru secara komprehensif perlu terus dilakukan guna memastikan pemerataan tetap terjaga dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 27 telah terlaksana sesuai target yang ditetapkan dan menunjukkan kinerja yang baik dalam mendukung pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan.

28. Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Perencanaan dan Anggaran didukung oleh 1 (satu) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 28, yaitu *Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran*, diperoleh rerata capaian sebesar 115,09% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sesuai prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran ini adalah **Nilai Kinerja Anggaran**. Target yang ditetapkan sebesar **90,00**, dengan realisasi mencapai **103,58**, sehingga menghasilkan capaian sebesar **115,09%** dan termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Nilai ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif, efisien, tepat sasaran, serta sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut mencerminkan kualitas perencanaan program yang semakin baik, konsistensi antara dokumen perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta optimalisasi serapan anggaran tanpa mengabaikan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, peningkatan nilai kinerja anggaran juga menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, kualitas output, dan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan negara.

Keberhasilan ini didukung oleh penguatan koordinasi antar unit kerja, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang perencanaan dan penganggaran. Implementasi prinsip value for money dan pengendalian internal yang efektif turut berkontribusi terhadap pencapaian kinerja yang optimal.

Meskipun capaian telah berada pada kategori *Sangat Baik*, upaya peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran perlu terus dilakukan melalui penguatan integrasi sistem perencanaan berbasis kinerja, peningkatan akurasi penyusunan target, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 28 telah terlaksana dengan sangat baik dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi secara keseluruhan.

29. Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Penerapan Reformasi Birokrasi didukung oleh 6 (enam) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 29, yaitu *Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi*, diperoleh rerata capaian sebesar

101,44% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta ketentuan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang pedoman pengukuran dan pelaporan kinerja.

Capaian indikator menunjukkan kinerja yang sangat baik pada sebagian besar aspek Reformasi Birokrasi. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mencapai **100,00%** dari target 98,00% (capaian 102,04%). Hal ini menunjukkan penguatan sistem pengendalian internal yang efektif dalam mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) juga terealisasi sebesar **100,00%** (capaian 102,04%), yang mengindikasikan responsivitas dan komitmen organisasi dalam menindaklanjuti pengaduan publik secara tepat waktu dan sesuai prosedur.

Demikian pula dengan Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas dan Persentase satuan kerja yang memperoleh nilai kematangan penerapan manajemen risiko, masing-masing mencapai **100,00%** (capaian 102,04%). Hal ini mencerminkan komitmen dalam membangun budaya integritas, pencegahan korupsi, serta penguatan manajemen risiko pada seluruh satuan kerja.

Persentase laporan kinerja satuan kerja yang sesuai standar juga mencapai **100,00%** (capaian 102,04%), menunjukkan peningkatan kualitas penyusunan laporan kinerja yang memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

Sementara itu, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terealisasi sebesar **3,77** dari target 3,83 (capaian 98,43%) dengan kategori *Baik*. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target, nilai tersebut masih berada pada kategori yang baik dan menunjukkan bahwa pelayanan publik telah berjalan secara memadai. Namun demikian, indikator ini menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 29 menunjukkan bahwa implementasi Reformasi Birokrasi telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap tata kelola organisasi. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan pengendalian internal, manajemen risiko, peningkatan kualitas pelaporan, serta responsivitas terhadap pengaduan masyarakat.

Ke depan, perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas layanan publik secara lebih intensif, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat melalui inovasi layanan, penyederhanaan prosedur, serta peningkatan kompetensi aparatur. Dengan demikian, penerapan Reformasi Birokrasi tidak hanya memenuhi target administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

30. Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Perbendaharaan dan Pelaksanaan Anggaran didukung oleh 6 (enam) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 30, yaitu *Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran*, diperoleh rerata capaian sebesar 100,86% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengelolaan keuangan negara sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, serta regulasi teknis yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama.

Indikator pertama, **Predikat Opini Laporan Keuangan**, menunjukkan capaian sebesar **100,00%** dengan kategori *Baik*, yang menegaskan keberhasilan dalam mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini mencerminkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan memenuhi prinsip akuntabilitas serta transparansi.

Indikator kedua, **Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)**, terealisasi sebesar **101,47** dari target 92,10 (capaian 110,17%) dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian

ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan anggaran, ketepatan waktu penyerapan, serta kualitas pengelolaan kas dan administrasi keuangan yang semakin baik.

Pada indikator **Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan**, realisasi mencapai **90,00%** dari target 99,00% (capaian 90,91%) dengan kategori *Baik*. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target, hasil ini tetap menunjukkan komitmen dalam menindaklanjuti temuan pemeriksaan secara bertahap dan sistematis. Perlu dilakukan percepatan penyelesaian tindak lanjut agar tingkat kepatuhan dan kualitas tata kelola semakin optimal.

Indikator **Jumlah Laporan Keuangan Semester I dan II yang sesuai standar dan tepat waktu** terealisasi 2 laporan dari target 2 laporan (100,00%) dengan kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar serta disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan perbendaharaan.

Sementara itu, **Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu dan Persentase satuan kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)** masing-masing mencapai **100,00%** dari target 98,00% (capaian 102,04%) dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan peningkatan kualitas perencanaan kebutuhan barang milik negara serta penguatan sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 30 mencerminkan tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran yang akuntabel, transparan, serta sesuai dengan prinsip good governance. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengawasan dan monitoring pelaksanaan anggaran secara berkala.

Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan hingga mencapai target optimal, serta mempertahankan kualitas pengelolaan keuangan dan pelaporan sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran tidak hanya memenuhi target kinerja,

tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik dan pencapaian sasaran strategis organisasi.

31. Dari Sasaran Meningkatkan Kualitas Pengelolaan ASN (Pengadaan, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Pegawai) didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 31, yaitu *Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)*, diperoleh rerata capaian sebesar 116,25% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (beserta regulasi turunannya), serta kebijakan manajemen ASN berbasis merit system.

Indikator pertama, yaitu **Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan**, ditargetkan sebesar 80,00% dan terealisasi 100,00%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 120,00% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh satuan kerja telah menyusun perencanaan kebutuhan pegawai secara sistematis dan berbasis analisis jabatan serta analisis beban kerja. Hal ini mencerminkan penguatan perencanaan SDM yang lebih terarah, proporsional, dan sesuai kebutuhan organisasi.

Indikator kedua, yaitu **Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi**, ditargetkan sebesar 20,00% dan terealisasi sebesar 22,50%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 112,50% dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pemetaan dan pengembangan kompetensi ASN, yang merupakan bagian penting dari implementasi manajemen talenta dan pengembangan karier berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 31 mencerminkan bahwa pengelolaan ASN telah dilaksanakan secara terencana, terukur, dan mengarah pada penerapan sistem merit.

Perencanaan kebutuhan pegawai yang baik serta peningkatan jumlah ASN yang memiliki sertifikasi kompetensi menjadi fondasi penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja aparatur.

Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperluas cakupan pemetaan kompetensi ASN, mengintegrasikan hasil pemetaan dalam sistem promosi dan rotasi jabatan, serta memastikan kesinambungan antara perencanaan kebutuhan pegawai dan kebijakan pengadaan ASN. Dengan demikian, pengelolaan ASN tidak hanya memenuhi target administratif, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

32. Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Layanan dan Bantuan Hukum didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 32, yaitu *Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum*, diperoleh rerata capaian sebesar 50,51% dengan kategori Cukup. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta ketentuan peraturan perundang-undangan terkait pelayanan hukum dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Indikator pertama, yaitu **Persentase kasus hukum yang terselesaikan**, ditargetkan sebesar 99,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga menghasilkan capaian sebesar **101,01%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan efektivitas dalam penanganan dan penyelesaian perkara hukum, baik yang bersifat litigasi maupun non-litigasi. Hal tersebut mencerminkan responsivitas dan kapasitas organisasi dalam memberikan layanan bantuan hukum secara profesional, tepat waktu, dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Namun demikian, indikator kedua yaitu **Persentase rekomendasi izin orang asing**, ditargetkan sebesar 98,00% namun tidak terdapat realisasi (0,00%), sehingga capaian sebesar **0,00%** dengan kategori *Kurang*. Tidak tercapainya indikator ini secara signifikan memengaruhi rerata capaian IKS 32. Kondisi ini perlu dianalisis lebih lanjut, apakah

disebabkan oleh tidak adanya permohonan rekomendasi izin orang asing selama periode pelaporan atau terdapat kendala administratif maupun regulatif dalam proses penerbitan rekomendasi.

Secara keseluruhan, meskipun kinerja pada penyelesaian kasus hukum menunjukkan hasil yang sangat baik, tidak tercapainya indikator rekomendasi izin orang asing menyebabkan rerata capaian Sasaran Kegiatan 32 berada pada kategori *Cukup*. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap penetapan indikator kinerja agar lebih realistis dan berbasis pada potensi serta karakteristik layanan yang tersedia.

Ke depan, diperlukan penyesuaian perencanaan target berbasis analisis kebutuhan dan tren layanan, serta penguatan koordinasi lintas unit dalam hal pengelolaan rekomendasi izin orang asing. Selain itu, dokumentasi dan pelaporan atas kegiatan yang bersifat insidental atau bergantung pada permohonan eksternal perlu diperjelas agar tidak menimbulkan distorsi dalam pengukuran kinerja.

Dengan demikian, Sasaran Kegiatan 32 telah menunjukkan capaian yang sangat baik dalam aspek penyelesaian kasus hukum, namun masih memerlukan perbaikan dalam perencanaan dan pengukuran indikator agar kualitas layanan dan bantuan hukum dapat tercermin secara lebih proporsional dan akurat dalam sistem pelaporan kinerja.

33. Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Tata Persuratan, Arsip, dan Layanan Pengadaan Barang/Jasa didukung oleh 2 (dua) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 33, yaitu Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip, dan layanan pengadaan barang/jasa, diperoleh rerata capaian sebesar 102,04% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran capaian dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), ketentuan pengelolaan arsip sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, serta regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah yang berlaku.

Indikator pertama, yaitu Persentase digitalisasi arsip dan kemudahan akses, ditargetkan sebesar 98,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 102,04% dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital dalam pengelolaan arsip telah berjalan optimal, mendukung efisiensi administrasi, mempercepat temu kembali dokumen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola persuratan dan kearsipan.

Indikator kedua, yaitu Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap, juga ditargetkan sebesar 98,00% dan terealisasi sebesar 100,00% (capaian 102,04%) dengan kategori Sangat Baik. Hal ini mencerminkan bahwa pengembangan infrastruktur perkantoran telah dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sesuai dengan peta jalan (roadmap) yang ditetapkan. Perencanaan berbasis roadmap memastikan keberlanjutan, efisiensi penggunaan anggaran, serta keselarasan dengan kebutuhan organisasi.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 33 menunjukkan bahwa pengelolaan tata persuratan, arsip, dan layanan pengadaan barang/jasa telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai standar. Digitalisasi arsip serta pengembangan sarana prasarana berbasis perencanaan strategis menjadi faktor utama dalam mendukung tata kelola administrasi yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Ke depan, upaya peningkatan kualitas perlu difokuskan pada penguatan sistem keamanan data arsip digital, integrasi sistem persuratan dan kearsipan dengan platform layanan lainnya, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengadaan barang/jasa. Dengan demikian, kualitas tata kelola administrasi dan layanan pengadaan tidak hanya memenuhi target kinerja, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

34. Dari Sasaran Meningkatnya Layanan Informasi dan Dokumentasi didukung oleh 3 (tiga) Indikator yakni:

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 terhadap Sasaran Kegiatan 34, yaitu *Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi*, diperoleh rerata capaian sebesar

102,04% dengan kategori Sangat Baik. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan antara target dan realisasi sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dengan mengacu pada prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, serta regulasi terkait pengelolaan komunikasi publik di lingkungan Kementerian Agama.

Indikator pertama, yaitu **Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)**, ditargetkan sebesar 98,00% dan terealisasi sebesar 100,00%, sehingga menghasilkan capaian sebesar **102,04%** dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan bahwa tata kelola layanan informasi publik telah berjalan sesuai standar, termasuk dalam aspek ketersediaan informasi, kecepatan pelayanan, serta kepatuhan terhadap mekanisme layanan informasi publik.

Indikator kedua, yaitu **Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang dapat didiskonfirmasi (discounter)**, juga mencapai realisasi sebesar 100,00% dari target 98,00% (capaian 102,04%) dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan komunikasi publik dan respons cepat terhadap isu atau pemberitaan negatif, sehingga reputasi institusi dapat terjaga melalui klarifikasi yang tepat dan berbasis data.

Indikator ketiga, yaitu **Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasikan**, terealisasi sebesar 100,00% dari target 98,00% (capaian 102,04%) dengan kategori *Sangat Baik*. Capaian ini menunjukkan komitmen dalam meningkatkan diseminasi informasi positif, edukatif, dan informatif kepada masyarakat melalui berbagai kanal komunikasi, baik media konvensional maupun digital.

Secara keseluruhan, capaian Sasaran Kegiatan 34 menunjukkan bahwa layanan informasi dan dokumentasi telah dikelola secara profesional, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan fungsi PPID, peningkatan kapasitas pengelola informasi, serta optimalisasi strategi komunikasi publik yang responsif dan proaktif.

Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi melalui digitalisasi sistem layanan, peningkatan literasi komunikasi publik, serta penguatan

manajemen isu dan reputasi. Dengan demikian, layanan informasi dan dokumentasi tidak hanya memenuhi target kinerja, tetapi juga mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap target dan realisasi capaian Perjanjian Kinerja (Perkin) per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Tahun 2025, secara umum kinerja organisasi menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, dengan sebagian besar indikator melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan program, serta penguatan tata kelola sesuai prinsip akuntabilitas dan kinerja berbasis hasil sebagaimana diatur dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target optimal dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut perbaikan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan langkah strategis ke depan, khususnya dalam penyempurnaan perencanaan, penetapan target yang lebih realistis, serta penguatan monitoring dan pengendalian pelaksanaan program.

Dengan demikian, capaian kinerja tahun berjalan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan anggaran, tetapi juga menjadi pijakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, tata kelola, dan kinerja organisasi secara berkelanjutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Kegiatan

Tabel 3.3

Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Kegiatan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama	a. Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	16,90	16,67	98,62	Baik
Rerata Capaian IKSK 1					98,62
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam	a. Persentase peningkatan audiens MTQ	79,00	83,33	105,49	Sangat Baik
	b. Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	2,00	109,09	120,00	Sangat Baik
	c. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	72,00	200,00	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKSK 2					115,16
Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama	a. Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	10,00	20,00	120,00	Sangat Baik
	b. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	80,00	91,43	114,29	Sangat Baik
Rerata Capaian IKSK 3					117,14
Rerata Capaian IKSK 3					Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	a. Presentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	10,01	65,74	120,00	Sangat Baik
	b. Presentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	10,00	750,00	120,00	Sangat Baik
	c. Presentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	10,00	1200,00	120,00	Sangat Baik
	d. Presentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	25,35	30,00	118,34	Sangat Baik
	e. Presentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	10,00	98,87	120,73	Sangat Baik
	f. Presentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	Rerata Capaian IKS K 4			116,85	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam	a. Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	b. Presentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	c. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkanaan bimbingan agama islam	1:5	1:5	100,00	Baik
Rerata Capaian IKSK 5				107,35	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam	a. Presentase sarana prasarana peribadatan agama islam yang memenuhi standar	20,00	200,00	120,00	Sangat Baik
	b. Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	1,00	133,33	119,33	Sangat Baik
	c. Persentase peningkatan naskah & buku	1,00	175,00	120,00	Sangat Baik
	d. Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	20,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	e. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20,00	15,72	78,59	Baik
	f. Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	10,00	100,00	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKSK 6				112,99	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf	a. Presentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan islam terintegrasi	5,00	5,72	114,30	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	basis data terpadu nasional				
	b. Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	11,00	12,50	113,64	Sangat Baik
	c. Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	6,00	6,67	111,11	Sangat Baik
	d. Persentase advokasi pengamanan Harta Benda Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti	4,00	50,00	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 7				114,76	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf	a. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	15,00	16,67	111,11	Sangat Baik
	b. Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	2,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	c. Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	6,00	6,67	111,11	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	d. Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	5,00	5,33	106,67	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 8				112,22	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen dan Katolik yg profesional, inklusif, dan berdampak	a. Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	1:4	1:4	100,00	Baik
Rerata Capaian IKS K 9				105,56	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas jemaah haji	a. Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	5,00	33,33	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 10				120,00	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	a. Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	80,00	75,00	88,75	Baik
	b. Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	86,00	100,00	90,93	Baik
Rerata Capaian IKS K 11				89,84	Baik
Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	a. Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	70,00	99,15	120,00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori	
			Jumlah	(%)		
Rerata Capaian IKS 12					120,00	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh	a. Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	82,96	40,00	48,22	Kurang	
Rerata Capaian IKS 13					48,22	Kurang
Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	a. Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	95,00	96,63	101,72	Sangat Baik	
Rerata Capaian IKS 14					101,72	Sangat Baik
Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan	a. Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik	
Rerata Capaian IKS 15					105,26	Sangat Baik
Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas	a. Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	13,00	25,00	120,00	Sangat Baik	
	b. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	26,00	62,50	120,00	Sangat Baik	
	c. Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	1,00	114,00	120,00	Sangat Baik	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	d. Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS 16				120,00	Sangat Baik
Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	a. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	10,00	10,00	100,00	Baik
	b. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	98,00	0,00	0,00	Kurang
	c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1,00	103,28	119,99	Sangat Baik
	d. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	66,67	83,33	Baik
	e. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45,00	50,00	111,11	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS 17				82,89	Baik
Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas	a. Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	55,00	50,00	90,91	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	b. Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	90,00	50,00	55,56	Cukup
	c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1,00	103,28	119,99	Sangat Baik
	d. Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	10,00	12,00	120,00	Sangat Baik
	e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	f. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	g. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	95,00	104,21	109,70	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 18				105,17	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80,00	102,94	120,00	Sangat Baik
	b. Nilai keberagaman siswa pada madrasah	80,00	110,00	120,00	Sangat Baik
	c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80,00	104,29	120,00	Sangat Baik
	d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	berbasis partisipasi komunitas				
	e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	20,00	20,69	98,45	Baik
	g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80,00	105,71	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 19				115,65	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	66,80	108,33	120,00	Sangat Baik
	b. Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	70,30	85,71	120,00	Sangat Baik
	c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	78,00	80,00	102,56	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 20				114,19	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	a. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan	55,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	dan pelestarian lingkungan				
	b. Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	5,00	5,00	100,00	Baik
Rerata Capaian IKS K 21				110,00	Sangat Baik
Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	80,00	80,00	100,00	Baik
	b. Persentase MI yang terakreditasi minimal B	80,00	85,71	107,14	Sangat Baik
	c. Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	80,00	78,95	98,68	Baik
	d. Persentase MA yang terakreditasi minimal B	80,00	88,24	110,29	Sangat Baik
	e. Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	1,00	12,50	120,00	Sangat Baik
	f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	5,00	4,17	83,33	Baik
	g. Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	70,00	12,50	17,86	Kurang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
Rerata Capaian IKSK 22				91,04	Baik
Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	b. Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1,00	1,00	100,00	Baik
	c. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	30,00	25,00	83,33	Baik
	d. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	10,00	8,33	83,33	Baik
	e. Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik
	f. Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan	12,00	10,00	83,33	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	bilingual				
Rerata Capaian IKS K 23				94,40	Baik
Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan	a. Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 24				105,26	Sangat Baik
Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80,00	97,06	120,00	Sangat Baik
	b. Nilai keberagamaan siswa	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik
	c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik
	d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	1,00	1,00	100,00	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80,00	93,75	117,19	Sangat Baik
	h. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55,00	87,50	120,00	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 25				113,09	Sangat Baik
Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	a. Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:20	0,06	108,00	Sangat Baik
	b. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	80,00	84,00	105,00	Sangat Baik
	c. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	d. Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) minimal	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	predikat terampil				
	e. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	f. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	g. Persentase guru yang meningkat jenjang karir	7,00	38,02	120,00	Sangat Baik
	h. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	80,00	0,00	0,00	Kurang
Rerata Capaian IKS K 26				100,51	Sangat Baik
Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:6	1:6	100,00	Baik
Rerata Capaian IKS K 27				100,00	Baik
Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	a. Nilai Kinerja Anggaran	90,00	103,58	115,09	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 28				115,09	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	a. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	b. Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	c. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	d. Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	e. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	f. Indeks Kepuasan Masyarakat	3,83	3,77	98,43	Baik
Rerata Capaian IKS 29				101,44	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	a. Predikat Opini Laporan Keuangan	100,00	100,00	100,00	Baik
	b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92,10	101,47	110,17	Sangat Baik
	c. Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	99,00	90,00	90,91	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
	d. umlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	2,00	2,00	100,00	Baik
	e. Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	f. Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 30				100,86	Sangat Baik
Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	a. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	80,00	100,00	120,00	Sangat Baik
	b. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	20,00	22,50	112,50	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS K 31				116,25	Sangat Baik
Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	a. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	99,00	100,00	101,01	Sangat Baik
	b. Persentase rekomendasi izin orang asing	98,00	0,00	0,00	Kurang
Rerata Capaian IKS K 32				50,51	Cukup

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian		Kategori
			Jumlah	(%)	
meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	a. Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	b. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS 33				102,04	Sangat Baik
Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	A. Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
	c. Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
Rerata Capaian IKS 34				102,04	Sangat Baik
Nilai Capaian Kinerja Kantor Kemenag Kab. Paser Tahun 2025				103,71	Sangat Baik

Tabel 3.4
Analisa Keberhasilan/kegagalan Capaian Realisasi Kinerja
dan Solusi yang dilakukan

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	16,90	16,67	98,62	Capaian sebesar 98,62% menunjukkan kinerja dalam kategori Baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai target. Keberhasilan didukung oleh komitmen KUA dalam implementasi EWS, pembinaan dari Kankemenag, serta koordinasi lintas sektor. Adapun belum tercapainya target secara penuh disebabkan oleh keterbatasan SDM pada sebagian KUA, belum optimalnya pemahaman teknis pelaksanaan EWS, kendala administratif dalam pelaporan, serta faktor geografis dan sarana prasarana di beberapa wilayah.	Dilakukan penguatan pembinaan dan supervisi teknis, peningkatan kapasitas SDM melalui bimbingan teknis dan sosialisasi, optimalisasi koordinasi lintas sektor, serta perbaikan sistem pelaporan dan dokumentasi agar pelaksanaan EWS lebih merata dan terukur pada periode berikutnya.
a. Persentase peningkatan audiens MTQ	79,00	83,33	105,49	Capaian sebesar 105,49% menunjukkan kinerja dalam kategori Sangat Baik karena melampaui target yang ditetapkan. Peningkatan audiens MTQ didukung oleh intensifikasi sosialisasi, pemanfaatan media sosial dan kanal digital, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi faktor pendukung utama.	Untuk menjaga keberlanjutan capaian, dilakukan penguatan strategi publikasi digital, peningkatan kualitas penyelenggaraan MTQ, serta perluasan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan agar partisipasi masyarakat semakin meningkat pada periode berikutnya.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	2,00	109,09	120,00	Capaian sebesar 120,00% menunjukkan kinerja Sangat Baik dan melampaui target secara signifikan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat generasi muda terhadap kegiatan seni budaya Islam, dukungan lintas sektor, serta penyelenggaraan event yang lebih inovatif dan inklusif.	Dilakukan penguatan pembinaan komunitas seni budaya Islam, penyediaan ruang ekspresi yang berkelanjutan, serta integrasi event dengan kalender kegiatan daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah peserta secara konsisten.
c. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	72,00	200,00	120,00	Capaian sebesar 120,00% menunjukkan kinerja Sangat Baik dan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh optimalisasi program pembinaan, peningkatan koordinasi dengan lembaga keagamaan, serta komitmen dalam penguatan tata kelola kelembagaan sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi.	Upaya lanjutan yang dilakukan meliputi penguatan monitoring dan evaluasi pasca pendampingan, penyusunan modul pembinaan berbasis kebutuhan, serta peningkatan kapasitas pengurus lembaga agar tata kelola kelembagaan semakin profesional dan berkelanjutan.
a. Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	10,00	20,00	120,00	Capaian sebesar 120,00% menunjukkan kinerja Sangat Baik, karena fasilitasi dialog kerukunan berjalan optimal melalui kolaborasi dengan tokoh agama, pemerintah daerah, dan unsur masyarakat sehingga rekomendasi EWS dapat dirumuskan secara partisipatif dan tepat waktu.	Dilakukan penguatan koordinasi lintas sektor, penyusunan jadwal dialog secara berkala, serta peningkatan kapasitas fasilitator agar dialog kerukunan tetap berkelanjutan dan berdampak preventif terhadap potensi konflik.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	80,00	91,43	114,29	Capaian sebesar 114,29% menunjukkan kinerja Sangat Baik, didukung optimalisasi program pembinaan dan meningkatnya kesadaran lembaga dalam memperbaiki tata kelola sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi.	Dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, penguatan materi pembinaan berbasis kebutuhan, serta pendampingan lanjutan agar tata kelola kelembagaan semakin profesional dan sesuai regulasi yang berlaku.
a. Presentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	10,01	65,74	120,00	Capaian 120,00% menunjukkan kinerja sangat baik karena peningkatan partisipasi calon pengantin didukung optimalisasi sosialisasi dan sinergi KUA dengan pemerintah daerah serta lembaga pendidikan.	Memperkuat integrasi layanan bimbingan dalam proses pendaftaran nikah serta meningkatkan kualitas materi dan metode pembinaan.
b. Presentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	10,00	750,00	120,00	Capaian sangat baik didorong oleh kolaborasi dengan sekolah dan penyuluh agama sehingga jangkauan pembinaan remaja meningkat signifikan.	Melanjutkan kemitraan dengan satuan pendidikan dan menyusun modul pra nikah yang terstandar dan berkelanjutan.
c. Presentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	10,00	1200,00	120,00	Capaian melampaui target karena optimalisasi program pembinaan keluarga melalui penyuluh agama dan penguatan kelompok binaan keluarga sakinah.	Melakukan monitoring berkelanjutan dan penguatan kapasitas penyuluh untuk memastikan keberlanjutan dampak pembinaan keluarga.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
d. Presentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	25,35	30,00	118,34	Capaian sangat baik karena adanya peningkatan dukungan anggaran dan perencanaan berbasis kebutuhan dalam pemenuhan standar sarpras KUA.	Mengoptimalkan perencanaan kebutuhan sarpras berbasis roadmap dan melakukan evaluasi berkala terhadap standar pelayanan.
e. Presentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	10,00	98,87	120,73	Capaian sangat baik dipengaruhi peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencatatan pernikahan resmi serta pelayanan KUA yang lebih responsif.	Meningkatkan sosialisasi pentingnya pencatatan nikah dan memperluas akses layanan berbasis digital.
f. Presentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	98,00	100,00	102,04	Capaian sangat baik karena pelaksanaan sertifikasi kompetensi berjalan sesuai rencana dan didukung komitmen peningkatan profesionalisme penghulu.	Melanjutkan program peningkatan kompetensi dan pembinaan berkelanjutan guna menjaga standar profesional dan kualitas layanan.
a. Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	80,00	100,00	120,00	Capaian 120,00% menunjukkan kinerja sangat baik karena peningkatan kualitas layanan penyuluh didukung pembinaan rutin, monitoring kinerja, serta optimalisasi metode penyuluhan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.	Melakukan penguatan supervisi, peningkatan kapasitas melalui diklat berkelanjutan, serta pengembangan inovasi metode penyuluhan berbasis digital dan partisipatif.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Presentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	98,00	100,00	102,04	Capaian sangat baik mencerminkan kepatuhan penyuluh dalam pelaporan dan peningkatan kompetensi, serta efektivitas sistem penilaian kinerja yang terstandar.	Meningkatkan kualitas konten digital, memperkuat evaluasi berbasis kinerja, dan memastikan keberlanjutan pelatihan guna menjaga standar profesionalisme.
c. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkkaan bimbingan agama islam	1:5	1:5	100,00	Target tercapai sesuai standar yang ditetapkan, menunjukkan pemerataan layanan penyuluhan dan distribusi tugas yang proporsional.	Melakukan pemetaan kelompok sasaran secara berkala dan optimalisasi penugasan penyuluh agar rasio tetap terjaga dan layanan semakin efektif.
a. Presentase sarana prasarana peribadatan agama islam yang memenuhi standar	20,00	200,00	120,00	Capaian sangat baik menunjukkan optimalisasi pembinaan, verifikasi lapangan, serta dukungan pemangku kepentingan dalam pemenuhan standar sarana prasarana peribadatan.	Melanjutkan pendataan berkala, pembinaan teknis standar sarpras, dan penguatan sinergi dengan pemerintah daerah serta pengurus tempat ibadah.
b. Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	1,00	133,33	119,33	Capaian melampaui target karena meningkatnya distribusi kitab suci melalui kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan dukungan program literasi keagamaan.	Menyusun perencanaan kebutuhan berbasis data, memperluas kemitraan distribusi, dan memastikan pemerataan akses hingga wilayah terpencil.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
c. Persentase peningkatan naskah & buku	1,00	175,00	120,00	Realisasi sangat baik didorong peningkatan pengadaan dan dukungan literasi keagamaan berbasis kebutuhan masyarakat.	Meningkatkan kualitas seleksi bahan bacaan, digitalisasi naskah, serta monitoring pemanfaatan koleksi secara berkelanjutan.
d. Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	20,00	100,00	120,00	Capaian menunjukkan komitmen pengurus masjid dalam meningkatkan fungsi edukatif masjid melalui pembenahan perpustakaan sesuai standar.	Melakukan pendampingan teknis pengelolaan perpustakaan masjid dan integrasi dengan program literasi berbasis komunitas.
e. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20,00	15,72	78,59	Capaian belum optimal disebabkan keterbatasan SDM teknis, akses wilayah tertentu, dan rendahnya kesadaran sebagian pengurus masjid terhadap urgensi sertifikasi arah kiblat.	Meningkatkan sosialisasi, percepatan layanan pengukuran melalui tim teknis, serta penyusunan jadwal sertifikasi prioritas berbasis wilayah.
f. Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	10,00	100,00	120,00	Capaian sangat baik mencerminkan efektivitas layanan syariah dan hisab rukyat serta meningkatnya kebutuhan konsultatif lembaga keagamaan.	Memperkuat layanan konsultasi terpadu, peningkatan kapasitas petugas teknis, dan pemanfaatan sistem informasi untuk memperluas jangkauan layanan.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Presentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan islam terintegrasi basis data terpadu nasional	5,00	5,72	114,30	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan validasi dan integrasi data mustahik melalui pemutakhiran basis data serta sinergi dengan lembaga pengelola zakat.	Melakukan pembaruan data secara berkala, penguatan koordinasi dengan BAZNAS/LAZ, serta optimalisasi sistem informasi terintegrasi untuk menjamin akurasi dan transparansi.
b. Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	11,00	12,50	113,64	Keberhasilan dicapai melalui penguatan kemitraan lintas lembaga dan integrasi program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat dan wakaf produktif	Meningkatkan sinergi program lintas sektor, memperluas jejaring kolaborasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi dampak program secara terukur.
c. Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	6,00	6,67	111,11	Realisasi melebihi target mencerminkan peningkatan kesadaran nadzir dalam mengelola wakaf secara produktif serta adanya pendampingan teknis.	Memberikan pembinaan manajerial kepada nadzir, mendorong sertifikasi aset wakaf, dan mengembangkan model wakaf produktif berbasis potensi lokal.
d. Persentase advokasi pengamanan Harta Benda Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti	4,00	50,00	120,00	Capaian sangat baik menunjukkan respons cepat terhadap permasalahan wakaf melalui pendampingan hukum dan koordinasi dengan instansi terkait.	Memperkuat layanan advokasi hukum, meningkatkan pendataan kasus secara sistematis, serta membangun koordinasi intensif dengan BPN dan aparat penegak hukum.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	15,00	16,67	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap lembaga zakat dalam menerapkan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana umat.	Meningkatkan monitoring berkala, penguatan audit syariah dan administrasi, serta pembinaan manajemen kelembagaan berbasis standar nasional.
b. Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariah, akuntabel, dan profesional	2,00	100,00	120,00	Realisasi sangat baik mencerminkan optimalisasi pengawasan dan pendampingan terhadap nadzir/lembaga wakaf sehingga tata kelola semakin profesional dan sesuai regulasi.	Memperluas pembinaan teknis nadzir, memperkuat sistem pelaporan, dan meningkatkan koordinasi dengan Badan Wakaf Indonesia serta instansi terkait.
c. Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	6,00	6,67	111,11	Capaian di atas target menunjukkan peningkatan responsivitas layanan perizinan serta meningkatnya minat pembentukan lembaga resmi yang taat regulasi.	Menyederhanakan prosedur layanan berbasis digital, memastikan kepatuhan persyaratan administratif, dan melakukan sosialisasi regulasi secara intensif.
d. Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	5,00	5.33	106,67	Keberhasilan dicapai melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap legalitas wakaf dan optimalisasi peran PPAIW dalam penerbitan AIW.	Mengintensifkan sosialisasi pentingnya sertifikasi wakaf, mempercepat proses administrasi, dan memperkuat koordinasi dengan Kantor Pertanahan untuk percepatan legalisasi aset.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	90,00	100,00	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan disiplin pelaporan, kualitas konten digital, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kediklatan yang mendukung profesionalisme penyuluh.	Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi kinerja, meningkatkan pembinaan dan pelatihan berbasis kompetensi, serta mengembangkan inovasi penyuluhan berbasis digital.
b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	1:4	1:4	100,00	Target tercapai sesuai standar yang ditetapkan, mencerminkan pemerataan penugasan penyuluh dan efektivitas layanan bimbingan kepada kelompok sasaran.	Melakukan pemetaan wilayah binaan secara berkala, optimalisasi distribusi penyuluh, serta penguatan koordinasi agar rasio layanan tetap terjaga dan berkualitas.
a. Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	5,00	33,33	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan optimalisasi kebijakan prioritas lansia serta koordinasi yang baik dalam proses verifikasi dan pemberangkatan sesuai kuota yang ditetapkan.	Memperkuat validasi data jemaah lansia, meningkatkan pendampingan dan layanan khusus lansia, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan skema prioritas nasional secara transparan dan akuntabel.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	80,00	75,00	88,75	Capaian belum mencapai target karena masih terdapat pusat layanan yang belum sepenuhnya memenuhi standar sarana prasarana dan pelayanan akibat keterbatasan anggaran serta penyesuaian infrastruktur.	Melakukan pemetaan kebutuhan sarana prasarana, penganggaran prioritas secara bertahap, peningkatan pengawasan standar layanan, serta pembinaan teknis untuk percepatan pemenuhan standar.
b. Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	86,00	100,00	90,93	Capaian mendekati target menunjukkan layanan berjalan baik, namun masih terdapat aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan, khususnya pada kecepatan dan kenyamanan layanan.	Melakukan survei kepuasan secara berkala, meningkatkan kompetensi petugas front office, memperkuat sistem antrian dan digitalisasi layanan guna meningkatkan pengalaman jemaah.
a. Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	70,00	99,15	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji, tingginya partisipasi jemaah, serta optimalisasi koordinasi antara KUA, KBIH, dan penyelenggara haji.	Mempertahankan kualitas materi dan metode manasik berbasis standar nasional, memperkuat monitoring kehadiran dan evaluasi pembelajaran, serta meningkatkan pemanfaatan media digital untuk menjangkau seluruh calon jemaah secara merata dan akuntabel.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	82,96	40,00	48,22	Capaian belum memenuhi target disebabkan masih terdapat lembaga yang belum memenuhi standar akreditasi kategori A, baik dari aspek manajemen, kepatuhan administrasi, maupun pemenuhan sarana prasarana sesuai regulasi.	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi standar akreditasi, melakukan evaluasi dan pendampingan intensif terhadap lembaga yang belum memenuhi kriteria, serta memperkuat pengawasan dan monitoring berkala guna mendorong peningkatan mutu dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.
a. Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	95,00	96,63	101,72	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran, efektivitas sistem penilaian yang objektif, serta dukungan pembinaan akademik dan karakter di madrasah.	Mempertahankan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, penguatan kompetensi guru, optimalisasi asesmen berbasis kompetensi, serta pemberian pendampingan bagi siswa untuk menjaga dan meningkatkan capaian secara berkelanjutan.
a. Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	95,00	100,00	105,26	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran di pesantren dan satuan pendidikan keagamaan, efektivitas pembinaan akademik serta penguatan evaluasi berbasis kompetensi dan akhlak.	Mempertahankan mutu melalui supervisi dan pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, standarisasi sistem evaluasi, serta penguatan kurikulum yang adaptif dan berbasis mutu.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	13,00	25,00	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas perencanaan kebutuhan sarana prasarana serta optimalisasi dukungan anggaran dan koordinasi dengan pemangku kepentingan.	Melakukan pemetaan prioritas kebutuhan berbasis data, pengawasan pemanfaatan bantuan, serta memastikan keberlanjutan pemeliharaan sarana prasarana.
b. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	26,00	62,50	120,00	Realisasi sangat baik mencerminkan meningkatnya kesadaran dan komitmen madrasah dalam memberikan akses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.	Memperkuat pelatihan guru pendidikan inklusif, penyediaan sarana pendukung, serta pendampingan teknis agar layanan inklusif berjalan sesuai standar.
c. Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	1,00	114,00	120,00	Capaian menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah serta efektivitas strategi promosi dan peningkatan mutu layanan.	Menguatkan branding madrasah, menjaga kualitas pembelajaran, serta melakukan monitoring daya tampung dan rasio guru-siswa agar tetap proporsional.
d. Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	80,00	100,00	120,00	Capaian sangat baik menunjukkan sinergi antara jenjang PAUD dan MI serta meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan usia dini.	Mempertahankan koordinasi antar jenjang pendidikan, melakukan sosialisasi berkelanjutan, serta memastikan transisi peserta didik berjalan sistematis dan terdata.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	100,00	120,00	Keberhasilan mencerminkan komitmen satuan pendidikan dalam mendukung kesehatan peserta didik sebagai bagian dari layanan pendidikan yang holistik.	Menguatkan kerja sama dengan instansi kesehatan, melakukan monitoring berkala layanan UKS, serta meningkatkan edukasi kesehatan bagi peserta didik.
a. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	10,00	10,00	100,00	Target tercapai sesuai perencanaan, menunjukkan efektivitas penyaluran bantuan dan peningkatan sarana prasarana sesuai kebutuhan prioritas.	Melakukan monitoring pemanfaatan bantuan, memastikan pemeliharaan sarana, serta menyusun perencanaan berbasis kebutuhan riil satuan pendidikan.
b. Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	98,00	0,00	0,00	Capaian tidak terpenuhi karena belum adanya kesiapan SDM, sarana pendukung, dan kebijakan teknis implementasi pendidikan inklusif di tingkat satuan pendidikan.	Menyusun regulasi teknis dan roadmap pendidikan inklusif, melakukan pelatihan tenaga pendidik, serta menyediakan sarana pendukung secara bertahap.
c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1,00	103,28	119,99	Capaian sangat baik menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan keagamaan.	Mempertahankan mutu layanan, meningkatkan promosi berbasis kualitas, serta menjaga rasio guru dan santri agar tetap proporsional.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
d. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	66,67	83,33	Capaian belum optimal karena keterbatasan fasilitas UKS dan koordinasi dengan instansi kesehatan di beberapa satuan pendidikan.	Memperkuat kerja sama dengan puskesmas setempat, melakukan pembinaan UKS, dan mengalokasikan dukungan sarana kesehatan secara bertahap.
e. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45,00	50,00	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan komitmen dalam peningkatan mutu lembaga nonformal melalui pembinaan dan penataan kelembagaan.	Melanjutkan program revitalisasi berbasis evaluasi mutu, pendampingan manajerial, serta monitoring keberlanjutan program.
a. Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	55,00	50,00	90,91	Capaian belum mencapai target karena masih terdapat satuan pendidikan dengan keterbatasan sarana prasarana dan dukungan anggaran untuk memenuhi standar nasional.	Melakukan pemetaan kebutuhan prioritas, penganggaran bertahap, serta pendampingan teknis pemenuhan SNP sarpras secara berkelanjutan.
b. Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	90,00	50,00	55,56	Realisasi rendah disebabkan belum optimalnya kesiapan SDM, sarana pendukung, dan regulasi teknis implementasi pendidikan inklusif.	Menyusun roadmap pendidikan inklusif, meningkatkan pelatihan guru, serta menyediakan dukungan sarana dan kebijakan teknis secara bertahap.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
c. Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1,00	103,28	119,99	Capaian sangat baik menunjukkan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan keagamaan.	Mempertahankan kualitas layanan, meningkatkan promosi berbasis mutu, dan menjaga rasio pendidik-santri agar tetap proporsional.
d. Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	10,00	12,00	120,00	Keberhasilan mencerminkan sinergi antar jenjang pendidikan serta meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan usia dini.	Memperkuat koordinasi lintas jenjang, memastikan pendataan transisi peserta didik, dan melakukan sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat.
e. Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80,00	100,00	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan komitmen satuan pendidikan dalam mendukung kesehatan peserta didik sebagai bagian dari layanan holistik.	Mempertahankan kerja sama dengan instansi kesehatan, monitoring layanan UKS, dan edukasi kesehatan secara rutin.
f. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45,00	100,00	120,00	Realisasi sangat baik menunjukkan efektivitas program revitalisasi melalui pembinaan dan penataan kelembagaan nonformal.	Melanjutkan pendampingan manajerial, evaluasi mutu berkala, serta monitoring keberlanjutan hasil revitalisasi.
g. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	95,00	104,21	109,70	Capaian di atas target menunjukkan peningkatan efektivitas proses pembelajaran, pembinaan akademik, dan pengendalian angka tinggal kelas.	Mempertahankan sistem monitoring kemajuan belajar, penguatan remedial dan pendampingan, serta optimalisasi supervisi akademik.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a.Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80,00	102,94	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis kompetensi serta penguatan literasi dan numerasi di madrasah.	Mempertahankan program penguatan literasi–numerasi, supervisi akademik berkala, serta pemanfaatan asesmen diagnostik untuk peningkatan mutu berkelanjutan.
b. Nilai keberagamaan siswa pada madrasah	80,00	110,00	120,00	Realisasi sangat baik mencerminkan keberhasilan pembinaan keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius dalam budaya madrasah.	Menguatkan pembiasaan keagamaan, monitoring kegiatan keagamaan, serta peningkatan peran guru dan wali kelas dalam pembinaan karakter.
c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80,00	104,29	120,00	Capaian menunjukkan keberhasilan integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan kesiswaan.	Memperluas materi moderasi beragama, pelatihan guru, dan penguatan kegiatan dialog serta toleransi di lingkungan madrasah.
d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90,00	100,00	111,11	Capaian di atas target mencerminkan peningkatan tata kelola partisipatif dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pendidikan.	Mempertahankan forum musyawarah rutin, meningkatkan transparansi perencanaan, serta evaluasi partisipatif tahunan.
e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80,00	100,00	120,00	Keberhasilan menunjukkan komitmen satuan pendidikan dalam mengarusutamakan pendidikan karakter secara sistematis.	Menyusun modul karakter terintegrasi, monitoring implementasi RPP, serta penguatan supervisi pembelajaran.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	20,00	20,69	98,45	Capaian mendekati target menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik, namun masih perlu peningkatan pembinaan kompetitif.	Meningkatkan pembinaan intensif, pelatih profesional, serta seleksi dan persiapan peserta lomba secara lebih terstruktur.
g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80,00	105,71	120,00	Capaian sangat baik mencerminkan efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa.	Mempertahankan program kepramukaan aktif, meningkatkan kualitas pembina, serta evaluasi dampak kegiatan terhadap perkembangan karakter siswa.
a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	66,80	108,33	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas pembinaan akademik di satuan pendidikan pesantren.	Mempertahankan penguatan literasi dan numerasi, meningkatkan supervisi akademik, serta melakukan evaluasi berbasis asesmen untuk perbaikan berkelanjutan.
b. Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	70,30	85,71	120,00	Realisasi sangat baik mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan kehidupan pesantren	Menguatkan program pembinaan akhlak, pendampingan oleh ustadz/ustadzah, serta monitoring kegiatan keagamaan secara terstruktur.
c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	78,00	80,00	102,56	Capaian di atas target menunjukkan implementasi moderasi beragama berjalan efektif melalui kurikulum dan kegiatan kepesantrenan.	Meningkatkan integrasi materi moderasi beragama dalam pembelajaran, pelatihan pendidik, serta kegiatan dialog dan penguatan toleransi di lingkungan pesantren.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55,00	100,00	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan komitmen satuan pendidikan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan nilai kemanusiaan dan kepedulian lingkungan.	Mempertahankan siklus evaluasi kurikulum secara berkala, memperkuat pelatihan guru dalam implementasi kurikulum berbasis nilai, serta monitoring dampak pembelajaran terhadap karakter peserta didik.
b. Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	5,00	5,00	100,00	Target tercapai sesuai perencanaan, menunjukkan ketersediaan dan pemanfaatan materi ajar digital dalam mendukung pembelajaran	Meningkatkan kualitas dan variasi konten digital, mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi pemanfaatan materi digital secara berkelanjutan.
a. Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	80,00	80,00	100,00	Target tercapai menunjukkan konsistensi pembinaan mutu dan kesiapan lembaga dalam memenuhi standar akreditasi.	Mempertahankan pendampingan akreditasi dan monitoring pemenuhan standar secara berkala.
b. Persentase MI yang terakreditasi minimal B	80,00	85,71	107,14	Capaian melampaui target mencerminkan peningkatan kualitas manajemen dan pembelajaran pada jenjang MI.	Melanjutkan supervisi akademik, bimbingan teknis akreditasi, serta berbagi praktik baik antar madrasah.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
c. Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	80,00	78,95	98,68	Capaian sedikit di bawah target karena masih terdapat MTs yang belum memenuhi seluruh indikator standar nasional pendidikan.	Melakukan pendampingan intensif, evaluasi kekurangan dokumen dan sarpras, serta penyusunan rencana tindak lanjut per madrasah.
d. Persentase MA yang terakreditasi minimal B	80,00	88,24	110,29	Realisasi sangat baik menunjukkan komitmen peningkatan mutu dan kesiapan MA dalam memenuhi standar akreditasi.	Mempertahankan pembinaan mutu berkelanjutan dan penguatan manajemen berbasis kinerja.
e. Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	1,00	12,50	120,00	Capaian sangat baik menunjukkan meningkatnya inovasi pembelajaran dan kesiapan SDM dalam pengembangan program bilingual.	Menguatkan pelatihan guru bahasa, penyediaan modul bilingual, dan monitoring implementasi program secara terstruktur.
f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	5,00	4,17	83,33	Capaian belum optimal karena keterbatasan pembinaan intensif dan akses informasi kompetisi di beberapa madrasah.	Meningkatkan pembinaan prestasi, pemetaan bakat siswa, serta fasilitasi informasi dan dukungan partisipasi lomba
g. Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	70,00	12,50	17,86	Capaian rendah disebabkan belum optimalnya penerapan manajemen partisipatif dan keterlibatan komite serta masyarakat dalam tata kelola madrasah.	Melakukan pelatihan manajemen berbasis partisipasi, penguatan peran komite madrasah, serta monitoring implementasi tata kelola transparan dan akuntabel.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	90,00	100,00	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dan komitmen lembaga dalam memastikan keberlanjutan pendidikan santri.	Mempertahankan sistem monitoring kelulusan, penguatan kurikulum kesetaraan, dan pendampingan akademik berkelanjutan.
b. Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1,00	1,00	100,00	Target tercapai sesuai perencanaan, menunjukkan adanya partisipasi santri dalam ajang kompetisi meskipun masih terbatas.	Meningkatkan pembinaan prestasi, pemetaan potensi santri, serta fasilitasi akses informasi dan dukungan keikutsertaan lomba.
c. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	30,00	25,00	83,33	Capaian belum optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan evaluasi mutu secara menyeluruh.	Menyusun jadwal evaluasi yang lebih terstruktur, meningkatkan kapasitas tim penilai, serta memanfaatkan instrumen evaluasi berbasis digital.
d. Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	10,00	8,33	83,33	Realisasi belum mencapai target akibat keterbatasan tenaga pendamping dan jangkauan wilayah binaan.	Mengoptimalkan peran pendamping daerah, memperluas kolaborasi dengan mitra, serta menerapkan pola pendampingan berbasis prioritas kebutuhan.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
e. Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	95,00	100,00	105,26	Capaian sangat baik menunjukkan peningkatan kemandirian pesantren melalui penguatan unit usaha produktif dan tata kelola ekonomi	Memperkuat pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta monitoring keberlanjutan program ekonomi pesantren.
f. Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual	12,00	10,00	83,33	Capaian belum optimal karena keterbatasan SDM pengajar dan kesiapan perangkat pembelajaran bilingual.	Meningkatkan pelatihan guru bahasa, penyediaan modul bilingual standar, serta pendampingan implementasi secara bertahap.
a. Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	95,00	100,00	105,26	Capaian melampaui target menunjukkan kualitas lulusan yang memenuhi standar kompetensi serta meningkatnya kepercayaan lembaga pemerintah, pendidikan umum, dan lembaga profesi terhadap kualifikasi yang diterbitkan.	Mempertahankan penyesuaian kurikulum dengan standar nasional, memperkuat kerja sama kemitraan dengan lembaga terkait, serta meningkatkan sistem validasi dan dokumentasi rekognisi lulusan secara berkelanjutan.
a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80,00	97,06	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas strategi penguatan literasi serta numerasi di satuan pendidikan.	Mempertahankan program peningkatan kompetensi guru, penguatan pembelajaran berbasis asesmen, dan monitoring hasil belajar secara berkala.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Nilai keberagamaan siswa	80,00	93,75	117,19	Capaian sangat baik mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.	Menguatkan pembiasaan keagamaan, pembinaan karakter, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.
c. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80,00	93,75	117,19	Realisasi di atas target menunjukkan efektivitas program moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran dan inklusif.	Melanjutkan integrasi materi moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan kokurikuler serta pelatihan guru.
d. Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90,00	100,00	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan tata kelola partisipatif telah berjalan baik dengan keterlibatan komite dan masyarakat.	Memperkuat transparansi perencanaan dan evaluasi berbasis partisipasi serta dokumentasi praktik baik.
e. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	98,00	100,00	102,04	Target tercapai menunjukkan komitmen satuan pendidikan dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran.	Monitoring implementasi pendidikan karakter dan penguatan supervisi akademik.
f. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	1,00	1,00	100,00	Target tercapai sesuai perencanaan, menunjukkan konsistensi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.	Meningkatkan pembinaan bakat dan perluasan partisipasi pada kompetisi tingkat lebih tinggi.
g. Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80,00	93,75	117,19	Capaian sangat baik menunjukkan kegiatan kepramukaan efektif dalam membentuk disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa.	Memperkuat program kepramukaan terstruktur dan evaluasi dampak karakter secara berkala.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
h. Presentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55,00	87,50	120,00	Realisasi melampaui target menunjukkan komitmen pengembangan kurikulum adaptif berbasis nilai kemanusiaan dan pelestarian lingkungan.	Menetapkan siklus evaluasi kurikulum berkelanjutan dan peningkatan kapasitas guru dalam implementasi kurikulum inovatif.
a. Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:20	0,06	108,00	Capaian melampaui target menunjukkan rasio guru dan siswa semakin ideal sesuai SNP sehingga mendukung efektivitas pembelajaran.	Melakukan redistribusi guru secara proporsional dan pemetaan kebutuhan guru berbasis data EMIS secara berkala.
b. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	80,00	84,00	105,00	Realisasi di atas target menunjukkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi.	Meningkatkan fasilitasi diklat, sertifikasi, dan pembinaan berkelanjutan bagi tenaga kependidikan.
c. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	80,00	100,00	120,00	Capaian sangat baik mencerminkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui asesmen terstandar.	Mempertahankan program peningkatan kompetensi berbasis kebutuhan serta pendampingan tindak lanjut hasil AKG.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
d. Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	80,00	100,00	120,00	Hasil sangat baik menunjukkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan kepala madrasah semakin profesional.	Melanjutkan penguatan kompetensi kepemimpinan melalui pelatihan manajerial dan supervisi kinerja berkala.
e. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	90,00	100,00	111,11	Capaian melampaui target menunjukkan internalisasi nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan berjalan efektif.	Memperkuat integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran dan pembinaan karakter tenaga pendidik.
f. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	80,00	100,00	120,00	Realisasi sangat baik menunjukkan peningkatan kompetensi pengawas dalam fungsi pembinaan dan supervisi akademik.	Mengoptimalkan pelatihan pengawas berbasis kinerja dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan.
g. Persentase guru yang meningkat jenjang karir	7,00	38,02	120,00	Capaian sangat tinggi menunjukkan peningkatan motivasi dan pemenuhan persyaratan administratif serta kompetensi guru.	Memperkuat layanan pendampingan kenaikan pangkat dan penyederhanaan proses administrasi berbasis digital.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
h. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	80,00	0,00	0,00	Tidak tercapai karena belum terpenuhinya persyaratan administratif dan angka kredit serta keterbatasan formasi selain itu ada pengawas yang menjelang pensiun.	Melakukan pembinaan intensif pemenuhan angka kredit, pendampingan penyusunan DUPAK, dan koordinasi formasi dengan instansi terkait.
a. Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:6	1:6	100,00	Target tercapai sesuai standar yang ditetapkan, menunjukkan rasio guru dan siswa telah memenuhi ketentuan SNP sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran dan layanan pendidikan.	Mempertahankan pemetaan kebutuhan guru berbasis data, melakukan monitoring distribusi tenaga pendidik secara berkala, serta mengantisipasi kekurangan melalui perencanaan formasi dan redistribusi sesuai kebutuhan satuan pendidikan.
a. Nilai Kinerja Anggaran	90,00	103,58	115,09	Capaian melampaui target menunjukkan pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta indikator kinerja pelaksanaan anggaran yang ditetapkan.	Mempertahankan perencanaan anggaran berbasis kinerja, meningkatkan monitoring dan evaluasi realisasi secara berkala, serta memperkuat pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan negara.
a. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	98,00	100,00	102,04	Capaian melampaui target menunjukkan sistem pengendalian intern telah berjalan efektif sesuai prinsip tata kelola yang baik dan mitigasi risiko organisasi.	Mempertahankan evaluasi berkala SPIP, penguatan fungsi pengawasan internal, serta peningkatan kapasitas pengelola risiko.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	98,00	100,00	102,04	Realisasi sangat baik menunjukkan responsivitas dan akuntabilitas dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat secara tepat waktu.	Meningkatkan kualitas verifikasi, monitoring penyelesaian pengaduan, dan transparansi hasil tindak lanjut.
c. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	98,00	100,00	102,04	Capaian melampaui target mencerminkan komitmen terhadap reformasi birokrasi dan pencegahan praktik korupsi.	Memperkuat budaya integritas, monitoring area perubahan, serta evaluasi berkelanjutan atas implementasi ZI.
d. Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	98,00	100,00	102,04	Target terlampaui menunjukkan penerapan manajemen risiko telah terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program.	Melakukan pemutakhiran peta risiko secara periodik dan peningkatan kapasitas SDM pengelola risiko.
e. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	98,00	100,00	102,04	Realisasi sangat baik menunjukkan kepatuhan terhadap standar penyusunan laporan kinerja dan prinsip akuntabilitas.	Mempertahankan review internal laporan kinerja serta penguatan kualitas data dan eviden pendukung.
f. Indeks Kepuasan Masyarakat	3,83	3,77	98,43	Capaian mendekati target namun sedikit di bawah, menunjukkan masih terdapat aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan.	Melakukan evaluasi hasil survei IKM, perbaikan standar pelayanan, serta peningkatan kompetensi petugas layanan publik.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
a. Predikat Opini Laporan Keuangan	100,00	100,00	100,00	Target tercapai menunjukkan laporan keuangan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan dan memenuhi prinsip transparansi serta akuntabilitas.	Mempertahankan kualitas penyusunan laporan melalui revidi internal berkala dan peningkatan kompetensi pengelola keuangan.
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92,10	101,47	110,17	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas perencanaan dan realisasi anggaran serta kepatuhan terhadap indikator kinerja pelaksanaan anggaran.	Memperkuat monitoring realisasi anggaran dan optimalisasi perencanaan berbasis kinerja.
c. Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	99,00	90,00	90,91	Capaian belum optimal karena masih terdapat rekomendasi hasil pemeriksaan yang belum seluruhnya ditindaklanjuti.	Melakukan percepatan tindak lanjut rekomendasi melalui penetapan timeline, penanggung jawab yang jelas, dan monitoring berkala.
d. umlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	2,00	2,00	100,00	Target tercapai menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan dan standar penyusunan laporan keuangan.	Mempertahankan disiplin waktu pelaporan dan peningkatan kualitas dokumentasi pendukung.
e. Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	98,00	100,00	102,04	Capaian melampaui target menunjukkan perencanaan kebutuhan BMN berjalan tertib dan sesuai ketentuan.	Memperkuat koordinasi perencanaan BMN dan monitoring kepatuhan penyusunan RKBMN.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
f. Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	98,00	100,00	102,04	Realisasi sangat baik mencerminkan implementasi pengendalian intern pelaporan keuangan berjalan efektif.	Meningkatkan evaluasi efektivitas PIPK dan pembinaan berkelanjutan terhadap satuan kerja.
a. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	80,00	100,00	120,00	Capaian melampaui target menunjukkan perencanaan kebutuhan pegawai telah dilaksanakan secara sistematis dan selaras dengan analisis jabatan serta analisis beban kerja.	Mempertahankan pemutakhiran data kebutuhan pegawai secara berkala, integrasi dengan sistem informasi kepegawaian, serta penguatan koordinasi dalam perencanaan formasi.
b. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	20,00	22,50	112,50	Realisasi di atas target menunjukkan peningkatan komitmen pengembangan kompetensi ASN berbasis standar jabatan dan kebutuhan organisasi.	Meningkatkan fasilitasi asesmen dan sertifikasi kompetensi, memperluas akses pelatihan, serta mengintegrasikan hasil pemetaan kompetensi dalam pengembangan karier ASN.
a. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	99,00	100,00	101,01	Capaian melampaui target menunjukkan efektivitas penanganan dan penyelesaian kasus hukum secara tepat waktu serta sesuai prosedur yang berlaku.	Mempertahankan koordinasi dengan pihak terkait, penguatan dokumentasi perkara, serta monitoring penyelesaian kasus secara berkala.

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Persentase rekomendasi izin orang asing	98,00	0,00	0,00	Tidak tercapai karena pada periode pelaporan tidak terdapat permohonan atau kasus yang memerlukan rekomendasi izin orang asing, sehingga indikator tidak dapat direalisasikan.	Melakukan penyesuaian target berbasis kebutuhan riil (demand driven), serta memastikan mekanisme pelayanan tetap siap apabila terdapat permohonan di periode berikutnya.
a. Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	98,00	100,00	102,04	Capaian melampaui target menunjukkan implementasi digitalisasi arsip berjalan efektif, mendukung kemudahan akses informasi serta tertib administrasi sesuai prinsip tata kelola kearsipan.	Mempertahankan pemutakhiran arsip digital secara berkala, meningkatkan keamanan sistem informasi, serta melakukan monitoring kualitas dan kelengkapan data arsip.
b. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	98,00	100,00	102,04	Realisasi di atas target mencerminkan pengembangan sarana dan prasarana telah dilaksanakan sesuai perencanaan jangka menengah dan kebutuhan organisasi.	Memastikan konsistensi implementasi roadmap, melakukan evaluasi kebutuhan sarpras secara periodik, serta mengintegrasikan perencanaan dengan penganggaran berbasis kinerja.
A. Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	98,00	100,00	102,04	Capaian melampaui target menunjukkan penyelenggaraan layanan informasi publik telah memenuhi standar keterbukaan, responsif, dan terdokumentasi dengan baik.	Mempertahankan pembaruan Daftar Informasi Publik (DIP), peningkatan kapasitas petugas PPID, serta monitoring kepatuhan layanan informasi secara berkala

Indikator Kinerja	Target	Capaian		Analisa keberhasilan/ kegagalan	Solusi yang dilakukann
		Jumlah	(%)		
b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	98,00	100,00	102,04	Realisasi sangat baik menunjukkan efektivitas strategi komunikasi publik dan klarifikasi informasi dalam meminimalisir dampak pemberitaan negatif.	Memperkuat manajemen isu, respons cepat terhadap pemberitaan, serta membangun hubungan sinergis dengan media dan masyarakat.
c. Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	98,00	100,00	102,04	Capaian di atas target mencerminkan optimalisasi publikasi informasi dan konten edukatif yang mendukung literasi keagamaan dan pendidikan masyarakat.	Meningkatkan kualitas dan variasi konten digital, memperluas kanal publikasi, serta melakukan evaluasi dampak dan jangkauan konten secara berkala.

Hasil Laporan Kinerja tahun 2024 (rekomendasi/saran) yang telah dilaksanakan

1) Layanan Keagamaan, Kerukunan, dan Penyuluhan

Pelaksanaan layanan keagamaan dan penguatan kerukunan menunjukkan capaian dominan melampaui target, seperti fasilitasi dialog kerukunan untuk perumusan rekomendasi EWS serta pembinaan lembaga keagamaan/sosial keagamaan yang berjalan efektif melalui pendekatan kolaboratif bersama tokoh agama dan unsur masyarakat. Kinerja penyuluh agama juga menunjukkan penguatan profesionalisme melalui peningkatan penilaian kinerja (pelaporan harian, konten digital, dan kediklatan) serta pemerataan rasio layanan kepada kelompok sasaran sesuai standar yang ditetapkan.

Tindak lanjut difokuskan pada penguatan supervisi, peningkatan kapasitas SDM, pemutakhiran pemetaan sasaran, dan pengembangan inovasi penyuluhan berbasis digital.

2) Layanan KUA, Bimbingan Perkawinan, dan Pembinaan Keluarga

Kinerja pada layanan KUA dan pembinaan keluarga umumnya berada pada kategori sangat baik, termasuk peningkatan layanan bimbingan perkawinan, pra nikah bagi remaja, serta program pembinaan keluarga sakinah yang mampu menjangkau penerima manfaat lebih luas dari target. Peningkatan standar sarpras KUA juga menunjukkan progres positif melalui dukungan perencanaan kebutuhan berbasis roadmap.

Tindak lanjut diarahkan pada penguatan integrasi layanan bimbingan dalam proses layanan, penguatan modul pembinaan yang terstandar, dan pemeliharaan sarpras untuk menjaga kualitas layanan.

3) Pengelolaan Zakat, Wakaf, dan Dana Sosial Keagamaan

Pengelolaan zakat dan wakaf pada tahun 2024 menunjukkan capaian di atas target, khususnya dalam integrasi data mustahik, kolaborasi program pemberdayaan, peningkatan pengelolaan wakaf produktif, serta penguatan advokasi pengamanan harta benda wakaf. Fungsi pengawasan lembaga zakat dan lembaga wakaf juga berjalan baik melalui pembinaan dan penguatan pelaporan yang akuntabel.

Tindak lanjut dilakukan melalui pemutakhiran data berkala, peningkatan audit/pengawasan berbasis standar, pembinaan nadzir/lembaga, serta penguatan koordinasi dengan lembaga terkait.

4) Pembinaan Sarana Keagamaan dan Layanan Hisab Rukyat

Capaian pemenuhan standar sarana prasarana peribadatan serta penguatan literasi keagamaan (kitab suci, naskah/buku, dan perpustakaan masjid) menunjukkan hasil sangat baik. Namun, indikator sertifikasi arah kiblat masih belum optimal karena keterbatasan SDM teknis dan akses wilayah.

Tindak lanjut diarahkan pada percepatan layanan pengukuran dan sertifikasi melalui penjadwalan berbasis prioritas wilayah serta peningkatan sosialisasi dan dukungan tim teknis.

5) Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Pada aspek pembinaan manasik, capaian menunjukkan hasil sangat baik dengan peningkatan peserta yang memperoleh sertifikat manasik. Untuk layanan haji dan umrah terpadu, capaian mendekati target namun masih memerlukan penguatan standar sarpras/layanan dan peningkatan kepuasan. Sementara itu, indikator akreditasi lembaga penyelenggara haji khusus dan umrah kategori A masih rendah, dipengaruhi oleh belum terpenuhinya kriteria akreditasi pada sebagian lembaga.

Tindak lanjut meliputi pemetaan kebutuhan sarpras dan perbaikan layanan secara bertahap, penguatan digitalisasi layanan, serta pendampingan intensif dan evaluasi kepatuhan lembaga terhadap standar akreditasi.

6) Pendidikan (Madrasah, Pesantren, dan Pendidikan Keagamaan)

Bidang pendidikan menunjukkan capaian kuat pada mutu lulusan (predikat sangat baik/jayyid jiddan), penguatan literasi-numerasi, penguatan karakter dan moderasi beragama, serta peningkatan kelulusan tepat waktu. Program peningkatan sarpras madrasah dan layanan kesehatan sekolah juga menunjukkan capaian tinggi. Namun demikian, indikator pendidikan inklusif dan sebagian indikator tata kelola partisipatif masih menjadi perhatian pada beberapa satuan pendidikan/pesantren karena kesiapan SDM, sarana pendukung, dan kebijakan teknis yang belum merata. Partisipasi kompetisi pada sebagian satuan juga belum optimal.

Tindak lanjut dilakukan melalui penyusunan roadmap inklusif, pelatihan pendidik, pemenuhan sarana secara bertahap, penguatan pembinaan prestasi, serta penguatan tata kelola partisipatif melalui pelibatan komite dan masyarakat.

7) Tata Kelola SDM Pendidikan dan Karier (Guru/Kepala/Pengawas)

Hasil AKG/AKK/AKP dan penguatan moderasi beragama bagi pendidik serta tenaga kependidikan menunjukkan capaian sangat baik. Kenaikan jenjang karier guru menunjukkan capaian tinggi, sedangkan kenaikan jenjang karier pengawas belum tercapai karena kendala persyaratan administratif/angka kredit, keterbatasan formasi, dan faktor masa pensiun. Tindak lanjut meliputi pendampingan pemenuhan angka kredit dan administrasi, penyederhanaan layanan berbasis digital, serta penguatan pembinaan karier dan koordinasi formasi.

8) Penguatan Tata Kelola, Reformasi Birokrasi, dan Pengelolaan Anggaran

Kinerja pengelolaan anggaran menunjukkan capaian sangat baik, termasuk Nilai Kinerja Anggaran dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang melampaui target, didukung perencanaan berbasis kinerja, monitoring realisasi, serta penguatan pengendalian internal. Implementasi SPIP, tindak lanjut pengaduan (LAPOR), pembangunan Zona Integritas, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan laporan kinerja juga berada pada kategori sangat baik. Namun, indeks kepuasan masyarakat masih sedikit di bawah target sehingga memerlukan peningkatan mutu layanan. Pada tata kelola keuangan, opini laporan keuangan memenuhi target, namun tindak lanjut hasil pemeriksaan masih perlu percepatan.

Tindak lanjut diarahkan pada penguatan pengendalian internal, percepatan tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan dengan penetapan timeline dan penanggung jawab, serta perbaikan standar pelayanan berbasis hasil survei kepuasan.

9) Layanan Hukum, Kearsipan, Persuratan, dan Informasi Publik

Penyelesaian kasus hukum menunjukkan capaian baik. Indikator rekomendasi izin orang asing tidak terealisasi karena tidak terdapat permohonan/kasus pada periode pelaporan (bersifat demand driven), sehingga perlu penyesuaian target agar lebih realistis. Digitalisasi arsip dan pengembangan sarpras berbasis roadmap tercapai sangat baik. Penyelenggaraan PPID, pengelolaan isu pemberitaan negatif, dan peningkatan publikasi konten keagamaan/pendidikan juga menunjukkan capaian sangat baik melalui penguatan layanan informasi publik dan strategi komunikasi.

Tindak lanjut mencakup pemeliharaan sistem digitalisasi arsip, penguatan keamanan dan kelengkapan data, penyempurnaan DIP, serta penguatan manajemen isu dan kualitas konten publikasi.

B. Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2025

Realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber pendanaan, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam satu periode pelaporan sebagai wujud pemenuhan akuntabilitas publik. Informasi realisasi anggaran menggambarkan tingkat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran,

serta keterkaitannya dengan pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, realisasi belanja tidak hanya menunjukkan penyerapan anggaran, tetapi juga mencerminkan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian target kinerja.

Capaian kinerja anggaran merupakan hasil dari proses pengukuran, penilaian, dan analisis kinerja anggaran pada tahun berjalan dengan membandingkannya terhadap target yang ditetapkan serta, apabila diperlukan, terhadap kinerja pada tahun anggaran sebelumnya. Evaluasi capaian kinerja anggaran dilaksanakan untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran. Proses ini bertujuan memperbaiki kinerja instansi, mendukung pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang lebih tepat, serta memperkuat pertanggungjawaban kepada publik melalui penyajian informasi yang andal, terukur, dan dapat ditindaklanjuti.

Analisis capaian kinerja anggaran Tahun 2025 dilaksanakan dengan memperhatikan dinamika pelaksanaan anggaran yang terjadi sepanjang tahun berjalan, termasuk adanya kebijakan penyesuaian pagu berupa pemotongan maupun penambahan anggaran. Penyesuaian tersebut berdampak pada perubahan struktur dan komposisi belanja dalam DIPA yang dikelola, khususnya pada belanja pegawai yang mengalami penambahan sebagai tindak lanjut kebutuhan riil pembayaran hak pegawai sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, DIPA telah mengalami revisi sesuai mekanisme dan prosedur yang berlaku, sehingga realisasi anggaran yang disajikan dalam laporan ini merupakan realisasi terhadap pagu setelah perubahan (revisi) terakhir. Penyajian ini dimaksudkan agar evaluasi kinerja anggaran dilakukan secara objektif, akurat, dan akuntabel berdasarkan kondisi pagu final yang sah, serta mencerminkan efektivitas pengelolaan anggaran dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi

Tabel 3.5
Capaian Kinerja Anggaran per satker
Tahun 2025

No	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%	Sisa Dana
1	Sekretariat Jenderal	69,149,840,000	69,143,525,339	99.99	6,314,661
2	Bimas Islam	1,684,508,000	1,206,349,982	71.61	478,158,018
3	Pendidikan Islam	1,924,549,000	1,900,954,200	98.77	23,594,800
4	Ditjen Bimas Kristen	137,000,000	132,750,000	96.90	4,250,000
5	Penyelenggaraan Haji Dan Umrah	321,178,000	320,935,257	99.92%	242,743
JUMLAH		73.217.075.000	72.704.514.778	99.30	512.560.222

Sumber data : Aplikasi OM SPAN Kemenkeu per 11 Januari 2026

Analisis Capaian Kinerja Realisasi Anggaran

Dari tabel Capaian Kinerja Realisasi Anggaran Tahun 2025 di atas dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. Satker Sekretariat Jenderal

Berdasarkan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Sekretariat Jenderal (Kode Satker 419190) sebesar Rp69.149.840.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2025 mencapai Rp69.143.525.339,00 atau sebesar 99,99%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang optimal serta pengelolaan anggaran yang efektif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan keuangan negara.

Adapun realisasi anggaran tidak mencapai 100% dan masih terdapat sisa anggaran sebesar

Rp6.314.661,00. Sisa tersebut berasal dari pembayaran uang makan bulan Desember 2025 yang sebelumnya telah diperhitungkan melalui mekanisme Tambahan Uang Persediaan (TUP). Namun demikian, terdapat pegawai yang menjalani cuti sehingga tidak memenuhi syarat untuk menerima pembayaran uang makan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga sisa dana tersebut tidak dapat direalisasikan dan menjadi sisa anggaran pada akhir tahun.

2. Satker Bimbingan Masyarakat Islam

Berdasarkan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Bimas Islam sebesar Rp1.684.508.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran mencapai Rp1.206.349.982,00 atau sebesar 71,61%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan sesuai perencanaan, namun tingkat penyerapan belum optimal apabila dibandingkan dengan pagu yang tersedia.

Terdapat sisa anggaran sebesar Rp478.158.018,00 yang tidak dapat direalisasikan. Hal ini disebabkan oleh adanya pemblokiran anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta tidak terpenuhinya batas maksimal pencairan (MP) anggaran yang bersumber dari PNBP Nikah/Rujuk sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, terdapat sisa anggaran belanja honorarium Penyuluh Agama Honorer Islam yang tidak dapat direalisasikan karena sebagian penyuluh telah lulus seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), sehingga pembayaran honorarium dihentikan sesuai dengan perubahan status kepegawaian.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan penyesuaian perencanaan anggaran berbasis realisasi penerimaan PNBP, peningkatan akurasi proyeksi kebutuhan belanja, serta penguatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala agar pada tahun anggaran berikutnya penyerapan dapat lebih optimal dan selaras dengan ketentuan pengelolaan keuangan negara

3. Satker Pendidikan Islam

Berdasarkan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Pendidikan Islam sebesar Rp1.924.549.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran mencapai Rp1.900.954.200,00 atau sebesar 98,77%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena menunjukkan tingkat penyerapan

anggaran yang tinggi serta pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai perencanaan dan ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Adapun terdapat sisa anggaran sebesar Rp23.594.800,00 yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MIN 1 dan MIN 2 Paser serta belanja operasional perkantoran pada Kantor Kemenag, MIN 1, dan MIN 2. Sisa tersebut antara lain disebabkan oleh efisiensi belanja langganan daya dan jasa yang realisasinya lebih rendah dari estimasi perencanaan, serta adanya sisa belanja bahan akibat optimalisasi penggunaan kebutuhan operasional.

Secara umum, sisa anggaran tersebut merupakan dampak dari pengendalian belanja yang efektif dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Ke depan, akan dilakukan penyempurnaan perencanaan kebutuhan berbasis realisasi tahun sebelumnya serta penguatan monitoring pelaksanaan anggaran agar perencanaan semakin akurat dan penyerapan anggaran tetap optimal sesuai prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4. Satker Bimas Kristen

Berdasarkan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Bimas Kristen sebesar Rp137.000.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran mencapai Rp132.750.000,00 atau sebesar 96,90%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang optimal dan pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan perencanaan serta ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Adapun terdapat sisa anggaran sebesar Rp4.250.000,00 yang berasal dari sisa belanja gaji Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang bersangkutan telah lulus dan diangkat sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), sehingga pembayaran gaji PPNPN dihentikan sesuai perubahan status kepegawaian. Sisa anggaran tersebut tidak dapat direalokasikan melalui revisi DIPA karena keterbatasan waktu pada akhir tahun anggaran. Selain itu, relokasi melalui mekanisme Ganti Uang Persediaan (GUP) tidak dapat dilakukan karena satker tidak memiliki rekening Bendahara Pengeluaran yang memungkinkan proses tersebut sesuai ketentuan.

Secara umum, sisa anggaran tersebut merupakan konsekuensi administratif atas perubahan

status kepegawaian dan keterbatasan mekanisme revisi pada akhir tahun anggaran. Ke depan, akan dilakukan peningkatan akurasi perencanaan belanja pegawai serta monitoring berkala atas perubahan status kepegawaian guna meminimalisir sisa anggaran dan mengoptimalkan pemanfaatan pagu sesuai prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

5. Satker Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Berdasarkan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebesar Rp321.178.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir Tahun Anggaran mencapai Rp320.935.257,00 atau sebesar 99,92%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang sangat optimal serta pelaksanaan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Adapun terdapat sisa anggaran sebesar Rp242.743,00 yang berasal dari sisa pembulatan dan efisiensi pada belanja bahan yang tersebar di beberapa Rincian Output (RO) dan Komponen Rincian Output (KRO). Sisa tersebut merupakan selisih administratif akibat pembulatan nilai transaksi dan realisasi belanja yang lebih rendah dari pagu perencanaan pada akhir tahun anggaran.

Secara keseluruhan, sisa anggaran tersebut tidak bersifat material dan mencerminkan adanya efisiensi serta ketertiban dalam pengelolaan anggaran. Ke depan, akan terus dilakukan penyempurnaan perencanaan kebutuhan belanja dan monitoring realisasi per RO/KRO agar akurasi perencanaan semakin meningkat serta penyerapan anggaran tetap optimal sesuai prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Perbandingan dan Analisis Capaian Realisasi Anggaran 2024 dan 2025

Tabel 3.6
Perbandingan Capaian Kinerja Realisasi Anggaran per satker
Tahun 2024 dan 2025

No	PROGRAM DAN KEGIATAN	TAHUN 2024			TAHUN 2025		
		PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	Sekretariat Jenderal	44,521,611,000	57,292,356,326	128.68	69,149,840,000	69,143,525,339	99.99
2	Bimas Islam	2,203,598,000	2,073,180,407	94.08	1,684,508,000	1,206,349,982	71.61
3	Pendidikan Islam	1,696,870,000	1,683,308,953	99.20	1,924,549,000	1,900,954,200	98.77
4	Bimas Kristen	210,400,000	210,400,000	100.00	137,000,000	132,750,000	96.90
5	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	281,665,000	280,531,118	99.60	321,178,000	320,935,257	99.92%
JUMLAH		48.914.144.000	61.539.776.804	125,81	73.217.075.000	72.704.514.778	99.30

Sumber data : Aplikasi OM SPAN Kemenkeu per 11 Januari 2026

Dari tabel realisasi capaian anggaran di atas dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. Sekretariat Jenderal.

Sesuai dengan tabel perbandingan anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025, terdapat peningkatan pagu anggaran pada Tahun 2025 sebesar Rp24.628.229.000,00 dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui formasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di lingkungan Kementerian Agama. Selain itu, terdapat penambahan jumlah ASN non-Kementerian Agama (PNS dan PPPK) yang berhak menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG), serta peningkatan belanja pegawai akibat kenaikan pangkat, kenaikan jabatan, dan pemberian Kenaikan Gaji Berkala (KGB)

sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun pada Tahun 2024, realisasi anggaran Sekretariat Jenderal tercatat sebesar 128,68%. Persentase tersebut terjadi karena terdapat kekurangan (minus) belanja pegawai sebesar Rp12.783.855.534,00 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah ASN penerima gaji dan tunjangan serta bertambahnya ASN non-Kementerian Agama penerima TPG, sementara pagu awal belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan riil belanja pegawai dimaksud. Kondisi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui mekanisme penyesuaian dan penguatan perencanaan anggaran pada tahun-tahun berikutnya agar kebutuhan belanja pegawai dapat diakomodasi secara lebih akurat dan proporsional.

Secara keseluruhan, dinamika tersebut menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pada Tahun 2025 merupakan konsekuensi logis dari kebijakan manajemen kepegawaian dan pemenuhan hak ASN sesuai regulasi, serta merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan layanan publik melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia.

2. Program Bimbingan Masyarakat Islam

Sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Bimas Islam Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp1.684.508.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun mencapai Rp1.206.349.982,00 atau sebesar 71,61%.

Adapun pada Tahun Anggaran 2024, pagu yang tersedia sebesar Rp2.203.598.000,00 dengan realisasi sebesar Rp2.073.180.407,00 atau sebesar 94,08%. Dengan demikian, apabila dibandingkan secara persentase, terjadi penurunan tingkat realisasi anggaran sebesar 22,47% pada Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024.

Penurunan realisasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Tidak tersedianya Maksimal Pencairan (MP)** untuk anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Nikah/Rujuk, sehingga meskipun pagu tersedia, pencairan tidak dapat dilakukan karena keterbatasan realisasi penerimaan sesuai ketentuan pengelolaan PNBP.
2. **Kebijakan pemotongan anggaran perjalanan dinas (perjadin) sebesar 50%** pada awal Triwulan IV Tahun 2024 yang berdampak pada penyesuaian pelaksanaan kegiatan.
3. **Adanya sisa anggaran belanja Pegawai Agama Honorar (PAH)** pada Tahun 2025

yang tidak dapat direalisasikan karena sebagian penerima telah lulus dan diangkat sebagai PPPK, sehingga pembayaran honorarium dihentikan sesuai perubahan status kepegawaian.

4. **Masih terdapat anggaran yang diblokir bersumber dari PNB**, sehingga tidak dapat dimanfaatkan sampai dengan akhir tahun anggaran.

Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan persentase realisasi bukan sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya pelaksanaan kegiatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor kebijakan fiskal, mekanisme pengelolaan PNB yang bersifat berbasis realisasi penerimaan (revenue based), serta perubahan status kepegawaian.

Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan peningkatan akurasi perencanaan berbasis proyeksi penerimaan PNB, penyesuaian target kegiatan terhadap ketersediaan MP, serta penguatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala guna menjaga efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran pada tahun berikutnya.

3. Program Pendidikan Islam

Sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp1.924.549.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun mencapai Rp1.900.954.200,00 atau sebesar 98,77%.

Adapun pada Tahun Anggaran 2024, pagu yang tersedia sebesar Rp1.696.870.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.683.308.953,00 atau sebesar 99,20%. Dengan demikian, secara persentase terjadi penurunan tingkat realisasi sebesar 0,43% pada Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024.

Penurunan persentase realisasi tersebut relatif kecil dan tidak bersifat signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya sisa belanja pada komponen langganan daya dan jasa yang realisasinya lebih rendah dari estimasi perencanaan, serta sisa belanja bahan lainnya akibat efisiensi penggunaan kebutuhan operasional satuan kerja dan madrasah.

Secara umum, tingkat penyerapan anggaran Satker Pendidikan Islam pada kedua tahun tersebut tetap berada pada kategori sangat baik, karena berada di atas 98%. Ke depan, akan

dilakukan penyempurnaan perencanaan kebutuhan belanja berbasis data historis realisasi serta penguatan monitoring pelaksanaan anggaran secara berkala guna meningkatkan akurasi perencanaan dan menjaga konsistensi penyerapan anggaran sesuai prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4. Bimas Kristen

Sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Bimas Kristen Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp137.000.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun mencapai Rp132.750.000,00 atau sebesar 96,90%.

Adapun pada Tahun Anggaran 2024, pagu yang tersedia sebesar Rp210.400.000,00 dan terealisasi sebesar Rp210.400.000,00 atau 100%. Dengan demikian, secara persentase terjadi penurunan tingkat realisasi sebesar 3,10% pada Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024.

Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya sisa belanja gaji Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) pada Tahun 2025 karena sebagian PPNPN telah lulus dan diangkat sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), sehingga pembayaran gaji PPNPN dihentikan sesuai perubahan status kepegawaian. Sisa anggaran tersebut tidak dapat direalokasikan melalui mekanisme revisi DIPA pada akhir tahun anggaran. Selain itu, relokasi melalui mekanisme Ganti Uang Persediaan (GUP) tidak dapat dilakukan karena Satker Bimas Kristen tidak memiliki rekening Bendahara Pengeluaran yang memungkinkan proses pencairan melalui mekanisme tersebut sesuai ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Secara umum, meskipun terjadi penurunan persentase realisasi, tingkat penyerapan anggaran pada Tahun 2025 tetap berada dalam kategori sangat baik. Ke depan, akan dilakukan peningkatan akurasi perencanaan belanja pegawai serta monitoring berkala atas perubahan status kepegawaian guna meminimalkan sisa anggaran dan mengoptimalkan pemanfaatan pagu sesuai prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

5. Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser untuk Satker Penyelenggaraan Haji dan Umrah Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp321.178.000,00, realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun mencapai Rp320.935.257,00 atau sebesar 99,92%.

Adapun pada Tahun Anggaran 2024, pagu yang tersedia sebesar Rp281.665.000,00 dengan realisasi sebesar Rp280.531.118,00 atau sebesar 99,60%. Dengan demikian, secara persentase terjadi penurunan tingkat realisasi sebesar 0,32% pada Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024.

Penurunan tersebut bersifat sangat kecil dan tidak signifikan, serta lebih disebabkan oleh sisa pembulatan dan efisiensi belanja pada akhir tahun anggaran. Secara nominal, pada Tahun 2025 justru terjadi peningkatan pagu anggaran dibandingkan Tahun 2024, yang dimaksudkan untuk mendukung peningkatan operasional pelayanan haji dan umrah, termasuk penguatan layanan administrasi, pembinaan manasik, serta dukungan kegiatan teknis lainnya.

Secara keseluruhan, tingkat penyerapan anggaran pada kedua tahun tersebut tetap berada dalam kategori sangat baik, karena berada di atas 99%. Ke depan, akan terus dilakukan penyempurnaan perencanaan dan pengendalian anggaran berbasis kebutuhan riil serta monitoring realisasi secara berkala guna menjaga konsistensi efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran.

Nilai kinerja anggaran (SMART DJA)

Tabel 3.7
Nilai SMART DJA TA 2024

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	419190	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	100	92,16	96,08
2	419195	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	69,23	94,8	82,02
3	419196	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	75	95,66	85,33
4	419197	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	75	97,12	86,06
5	419201	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	75	97,13	86,07
Nilai Rata-rata			78,846	95,374	87,112

Sumber data : <https://monev.kemenkeu.go.id/>

Tabel 3.8
Nilai SMART DJA TA 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	025.01.419190	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	98,76	91,53	95,15
2	025.03.419195	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	86,22	94,46	90,34
3	025.04.419196	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	95	92,17	93,59
4	025.05.419197	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	85	96,48	90,74
5	025.09.419201	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PASIR	100	92,62	96,31
Nilai Rata-rata			93,00	93,45	93,23

Sumber data : <https://monev.kemenkeu.go.id/>

Dalam pelaksanaan anggaran Tahun 2025, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser menghadapi beberapa kendala yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut perbaikan, antara lain sebagai berikut:

1. **Masih terdapat anggaran yang diblokir hingga akhir tahun anggaran**, yang disebabkan oleh belum lengkapnya dokumen pendukung dalam proses pengajuan pembukaan blokir kepada Kementerian Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pelaksanaan kegiatan meskipun pagu anggaran telah tersedia dalam DIPA.
2. **Pelaksanaan revisi anggaran yang belum terjadwal secara optimal**, sehingga proses penyesuaian pagu dan pergeseran anggaran tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Hal ini menyebabkan tertundanya pencairan dana untuk beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan berpotensi mempengaruhi capaian output.
3. **Belum optimalnya sinergi antara pencapaian output dengan realisasi belanja APBN**, sehingga pada beberapa kegiatan masih terdapat ketidaksesuaian antara progres fisik dan penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan perencanaan berbasis kinerja yang terintegrasi dengan rencana penarikan dana (RPD).
4. **Adanya sisa anggaran yang tidak terserap dan tidak dapat direvisi atau direalokasikan**, seperti sisa belanja Pegawai Agama Honorer (PAH) yang tidak

terrealisasi akibat perubahan status kepegawaian (lulus PPPK). Sisa anggaran tersebut tidak dapat dialihkan ke komponen belanja lain maupun ditarik kembali ke pusat karena keterbatasan waktu revisi dan mekanisme pengelolaan anggaran pada akhir tahun, sehingga menjadi sisa anggaran pada akhir periode pelaporan.

Sebagai langkah perbaikan, diperlukan peningkatan akurasi perencanaan belanja berbasis data riil dan proyeksi kebutuhan, kelengkapan dokumen usulan anggaran, penyusunan jadwal revisi yang lebih proaktif, serta penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, diperlukan pengendalian yang lebih cermat terhadap perubahan status kepegawaian dan komponen belanja pegawai agar potensi sisa anggaran dapat diminimalkan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

C. Capaian Kinerja Lainnya

Prestasi Penguatan Tata Kelola Keuangan dalam Liga Rekonsiliasi 004 Tahun 2025

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik serta peningkatan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser turut berpartisipasi dalam *Liga Rekonsiliasi 004 Tahun 2025* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kompetisi ini merupakan bagian dari evaluasi kinerja satuan kerja dalam pelaksanaan rekonsiliasi dan pelaporan keuangan, yang menilai aspek ketepatan waktu, akurasi data, kepatuhan terhadap regulasi, serta konsistensi dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penilaian, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser berhasil meraih:

1. **Peringkat Ketiga Kategori Pagu Kecil**, dan
2. **Peringkat Kedua Kategori Pagu Sedang**.

Penghargaan tersebut diserahkan pada kegiatan resmi di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Kota Balikpapan pada tanggal 27 Januari 2026 dan diterima langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser.

Capaian ini merupakan indikator nyata atas komitmen satuan kerja dalam menjaga kualitas rekonsiliasi dan pelaporan keuangan secara tepat waktu, akurat, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Keberhasilan tersebut juga menunjukkan efektivitas sistem pengendalian intern, optimalisasi koordinasi antara pengelola keuangan dan unit kerja terkait,

serta konsistensi dalam pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan APBN.

Prestasi ini memperkuat capaian kinerja pada aspek penguatan tata kelola dan reformasi birokrasi, serta menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Selain sebagai bentuk pengakuan eksternal atas kinerja pengelolaan anggaran, penghargaan ini juga menjadi motivasi bagi seluruh jajaran untuk terus meningkatkan kualitas manajemen keuangan, memperkuat integritas, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya negara.

Dengan demikian, prestasi dalam Liga Rekonsiliasi Tahun 2025 menjadi salah satu capaian strategis dalam mendukung terwujudnya akuntabilitas kinerja dan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, dan berorientasi hasil di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser.



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran negara selama satu tahun anggaran. Penyusunan laporan ini berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 1807 Tahun 2025 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, serta prinsip Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Secara umum, capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser atas Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, rerata capaian sasaran kegiatan mencapai 103,11% dengan kategori SANGAT BAIK. Sebagian besar sasaran kegiatan memiliki rerata capaian antara 100%–120%, meskipun masih terdapat beberapa sasaran kegiatan yang capaian kinerjanya berada di bawah 100% dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut perbaikan.

Untuk memastikan seluruh sasaran dan indikator kinerja dapat tercapai minimal sesuai target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun mendatang, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menerapkan manajemen risiko kinerja melalui identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko secara sistematis pada setiap program dan kegiatan.
2. Menyusun strategi pencapaian kinerja (rencana aksi kinerja) pada awal tahun anggaran sebagai turunan operasional dari Perjanjian Kinerja.
3. Menyusun dan menyampaikan laporan capaian kinerja secara berkala (triwulanan dan tahunan) tepat waktu dan berbasis data yang akurat.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja satuan kerja di bawahnya guna memastikan keterpaduan dan konsistensi pencapaian target.

Penetapan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja merupakan tahapan strategis dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi. Oleh karena itu, penyempurnaan indikator kinerja akan terus dilakukan agar semakin relevan dengan prioritas pembangunan, dinamika kebijakan, dan kondisi aktual organisasi, serta tetap menantang dan terukur dalam mendorong peningkatan kinerja dan reformasi birokrasi.

Pencapaian kinerja Tahun 2025 merupakan hasil sinergi dan kolaborasi seluruh jajaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika pelaksanaan program. Laporan Kinerja Tahun 2025 ini juga merupakan periode pelaporan pertama dalam merefleksikan pelaksanaan Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025–2029, sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur, transparan, dan akuntabel sebagai dasar evaluasi serta bahan perbaikan berkelanjutan dalam proses perencanaan dan penganggaran di masa mendatang.

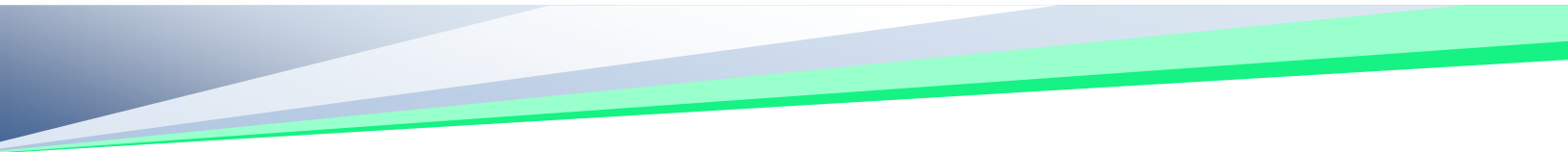
Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan amanah dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Demikian Laporan Kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran kepada publik dan pemangku kepentingan. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi peningkatan kualitas akuntabilitas dan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Atas kerja sama, dukungan, dan dedikasi seluruh jajaran dalam mewujudkan kinerja yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil, kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya

Paser, 20 Januari 2026
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Paser





LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslekhan

Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Khaliq

Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan program prioritas Menteri Agama.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Samarinda, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,

Abdul Khaliq

Pihak Pertama,

Maslekhan

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (RP)
1	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	
	2100 Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	11.348.940.000
	2102 Pembinaan Administrasi Perencanaan	43.860.000
	2103 Pembinaan Administrasi Umum	4.608.525.000
	6708 Dukungan Manajemen Pendidikan	53.098.515.000
	2125 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	438.261.000
	2135 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	972.009.000
	2138 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	9.000.000
	5100 Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	15.000.000
	2150 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	270.786.000
2	PROGRAM KERUKUNAN UMAT DAN LAYANAN KEHIDUPAN BERAGAMA	
	5620 Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	50.000.000
	2104 Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	452.922.000
	2122 Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	56.660.000
	2123 Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	703.260.000
	2124 Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	33.405.000
	2137 Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	101.000.000
	2126 Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	1.360.000
	2147 Pembinaan Haji dalam Negeri	35.428.000
	2148 Pembinaan Haji	13.604.000
3	PROGRAM KUALITAS PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN	
	4434 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	12.000.000
4	PROGRAM PAUD DAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN	
	2129 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah	952.540.000
JUMLAH SELURUH		73.217.075.000


 Kepala Kanwil Kementerian Agama
 Provinsi Kalimantan Timur,
 Abdul Khaliq

Samarinda, 23 Desember 2025
 Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Paser,

 Maslekhani



Lampiran Perjanjian Kinerja

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
1	Terlaksananya KUA sebagai pusat cegah konflik Agama	Persentase KUA yang menyelenggarakan EWS	16.9
2	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Lembaga dan Syiar Agama Islam	Persentase peningkatan audiens MTQ	79
		Persentase peningkatan peserta event seni budaya agama Islam	2
		Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola kelembagaan	72
3	Meningkatnya jaminan beragama, toleransi, dan cinta kemanusiaan umat beragama	Persentase peningkatan dialog kerukunan agama Islam yang difasilitasi untuk merumuskan rekomendasi EWS	10
		Persentase lembaga agama dan sosial keagamaan yang telah menerima pendampingan atau pembinaan tata kelola	80
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	Persentase calon pengantin yang mendapat Bimbingan Perkawinan Agama Islam	10.01
		Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh bimbingan pra nikah	10
		Persentase Rumah Tangga yang mendapatkan Bimbingan Keagamaan Keluarga Sakinah	10
		Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	25.35
		Persentase peningkatan jumlah peristiwa nikah	10
		Persentase penghulu yang memperoleh sertifikat kompetensi	98
5	Meningkatnya Kualitas Penyuluhan Agama Islam	Nilai Layanan Penyuluh Agama Islam	80
		Persentase penyuluh agama yang memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	98
		Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama islam	1:5
6	Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Layanan Keagamaan Islam	Persentase sarana prasarana peribadatan agama islam yang memenuhi standar	20
		Persentase peningkatan kitab suci yang disediakan	1

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Persentase peningkatan naskah & buku	1
		Persentase peningkatan perpustakaan masjid yang sesuai standar	20
		Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20
		Persentase Peningkatan lembaga agama yang memperoleh manfaat layanan syariah dan hisab rukyat	10
7	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Ziswaf	Presentase jumlah mustahik zakat/calon penerima dana sosial keagamaan islam terintegrasi basis data terpadu nasional	0.5
		Persentase kolaborasi program pendayagunaan zakat dan pengembangan wakaf dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan	11
		Persentase harta benda wakaf yg dikelola dan dikembangkan produktif	6
		Persentase advokasi pengamanan Harta Benda Wakaf (mutasi, sengketa) yg ditindaklanjuti	4
8	Meningkatnya Kualitas Layanan dan Profesionalitas Lembaga Ziswaf	Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/ Zakat yang diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	15
		Persentase Lembaga Wakaf yg diawasi sesuai prinsip syariat, akuntabel, dan profesional	2
		Persentase layanan ijin pembentukan lembaga amil zakat dan wakaf	6
		Persentase Akta Ikrar Wakaf yang diterbitkan	5
9	Meningkatnya kualitas layanan keagamaan Kristen yg profesional, inklusif, dan berdampak	Presentase penyuluh agama yg memperoleh Nilai Kinerja berkategori baik (Laporan harian, Konten Digital, Kediklatan)	90
		Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yg mendapatkan bimbingan agama	1:4
10	Meningkatnya kualitas jemaah haji	Persentase calon jemaah lansia yg diberangkatkan sesuai kuota	5
11	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	Persentase pusat layanan haji dan umroh terpadu yg memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	80
		Tingkat kepuasan pusat layanan haji dan umroh terpadu	86
12	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	Persentase calon jemaah haji yg memperoleh sertifikat manasik haji	70
13	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah haji khusus dan umroh	Persentase Lembaga penyelenggara haji khusus dan umroh yg terakreditasi (A): a. Lembaga penyelenggara haji khusus; b. Lembaga penyelenggara umroh	82;96
14	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	95

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
15	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan	Persentase santri pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang lulus dengan predikat jayyid jiddan	95
16	Meningkatnya sarana dan prasarana Madrasah yang berkualitas	Persentase madrasah yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	13
		Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	26
		Persentase peningkatan jumlah siswa madrasah pada satuan pendidikan	1
		Persentase Anak Kelas 1 MI yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	80
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80
17	Meningkatnya sarana dan prasarana Pesantren dan Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang memperoleh peningkatan sarana prasarana	10
		Persentase pesantren dan satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	98
		Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80
		Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45
18	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan keagamaan dan Pesantren yang berkualitas	Persentase satuan pendidikan keagamaan yang memenuhi SNP sarpras	55
		Persentase pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	90
		Persentase peningkatan jumlah santri pada satuan pendidikan keagamaan	1
		Persentase Anak Kelas 1 Ula yang Pernah Mengikuti PAUD (TK/RA/BA)	10
		Persentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan kesehatan sekolah	80
		Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	45
		Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	95
19	Meningkatnya kualitas penilaian Pendidikan madrasah	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80
		Nilai keberagamaan siswa pada madrasah	80
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90
		Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	20
		Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80
20	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan keagamaan dan pesantren	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	66.80
		Nilai keberagamaan santri pada satuan pendidikan pesantren	70.30
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama santri	78.00
21	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55
		Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	5
22	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase PAUD/RA yang terakreditasi minimal B	80
		Persentase MI yang terakreditasi minimal B	80
		Persentase MTs yang terakreditasi minimal B	80
		Persentase MA yang terakreditasi minimal B	80
		Persentase Madrasah yang menerapkan program pendidikan bilingual	1
		Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	5
		Persentase madrasah dengan nilai pengelolaan yang partisipatif pada kategori baik	70
23	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan pada pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang menyelesaikan pendidikan setara formal	90
		Persentase santri yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1
		Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang dinilai dan dievaluasi mutunya	30
		Persentase satuan Pendidikan pesantren dan Pendidikan keagamaan yang mendapatkan pendampingan	10
		Persentase pesantren yang menyelenggarakan program Pesantren berdaya berbasis sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan	95

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
		Persentase satuan pendidikan Pesantren yang menerapkan program pendidikan bilingual	12.00
24	Meningkatnya layanan rekognisi pendidikan	Persentase lulusan yang mendapatkan pengakuan atas kualifikasinya oleh lembaga pemerintah, pendidikan umum, atau lembaga profesi	95
25	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a literasi membaca b numerasi	80
		Nilai keberagamaan siswa	80
		Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	80
		Persentase satuan pendidikan yang menyusun rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas	90
		Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	98
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	1
		Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	80
		Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	55
26	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	Rasio guru madrasah terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:20
		Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	80
		Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	80
		Persentase Kepala Madrasah yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/ Sekolah (AKK) minimal predikat terampil	80
		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	90
		Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah (AKP) minimal predikat terampil	80
		Persentase guru yang meningkat jenjang karir	7
		Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	80
27	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	1:6

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target
28	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	90
29	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	98
		Tingkat Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR)	98
		Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas	98
		Persentase satker yang memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko	98
		Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	98
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3,83
30	Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	Predikat Opini Laporan Keuangan	WTP
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92,10
		Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	99
		Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	2
		Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	98
		Persentase satuan kerja yang menerapkan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK)	98
31	Meningkatkan kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	80
		Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	20
32	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	99
		Persentase rekomendasi izin orang asing	98
33	meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	98
		Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	98
34	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	98
		Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter	98
		Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	98